PERAN KH CHARIRI SHOFA DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH KEMBARAN PURWOKERTO 2003-2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memenuhi Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh
KHAFI KURNIASIH
1717503016

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Khafi Kurniasih

NIM : 1717503016

Jenjang : S-1

Fakultas : Us huluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Sejarah dan Sastra

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **"Peran KH. Chariri Sofa Terhadap Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh, Kembaran, Banyumas (2003-2020)"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Khafi Kurniasih
NIM. 1717503016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHDI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto53126
Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553

PENGESAHAN

PERAN KH. CHARIRI SHOFA DALAM MENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH KEMBARAN PURWOKERTO 2003-2020

Yang disusun oleh Khafi Kurniasih (NIM. 1717503016) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 28 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S.Hum) oleh Sidang Desa Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Hartono, M.Si
NIP.197205012005011004

Penguji II

Arif Hidayat, S.Pd., M.Hum.
NIP.-

Ketua Sidang

A.M. Ismatulloh, M.SI
NIP. 198106152009121004

Purwokerto, 27 Desember 2021

Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag
NIP. 19630922 199002 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBINGAN

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Khafi Kurniasih
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada, Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Khafi Kurniasih
NIM : 1717503016
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Sejarah dan Sastra
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Peran KH Chariri Shofa dalam Mengembangan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembara Banyumas 2003-2020.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

A.M. Ismatulloh, M.SI
NIP. 198106152009121004

PERAN KH CHARIRI SHOFA DALAM MENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH KEMBARAN PURWOKERTO 2003-2020

Khafi Kurniasih
1717503016
afikurniasihbondolharjo@gmail.com
Universitas Negri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126

Abstrak

Pesantren merupakan sebuah asrama yang didalamnya terdapat santri yang menuntut ilmu agama. Pesantren bukan hanya menekankan misi pendidikan melainkan juga dakwah kepada masyarakat. Pesantren juga bertujuan membentuk kepribadian, menetapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Pesantren tentunya tidak lepas dari seorang pemimpin yang biasa disebut Kiai. Kiai ini memiliki peran penting dalam mengembangkan pondok pesantren. Penelitian ini mengkaji peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto 2003-2020. Fokus dari penelitian ini adalah peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristic, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Untuk menganalisis terkait penelitian ini peneliti menggunakan teori peran dan teori kepemimpinan. Teori peran digunakan untuk mengetahui peran KH Chariri Shofa dalam memegang kendali dan keputusan dalam mngembangkan Pondok Pesantren Darussalam. Teori kepemimpinan digunakan untuk mengetahui kemampuan mempengaruhi dalam kepemimpinan KH Chariri Shofa di Pondok Pesantren Darussalam.

Hasil dari penelitian ini mengetahui kepribadian KH Chariri Shofa lewat biografi dan perjalanan hidup yang ia jalani. Tidak diragukan lagi bahwa Kiai Chariri merupakan ulama yang penuh semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan dan menyebarkanya. Ia lahir di Kota Wonosobo dengan latar belakang keluarga sederhana. Bapaknya seorang Kepala Desa dan ibunya seorang pedagang ikan asin di pasar. Sejak Sekolah Dasar ia mempunyai prestasi akademik yang gemilang. Ia juga aktif organisasi sejak Sanawiyah hingga akhir hayatnya. Ia aktif di organisasi PMII dan NU, serta ia sempat menjadi ketua STAIN Purwokerto selama dua periode dan menjadi ketua MUI Kabupaten Banyumas. Semasa hidupnya ia juga menghasilkan karya berbentuk buku, makalah, dan jurnal serta mencetak banyak prestasi dalam hidupnya.

Peranya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam yaitu dengan menyusun strategi pendidikan santri dengan pendidikan yang bermutu dan berguan, membagi menjadi beberapa fokus program yang diambil dan menambah

pengetahuan *soft skill*. Membangun karakter santri dengan harapan santri pandai dalam beragama, disiplin dalam melakukan berbagai hal, dan menjadi pribadi yang aktif dalam bersosial. Mengajarkan cara bersosial agama dalam masyarakat, sehingga santri dapat diandalkan ketika terjun ke masyarakat langsung. Kiai Chariri juga membangun relasi seluas-luasnya guna mengenalkan Pondok Pesantren Darussalam ke Masyarakat luas. Berkat kerja kerasnya Pondok Pesantren Darussalam berhasil melahirkan alumni yang dapat diandalkan dan relasi pondok pesantren ini bisa sampai ranah pemerintahan RI. Tak heran Pondok Pesantren Darussalam masuk dalam pondok pesantren terbaik di Kota Purwokerto.

Peranya dalam memimpin Pondok Pesantren Darussalam sebagai motivator, pengarah, dan pengawas. Dalam memotivasi, Kiai Chariri memberikan motivasi melalui perilaku yang baik dan nasihat-nasihat yang membangun santri untuk kehidupan yang lebih baik. Sebagai pengarah, ia pandai mengarahkan permasalahan yang sedang terjadi untuk diberikan solusi yang terbaik. Ia juga menata Pondok Pesantren Darussalam yang tertib dalam segala administrasi. Sebagai pengawas, Kiai Chariri mengawasi kegiatan dan perilaku santri secara langsung dan melalui pengurus.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, KH Chariri Shofa, dan Peran.

THE ROLE OF KH CHARIRI SHOFA IN DEVELOPING DARUSSALAM ISLMIC BOARDING SCHOOL DUKUHWALUH KEMBARAN PURWOKERTO 2003-2020

Khafi Kurniasih
1717503016
afikurniasihbondolharjo@gmail.com
State Islamic University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
A. Yani street 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Abstract

Pesantren is a dormitory where students study about religion deeply. Pesantren is not only emphasizes the mission of education but also da'wah to all people. Pesantren also aims to shape personality, set morals and completed with provision of knowledge. Pesantren cannot be separated from a leader who is usually called as "Kiai". Kiai has an important role in developing Islamic boarding schools. This study examines the role of KH Chariri Shofa in developing the Darussalam Islamic Boarding School Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto 2003-2020. The focus of this research is the role of KH Chariri Shofa in developing Darussalam Islamic Boarding School and the history of Darussalam Islamic Boarding School establishment.

This study used historical research methods that include heuristics, verification, interpretation, and historiography. To analyze related to this research, the researcher used role theory and leadership theory. The Role theory is used to determine the role of KH Chariri Shofa in controlling and making decisions in developing Darussalam Islamic Boarding School and the Leadership theory is used to determine the ability to influence the leadership of KH Chariri Shofa at Darussalam Islamic Boarding School.

The results of this study determine the personality of KH Chariri Shofa through his biography and life journey. There is no doubt that Kiai Chariri is a scholar who is full of enthusiasm in seeking knowledge and disseminating in it. He was born in Wonosobo of small family background. His father is a village headman and his mother is a salted fish trader in a market. Since elementary school, he has had brilliant academic achievements. He was also active in the organization since Sanawiyah until the end of his life. He was active in the PMII and NU organizations, and he was chairman of STAIN Purwokerto for two terms and was the chairman of Banyumas Regency MUI. During his life, he also produced some books, papers, and journals and reached many achievements in his life.

His role in developing Darussalam Islamic Boarding School was by formulating an educational strategy for students with quality and useful education, dividing into several focus programs taken and increasing knowledge of soft skills, build students' good character and hopping students are good at religion,

disciplined in doing various things, and become individuals who are active in socializing. he also taught how to socialize religion in society, so that students can be relied upon directly entering into society. Kiai Chariri also built the widest possible relationship to introduce Darussalam Islamic Boarding School to the wider community. From his hard work, Darussalam islamic boarding school has succeeded in producing reliable alumni and the relations of this Islamic boarding school have reached the realm of the Indonesian government. No wonder Darussalam Islamic Boarding School is included in the best Islamic boarding school in Purwokerto City.

His role in leading the Darussalam Islamic Boarding School is as a motivator, director, and supervisor. In motivating, Kiai Chariri provides motivation through good behavior and advice that builds students for a better life. As a director, he is good at directing the problems that are happening to give the best solution. He also organizes the Darussalam Islamic Boarding School which is orderly in all administration. As a supervisor, Kiai Chariri supervises the activities and behavior of the students directly and through the administrators.

Keywords: Islamic Boarding School, KH Chariri Shofa, and Roles.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’		be
ت	ta’		te
ث	Ša		Es (dengan titik di atas)
ج	jim		je
ح	Ĥ		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’		ka dan ha
د	Dal		de
ذ	Źal		ze (dengan titik di atas)
ر	ra’		er
ز	Zai		zet
س	Sin		es
ش	Syin		es dan ye
ص	Şad		es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad		de (dengan titik di bawah)
ط	ţa’		te (dengan titik di bawah)
ظ	ża’		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		koma terbalik di atas
غ	Gain		ge
ف	fa’		ef
ق	Qaf		qi

ك	Kaf		ka
ل	Lam		‘el
م	Mim		‘em
ن	Nun		‘en
و	Waw		w
ه	ha’		ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	ya’		Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	*muta‘addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

Ta’ Marbūţah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h

حكمة	ditulis	*ĥikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang *“al”* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā’*

b. Bila *ta’ marbūţah* hidup atau dengan harakat, fatĥah atau kasrah atau ďammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāt al-fiţr*

Vokal Pendek

--------	fatĥah	Ditulis	a
--------	kasrah	ditulis	i
--------	ďammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fatĥah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*jāhiliyah*
2.	Fatĥah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā *tansā*
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī *karīm*
4.	D}ammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū *furūd'*

Vokal Rangkap

1.	Fatĥah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai *bainakum*
2.	Fatĥah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au *qaul*

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*zawī al-furūḍ*
أهل السنة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

MOTTO

لَا يَصِلُ الإِنْسَانُ إِلَى حَدِيْقَةِ النَّجَاحِ مِنْ دُوْنِ أَنْ يَمُرَّ بِمَحَطَّاتِ التَّعَبِ وَالفَشَلِ وَاليَأْسِ وَصَاحِبُ الإِرَادَةِ القَوِيَّةِ لَا يُطِيْلُ الوُقُوْفَ عِنْدَ هَذِهِ المَحَطَّاتِ

Manusia tidak akan bisa sampai kepada kesuksesan yang sesungguhnya tanpa melewati terminal-terminal lelah, gagal, dan putus asa; adapun orang yang bertekad kuat tidak akan berlama-lama berhenti di setiap terminal tersebut.

Ngaji, Ngabdi, Manfangati.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Kedua orang tua saya Bapak Ali Ibrohom dan Ibu Suprihati

Fadhil Kurnia Romadhoni

Windy Lidyaningsih, S.Hum, Ida Istiqomah, S. Hum, Mela Shifa Fauziah, S. Hum, Nanda Kurnia Safitri, Annisa Juli Anggraini, Shofa Mei Ika Sari

Dan sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak bisa disebut disebut satu persatu namanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita semua bisa menjalani kehidupan ini dengan bahagia. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang dengan adanya Iman Islam. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin...

Dengan mengucap *Alhamdulillahirobbil'alamin* saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **"Peran KH Chariri Shofa dalam Mengembangan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto 2003-2020".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Penulisan hanya bisa mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Dr. Hartono, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan. Semoga diberikan kesehatan dan risqi yang melimpah. Amiin.
6. A.M. Ismatulloh, M.SI, Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi.
7. Arif Hidayat, M.Hum, Sekretaris Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Staff Adminitrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya.
9. Kedua orang tua saya Bapak Ali Ibrohim dan Ibu Suprihati yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi,

memberikan dukungan moral dan materiil, sehingga skripsi ini bisa sampai pada tahap akhir.

10. Adik saya Fadhil Kurnia Romadhoni yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi.
11. Ibu Nyai Umi Afifah Chariri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam yang selalu menjadi motivasi dalam setiap langkah. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkah.
12. Windy Lidyaningsih yang telah memberi motivasi, semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi. Semoga Allah membalas kebaikanmu kelak.
13. Annisa Juli Anggraeni dan Fitri Fajriatus Sa'adah yang senantiasa membersamai dalam mengerjakan skripsi. Semoga Allah membalas kebaikan kalian kelak.
14. Tim penyusun Buku Memoar Kiai Chariri, Gus Enjang Burhanudin Yusuf, Idham Nur Khohar, Muhammad Fajar, Agung Prasetyo, Yesi Diah, Farahatul Ilfiayah, dan yang lainya.
15. Sahabat-sahabat seperjuangan SPI 17, LK FUAH, PMII Rayon FUAH, keluarga besar mahasiswa FUAH, BPH BESD 2021, dan Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam. Terimakasih atas segala kenangan dan ilmunya. Semoga Allah SWT selalu memudahkan segala urusan dan memberikan keberkahan, kesehatan serta rizqi yang melimpah.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, kiranya bagi pembaca bisa memberikan kritik dan saran yang membangun guna penulisan skripsi yang lebih baik lagi. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis ataupun para pembaca, serta memotivasi para pembaca agar mempunyai semangat untuk menulis sejarah.

Purwokerto, 8 Oktober 2021

Khafi Kurniasih
NIM. 1717503016

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
PENGESAHAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBINGAN iii
ABSTRAK iv
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
MOTTO xii
PERSEMBAHAN xiii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xviii
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
D. Tinjauan Pustaka 9
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 18
BAB II BIOGRAFI KH CHARIRI SHOFA 20
A. Riwayat Hidup 20
B. Latar Belakang Keluarga 24
C. Latar Belakang Pendidikan 26
D. Prestasi dan Karya KH Chariri Shofa 30
E. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam 38
BAB III PERAN KH CHARIRI SHOFA DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM 44
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam 44
B. Peran KH Chariri Shofa Terhadap Perkembangan Pondok Pesanten Darussalam 49
1. Pendidikan Santri 49
2. Membangun Karakter Santri 52
3. Sosial Agama 56
4. Membentuk Relasi 58

C. Peran KH Chariri Shofa dalam memimpin Pondok Pesantren Darussalam 61
1. Sebagai Motivator 61
2. Sebagai Pengarah 62
3. Sebagai Pengawas 63
BAB IV 66
PENUTUP..... 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif

Lampiran 3 : Blanko Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 5 : Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 6 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 7 : Sertufikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 8 : Sertifikat PPL

Lampiran 9 : Sertifikat KKN

Lampiran 10 : Sertifikat Aplikom

Lampiran 11 : Surat Permohonan Riset ke Lokasi

Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Lokasi

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 14 : Transkrip Wawancara dengan Narasumber

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu daerah yang disitu terhadapat seoarang Kiai biasanya terdapat sebuah pondok pesantren. Istilah pondok pesantren berasal dari kata pondok yang mempunyai arti asrama-asrama para santri. Dan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* yang berarti tepat tinggal para santri (Zamakhsyari Dhofier, 2011:41). Mengenai teka-teki siapa pendiri pesantren pertama kali di jawa khususnya, dikatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai peletak dasar pertama sendi-sendi berdirinya pesantren, sedangkan Imam Rahmatullah (Raden Rahmat atau Sunan Ampel) sebagai wali pembina pertama di Jawa (Mujamil Qomar: 9).

Pada awal rintisanya, pesantren bukan hanya menekankan misi pendidikan melainkan juga dakwah, justru misi kedua ini lebih menonjol (Mujamil Qomar: 11). Dalam perkembangannya pesantren kini menjadi lembaga pendidikan yang sekaligus menyisipkan misi dakwah bagi masyarakat sekitarnya. Pendirian pondok pesantren di tujukan pada daerah yang tepat guna menyebarkan ajaran Islam dengan pesat dan mudah diterima oleh masyarakat setempat. Tujuan pesantren menurut Menfred Ziemek adalah membentuk kepribadian, menetapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan (Mujmal Qomar: 4). Membentuk kepribadian dalam hal ini menjadikan pribadi

yang baik yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat, berakhlak yang mulia dan berpengetahuan yang global. Meskipun pesantren berbasis tradisional namun mengenai wawasan santri hendaknya berwawasan global. Hal ini akan membuktikan bahwa adanya pondok pesantren memang sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

Berbicara mengenai Pesantren tentu tidak lepas dari adanya seorang pemimpin yang akrab di panggil Kiai. Kiai di pondok pesantren bertugas memimpin dan mengembangkan pondok pesantren. Selain itu di dalam pesantren juga terdapat seorang santri yang sesungguhnya dari kata Bahasa jawa yaitu cantrik, yang artinya seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru ini menetap (Majid, 1977: 22). Kedua komponen ini adalah komponen utama dalam pesantren. Kiai selain sebagai pemimpin juga mengajarkan pendidikan agama, pendidikan karakter, kedisiplinan dan lain sebagainya. Santri wajib mematuhi peraturan Pondok Pesantren, *takdim* (patuh) kepada Kiai, para guru serta pengurus.

Di kabupaten Banyumas terdapat sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Darussalam. Berdiri sejak 2003 yang dipimpin seorang Kiai bernama KH Chariri Shofa. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang memadukan konsep *salafi* dan *kholaf*. Konsep *salafi* memepertahankan pengajaran kitab-kitab islam klasik yang wajib di pelajari. Dengan menggunakan metode pembelajaran *sorogan* dan *badhongan.* Sedangkan konsep *kholaf* sistem pembelajarannya umum di madrasah atau

mengembangkan tipe-tipe sekolah umum di pesantren (Nur Hayati, 2019:105-107). Pondok Pesantren Darussalam menggunakan konsep *salafi* dan *kholaf* sebagai metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan tetap mengkaji kitab kuning atau kitab Islam klasik ditambah dengan pembelajaran bahasan arab dan bahasa inggris serta program tahfid (menghafal Al-Qur'an).

Mengenal pendiri Pondok Pesantren Darussalam ia adalah KH Chariri Shofa yang lahir di Wonosobo pada 11 September 1957. Semasa hidupnya ia mengabdikan diri kepada masyarakat dan banyak organisasi. Sosok KH Chariri Shofa adalah sosok yang gigih dalam beribadah, belajar, serta mengabdikan dirinya pada masyarakat. Ia sangat digemari oleh santrinya, karena caranya dalam mengajar dan membimbing santrinya sangat menginspirasi. Selain itu ia juga dikenal oleh masyarakat banyumas pada umumnya, karena ia merupakan ulama kontemporer yang bisa di terima di masyarakat. Dalam bidang akademis semasa hidupnya ia berhasil mendapat gelar doktor dari UIN Sunan kalijaga dalam bidang ushul fiqih.

Dari pengalaman mondok, pendidikan formal, dan organisasi KH Chariri Shofa membangun Pondok Pesantren Darussalam dengan metode pembelajaran *salafi* dan *kholaf*. Berdirinya pondok pesantren ini merupakan hadiah dari H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M sewaktu di pemondokan haji Makkah mereka sepakat untuk memabrurkan hajinya dengan cara mendirikan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Kemudian rencana ini berlanjut ketika sampai kembali di tanah air dengan mencari lahan dan lokasi

pada 1997. Dan terbentuklah sebuah yayasan yang diberi nama “Darussalam” pada tahun 1997.

Pada awalnya yayasan ini mendirikan asrama putra dan rumah ta’mir. Aktifitas dan pembangunan mulai berjalan dari waktu ke waktu setapak demi setapak. Hingga akhirnya mulai 1 Februari 1998 diadakanlah pengajian selapanan senin wage selasa kliwon. Pembangunan fisikpun terus berjalan dan pada tanggal 6 Muharram 1424 H bertepatan dengan 9 Maret 2003 di resmikanlah Masjid Abu Bakar As-Siddiq Yayasan Darussalam yang pertama kali dilaksanakan sholat jum’at berjamaah pada Jum’at 16 April 2003.

Pondok pesantren ini berkembang mulai dari pengajian selapanan, Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), hingga sekarang sudah mempunyai 438 santri putra putri yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Darussalam (Luthfiah, 2021). Pondok pesantren ini mempunyai tiga program unggulan yaitu program kitab, bahasa, dan tahfidz. Program kitab merupakan suatu program yang fokus dengan kajian kitab kuning/islam klasik, dengan mendalami ilmu alatnya yaitu nahwu dan shoraf. Program ini menggunakan konsep *salafi* dengan metode pembelajaran *sorogan* dan *bandongan.* Program bahasa merupakan program yang khusu mendalami Bahasa, ada dua Bahasa yang di terapkan pada program ini yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Dengan kata lain program ini adalah program bilingual dengan konsep *kholaf*. Kemudian prograf tahfidz yang fokus pada penghafalan Al-Qur’an. Program ini di buka pada 2018 dengan dua santri hafal 30 juz binadhor dan yang lainya

sedang menghafal sampai juz 30 bahkan sudah ada yang di awal juz 1 sampai juz 5 (Enjang, Wawancara: 2020).

Kiai Chariri dalam memimpin Pondok Pesantren Darussalam memiliki banyak peran untuk kemajuan dan perkembangan pesantren. Ia gemar bersilaturahmi kepada rekan kerja, teman, dan keluarga santri. Ia percaya dengan silaturahmi bisa menambah relasi sekaligus mengalirkan rezeki. Kedekatanya dengan santri juga layaknya anak kandungnya sendiri. Ia membina dan mengasuh para santri dengan setus hati dan penuh perhatian.

Kiai Chariri dalam hal mengembangkan pesantren juga memastikan kurikulum pendidikan tersusun dengan rapih. Ia menyusun kurikulum beserta dewan asatid lainya. Santri Pondok Pesantren Darussalam mendapatkan pendidikan berupa ilmu pengetahuan, soft *skill, hard skill,* dan pendidikan karakter. Dalam hal ini santri juga diwajibkan untuk mengaji ilmu-ilmu fiqih, akhlak, ilmu alat, serta pandai membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam mencontohkan perilaku baik kepada santrinya Kiai Chariri merupakan suri tauladan yang baik. Ia mencontonkan kerukunan antar santri dan santun terhadap masyarakat sekitar. Dengan hal ini peranya dalam mengembangkan pondok pesantren menjadi nyata. Saat ini Pondok Pesantren Darussalam berkembang dengan pesat dan baik. Dilihat dari usianya yang belum lama namun namanyabahkan sudah sampai ranah presiden.

Pondok Pesatren ini bisa terbilang pondok pesantren yang modern, dengan tidak membatasi santrinya untuk mengetahui perkembangan zaman

dan teknologi. Santri di sisi dibebaskan menggunakan ponsel, laptope, kamera dan lain sebagainya. Teknologi ini digunakan dengan baik sebagi metode berdakwah dan alat pendukung akademik. Mengingat pondok pesantren ini rata-rata mahasiswa yang sering menggunakan internet sebagai pendukung akademik. Tentunya adanya kebebasan menggunakan tekhnologi ini semata-mata untuk berkarya dan bisa mengetahui perkembangan zaman.

Pondok pesantren ini juga mengajarkan berorgansasi yang benar dengan bibingan langsung oleh KH Chariri Shofa selama hidupnya. Pemilihan ketua pondok dilaksanakan dengan demokratis melalui komisi pemilihan umum pesantren. Serta kepanitiaan lain dibentuk agar struktural dan mempermudah pelaksanaan. Selain pembelajaran kepemimpinan pembelajaran tertib administrasi juga diterapkan di pondok pesantren ini. Mengingat pengasuh yang aktif di organisasi serta pernah menjadi rektor IAIN Purwokerta maka ia menerapkannya di Pondok Pesantren Darussalam.

Pondok pesantren ini juga melahirkna alumni yang berkualitas. Salah satunya ialah ustad Hari Aksi Indosiar, ia berhasil mendapatkan juara 4 pada ajang pencarian bakat ini. Selain itu alumni-alumni lain juga berhasil dibidang dakwah dan beberapa ada yang menjadi dosen dan aktifis organisasi lainya (Enjang, wawancara: 2020).

Dari pemaparan di atas, menarik untuk di tuliskan mengenai peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto 2003-2020. Selain itu pembahasan

mengenai peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam belum pernah dituliskan oleh pihak pesantren maupun sebagai penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk menjelasakan dan mengetahui rumusan penelitian ini secara rinci dan jelas perlu adanya analisis yang medalam mengenai Peran KH Chariri Shofa dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto 2003-2020. Secara spesifik berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Biografi KH Chariri Shofa?
2. Bagaimana peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengtahui Peran KH. Chariri Shofa dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto 2003-2020. Dari uraian di atas lebih di khususkan lagi tujuan penelitian ini:

a) Untuk mengetahui bagaimana biografi KH Chariri Shofa pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto.

b) Untuk mengetahui bagaimana peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto tahun 2003-2020.

2) Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi beberapa pihak:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan serta menambah pengetahuan serta menambah wawasan tentang sejarah pondok pesantren. Dan dapat menjadikan referensi kajian sejarah pondok pesantren dengan tema yang sama. Selain itu juga bisa memberikan kontribusi terhadap dunia sejarah Islam. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan Fakultas, Ushuluddin Adab dan Humaniora. Serta dijadikan bahan bacaan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan hasilnya bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam. Serta harapanya

dapat memperkenalkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto sampai di ranah internasional.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis telah membaca beberapa buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa karya ilmiah yang meneliti tentang peran kiai terhadap perkembangan Pondok Pesantren antara lain ialah:

Pertama, skripsi berjudul **"*Bentuk Pendidikan Agama Bagi Masyarakat (Sekitar Pondok Pesantren "Darussalam" Dukuhwaluh Kembaran Banyumas)"*** skripsi yang ditulis oleh Aziz Pristiyanto mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2017. Dalam tulisanya ia membahas mengenai peran Pondok Pesantren Darussalam kepada masyarakat dalam Pendidikan Agama di Desa Dukuhwalum Kembaran Purwokerto. Aziz melakukan penelitian mengenai peran dan kontribusi Pondok Pesantren Darussalam pada masyarakat sekitar. Persamaan skripsi yang di tulis Aziz dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Pondok Pesantren Darussalam. Adapun perbedaanya terdapat pada fokus pembahasan yang diangkat Aziz mengenai peranya terhadap masyarakat sedangkan penelitian ini lebih fokus pada sejarah KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesanren Darussalam.

Kedua, tesis berjudul ***"Peran Kyai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004***

M" tesis yang di tulis oleh Bambang Hadiyanto mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Dalam tulisanya ia membahas mengenai perkembangan Pendidikan pesantren, peran dan pengaruh Kyai Asyhari Marzuqi pada Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede tahun 1986-2004 M. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai perkembangan Pondok Pesantren. Adapun perbedaan terdapat pada objek atau lokasi penelitian, Bambang melakukan di Pesantren Nurul Ummah Kotagede sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Darussalam.

Ketiga, skripsi berjudul ***"Peran Pengasuh Pondok Pesantren Nujumul Huda Batu Samban Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri Tahun 2017"*** skripsi yang di tulis oleh Rohanah mahasiswa UIN Mataram tahun 2017. Dalam tulisanya ia membahas peran pengasuh dalam membetuk sikap kemandirian santri serta kendala-kendala dalam membentuk sikap kemandiarian santri di Pondok Pesantren Nujumul Huda Batu Samban Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas peran pengasuh pada pondok pesantren. Adapun perbedaanya yaitu pada fokus pembahasan, dimana Rohanah membahas mengenai peran pengasuh dalam membentuk sikap kemandirian santri sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai sejarah pengasuh dalam mengembangkan pondok pesantren secara keseluruhan.

Keempat, jurnal berjudul ***"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Mustabihul Ulum Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri"***

jurnal yang ditulis oleh Aris Yuda Maful Ulum mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2018. Dalam tulisanya ia membahas mengenai sejarah Pondok Pesantren Mustabihul Ulum, kemudian pendiri Pondok Pesantren Mustabihul Ulum serta perkembangan Pondok Pesantren Mastabihul Ulum. Persamaan dari penelitian ini ialah membahas mengenai sejarah pondok pesantren. Sedangkan perbedaanya, penelitian yang dilakukan Aris membahas sejarah Pondok Pesantren secara umum. Namun penelitian ini lebih difokuskan pada peranan pengasuh dalam mengembangakan pondok pesantren.

Dari tinjauan pustaka diatas penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini terfokus pada peran KH Chariri dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam yang didalamnya membahas bagaimana sejarah bedirinya Pondok Pesantren Darussalam dan strategi pengembangannya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas sejarah dan perkembangan pondok pesantren, penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darussalam. Penelitian ini juga membahas strategi KH Chariri dalam mengembangkan Podok Pesantren Darussalam.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk memahami keadaan yang sesungguhnya berkaitan dengan sejarah terbentuknya Pondok Pesantren Darussalam. Pendekatan ini juga digunakan sebagai usaha untuk mengungkapkan fakta-fakta dan data masa lalu sebagai

pembuktian, penafsiran, dan penjelasan secara kritis dari prosedur penelitian ilmiah.Teori yang digunakan yaitu teori peran dan teori kepemimpinan.

1. Teori Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya maka ia menjalankan sebuah peranan (Lantaeda Syaron, Brigette, vol.04: 2). Peranan yang dimaksud yaitu peranan dalam mengambil kendali dan keputusan. Teori peran digunakan untuk mengetahui status Kiai Chariri sebagai Kiai di Pondok Pesantren Darussalam dalam melaksanakan hak dan kewajibanya.

Dalam sebuah pesantren seorang Kiai berperan penting dalam kemajuan dan pengembangan pondok pesantren. Kiai juga berperan penting dalam pendidikan para santri yang tinggal di asrama pondok pesantren. Selain pendidikan Kiai juga berperan dalam kemandirian santri, diantara banyaknya lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam membentuk santri yang mandiri (Sanusi Uci, 2012: 124). Kiai juga berperan dalam pembentukan karakter santri, pesantren lebih mudah membentuk karakter santrinya karena institusi pendidikan ini menggunakan sisitem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan dan pandangan dunia dalam kehidupan keseharian santri (Syafe'i Imam, 2017: 64). Pesantren membentuk santri

yang mandiri dan berkarakter sangat tepat dikaranakan para santri jauh dari orang tua dan di tuntut bisa menyelesaikan urusan pribadinya.

2. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) menurut Kadarusman dibagi menjadi dua, yaitu (1) *self Leadership* (2) *Team Leadership. Leadership* yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup (Yudiaatmaja Fridayana, 2013: 29). *Self leadership* merupakan proseses yang ada dalam diri seseorang untuk meningkatkan motivasi dan memberikan arahan kepada diri sendiri yang diperlukan untuk bertindak dan berperilaku yang sesuai (Mulyono Fransisca, 2012: 38). Menurut Nurrohin, *Team leader* adalah orang terbaik, cerdas, respek, memiliki kredibilitas terhadap organisasi, memiliki perhatian besar terhadap kelompok atau individu lain ataupun isu, sensitif terhadap dinamika kelompok, tidak formal dan tidak santai, memiliki semangat besar, mampu berkolaborasi dengan yang lain. Kemudian.

Secara umum kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya (Syarifudin Encep, 2004:460). Teori ini digunakan untuk mengetahui kemampuan KH Chariri Shofa sebagai seorang pemimping. Seorang Kiai harus mempunyai jiwa kepemimipinan sebagai kekuatan penggerak dan mempengaruhi santri-santrinya untuk menjadi lebih baik. Di Pondok

Pesantren Darussalam KH Chariri Shofa dianggap sebagai pemimpin yang adil dan berwibawa. Selain itu ia juga mempunyai cara untuk mempengaruhi santrinya supaya tertib dan patuh aturan.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Penelitian ini akan menuliskan mengenai peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluk Kembaran Purwokerto 2003-2020. Penelitian ini menggunakan metode sejarah lisan. Metode sejarah lisan dapat diperoleh melalui wawancara yang direkam dalam sebuah alat rekam atau hasil dari rekaman (Dienaputra Reiza, D. 2007: 29). Adapun tahapan dalam penelitian sejarah yaitu:

1. Heuristik

   Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah. Heuristik merupakan metode pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber yang dimaksud dalam penelitian yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

   a. Sumber Primer

      Seumber primer merupakan sumber yang diperoleh langsung dari peristiwa yang diteliti. Sejarah lisan menjadi sumber primer apabila secara subtansial peristiwa yang terkandung dalam sejarah lisan emerupakan peristiwa yang dialami, dilihat dirasakan, atau dipikirkan secara langsung oleh sang pengkisah (Dienaputra Reiza,

D. 2007: 23). Sejarah lisan dapat diperoleh dari narasumber sebagai sakisi atau pelaku sejarah dan rekaman. Sejarah lisan merupakan sumber primer yang dapat di peroleh dari orang-orang terdekat dan paham kepribadian dan kehidupan KH Chariri Shofa. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa pengkisah yang dianggap dekat dan paham mengenai kehidupan KH Chariri Shofa yaitu:

No.	Nama	Status
1.	Abas	Kaka ipar
2.	Umi Afifah	Istri
3.	Achmad Al-Athos	Teman/pengurus yayasan
4.	Ahmad Husain	Bupati Banyumas
5.	Khuzaiyah	Teman SMP
6.	Enjang Burhanudin Yusuf	Menantu ke 3
7.	Anisa Juli Anggraeni	Santri Darussalam
8.	Mustain	Teman SD
9.	Wiji Utomo	Santri sekaligus supir KH Chariri

b. Sumber sekunder

Sember sekunder yaitu sember yang berasal dari sumber primer at au bukan saksi mata. Sumber sekunder yang dimaksud bisa berupa buku, jurnal, skripsi, artikel lepas. Jika sumber yang di peroleh merupakan sumber lisan sekunder maka wawancara bisa dialakukan dengan pengkisah yang yang tidak mengalami peristiwa

secara langsung namun mendapat cerita dari pelaku sejarah. Bisa juga melakukan wawancara terhadap pengkisah yang memperoleh informasi dari pihak ketiga.

Sumber sekunder yang peneliti dapatkan untuk penelitian ini berupa buku yang berjudul "Memoar Kiai Chariri, Ulama yang Menginspirasi". Buku ini merupakan kumpulan cerita dari keluarga dan kerabat dekat Kiai Chariri Shofa. Buku yang didalamnya berisi inspirasi perjalanan hidup Kiai Chariri.

Dari sumber-sumber yang peneliti kumpulkan diperoleh dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati bangunan, perilaku yang muncul dari subjek yang diobservasi sementara dalam rangka memperoleh data awal. Observasi dilakukan pada 22 Januari 2020 di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto.

Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu menyiapkan kendali wawancara agar proses wawancara lebih terarah sesuai dengan tema yang diteliti. Pertanyaan yang akan disampaikan antara lain mengenai biografi KH Chariri Shofa, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam, Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam, dan metode pembelajaran yang di terapkan.

Teknik dokumentasi merupakan Teknik yang diperoleh dari beberapa data yang mesih ada. Macam-macam dokumentasi yang

diperlukan seperti buku catatan harian, foto saat melakukan wawancara serta foto bangunan Pondok Pesantren Darussalam.

2. Verifikasi

Setelah terkumpulnya data, langkah selanjutnya yaitu verifikasi. Tahapan ini merupakan kritik sejarah atau keabsahan sumber. Kritik bisa melalui kritik ekstern (Autentisitas) dan kritik intern (Krediblitas) (Kuntowijoyo, 2013:77). Jika sumber yang ditemukan merupakan dokumen maka kritik ektern yang dilakukan yaitu dengan memastikan keaslianya. Yaitu dengan melihat jenis kertasnya, tulisanya, gaya tulisnya, tintanya, kalimatnya dan lain sebagainya. Jika sumber yang ditemukan merupakan sumber lisan maka perlu di perhatikan statusnya sebagai pelaku sejarah atau saksi sejarah. Kemudian jika melakukan kritik intern jika sumber berupa dokumen maka bisa dilihat dari referensi yang digunakan dan kesesuaian dengan fakta umum. Jika sumber yang ditemukan berupa lisan bisa dilihat dari daya ingat, konsistensi dalam menyampaikan, serta kesesuaian dengan sumber lain.

3. Interpretasi

Setelah sudah di verifikasi tahapan selanjutnya yaitu menganalisis. Analisis ini berarti menguraikan sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk kemudian disatukan dengan data yang sudah terverifikasi dengan teori-teori yang digunakan (Dudung, 2011: 114). Hasil dari data yang diperoleh berupa buku, jurnal, maupun wawancara

perlu dicatat secra rinci. Hal ini dilakukan karena semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak juga fariasi informasi dan diterima. Sehingga perlu adanya analisis data dengan memilih dan memfokuskan data pada pokok pengambilan tema.

4. Hitoriografi

Tahapan yang paling akhir dalam penelitian sejarah yaitu historiografi. Tahapan ini merupakan tahapan penulisan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga menjadi informasi baru. Penyusunanya disesuaikan dengan tema-tema yang telah di susun dalam rumusan masalah. Penelitian ini membahan mengenai sejarah KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Penelitian ini berbentuk penelitian biografi dengan jenis biografi scientific. Yaitu jenis biografi ilmiah dengan memahami tokoh menggunakan analisis ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penelitian yang dilakukan, maka peneliti memaparkan sistematika pembahasan dalam proposal skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada Bab ini merupakan gambaran umum terkait penelitian yang dibahas pada Bab berikutnya.

Bab kedua, diberi judul “Biografi KH Chariri Shofa”. Dalam Bab ini peneliti menuliskan seputar biografi KH Chariri Shofa. Adapun bagian-bagian yang dibahas yaitu mengenai riwayat hidup KH Chariri Shofa, latar belakang keluarganya, latar belakang pendidikanya, kepribadian yang dimilikinya, prestasi yang diperoleh.

Bab ketiga, diberi judul “Peran KH Chariri Shofa dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam”. Bab ini merupakan pembahasan mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam. Bagian-bagian yang dibahas mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darussalam, kepemimpinan KH Chariri Shofa terhadap pengembangan Pondok Pesantren Darussalam, Prestasi yang diperoleh dan perbedaanya dengan Pondok Pesantren lain.

Bab keempat, merupakan Bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Diharapkan dengan diadakanya penelitian ini maka dapat menarik perhatian pembaca dan memberi manfaat bagi pembaca.

BAB II
BIOGRAFI KH CHARIRI SHOFA

A. Riwayat Hidup

KH Chariri Shofa lahir dari pasangan suami istri yaitu Subandi Rachmat dan Hj. Khatijah. Lahir di Wonosobo pada 11 September 1957 dan wafat di Purwokerto pada 12 September 2020. Ia merupakan anak kedua dari enam bersaudara yaitu Baniyah, Chariri, Siti Fatimah, Siti Juwariyah, Muhammad Mudhofi, dan Nur Sholihah. Ia lahir dari keluarga sederhana di Desa Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Bapaknya merupakan petani yang kemudian di angkat menjadi kepala desa dan ibunya merupakan pedagang di pasar.

Kiai Chariri menikah dengan Umi Afifah dan dikaruniai anak sebanyak Lima putri yakni:

1. Farah Nuril Izza, Lc.,MA.
2. Dewi Laela Hilyatin, SE, M.S.I
3. Naeli Rosyidah, S.S., M. Hum.
4. Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.
5. Zumrotin Hasnawati, S.Ked.

Kiai Chariri menikah dengan Ibu Nyai Umi Afifah pada 25 Juni 1983. Mereka kenal saat di bangku kuliah, bergabung dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Mereka mulai saling mengagumi saat Kiai

Chariri menjabat sebagai ketua dan Ibu Nyai Umi Afifah menjabat sebagai bendahara Rayon Adab.

> "Tahun 1980an saya mulai mengagumi beliau yang cerdas, berakhlak baik, dan aktifis organisasi. Ujian selalu mendapat nilai A, tidak pernah remidi, dan selalu medapatkan beasiswa. Saat itu saya tidak pernah memiliki perasaan apapun selain kagum dan berteman. Ternyata beliau diam-diam juga mengagumi saya, beliau mengira saya alim karena selalu mengenakan pakaian muslimah saat kuliah maupun di luar jam kuliah. Padahal dulu tidak ada yang berkerudung saat kuliah melainkan hanya *diselendokkan* di pundak. Satu kampus yang mengenakan kerudung hanya 3 termasuk saya" (Umi Afifah, 2021).

Sejak kecil Kiai Chariri memang berbeda dengan anak kecil lainya yang biasanya lebih suka bermain. Ia lebih gemar belajar dari pada bermain. Ia memiliki kepribadian yang bersungguh-sungguh dalam melakukan banyak hal. Kepribadian ini selalu ia jaga hingga akhir hayatnya. Sebagai seorang ulama ia merupakan ulama yang aktivis, akademisi, dan organisatoris. Di bidang akademik ia meluluskan studinya sampai mendapat predikat doktor. Dalam berorganisasi ia menjadi pemimpin yang bertanggungjawab, demoktratis, dan adil.

Dari pernikanya dengan Ibu Nyai Umi Afifah yang melahirkan Lima anak putri. Ia pernah mengikuti perlombaan keluarga sakinah teladan pada tahun 2014 yang di adakan oleh Kementian Agama Republik Indonesia. Dalam perlombaan ini ia mendapat predikat keluarga sakinah teladan tingkat Nasional. Dalam membina keluarganya Kiai Chariri cenderung tidak suka memberi nasihat secara langsung kepada anaknya, tetapi caranya membingbing dengan menjadi teladan dalam belajar, beribadah dan berbagi.

Abah adalah sosok yang tidak suka memberi nasihat atau teguran kepada anak-anak, namun lebih memilih dangan cara menjadi teladan, giat belajar, rajin beribadah, dan berbagi (Umi Afifah, Wawancara: 2021).

Kiai Chariri selalu mengajarkan sikap-sikap teladan kepada keluarga dan santrinya di Pondok Pesantren Darussalam. Ia merupakan kiai yang memiliki sikap dermawan. Ia selalu menyisihkan hartanya untuk orang yang membutuhkan. Salah satu contoh yang menunjukan kedermawananya antara lain ia gemar menyisihkan sebagian hartanya kepada yatim piatu, duafa, bahkan santri-santrinya yang mengabdi di pondok pesantren. Dari hal kecil yang menunjukan kedermawananya, setelah mengisi pengajian di beberapa majlis *bisyaroh* (amplop) yang diberikan dari panitia tanpa di lihat jumlahnya ketika melihat petugas masjid, tanpa ragu *bisyaroh* tersebut di berikan kepada petugas masjid.

> "Beberapa kali saya milihat langsung peristiwa yang luar biasa. Saat abah mengisi suatu majlis atau pengajian, abah selalu mendapatkan *bisyaroh* (amplop) yang tidak diketahui berapa jumlahnya. Ketika hendak pulang dan melihat petugas masjid tanpa ragu amolop tersebut langsung di berikanya" (Wiji Utomo, 2021).

Selain menjadi seorang yang dermawan Kiai Chariri juga rajin beribadah. Setiap malam ia selalu meluangkan waktunya untuk salat malam, berserah diri kepada yang Maha Esa. Rutinitas Kiai Chariri dari bangun tidur sampai tidur lagi sangatlah padat. Sebagai dosen IAIN Purwokerto jadwalnya di pagi hari adalah mengajar di kampus. Kemudian menghadiri berbagai undangan, rapat dan dilanjutkan mengajar di pondok pesan tren sampai malam

hari. Sebelum istirahat ia selalu menyempatkan membaca kitab atau buku sebagai sumber *referesi* mengajar keesokan harinya. Biasanya ia baru istirahat pukul 23.59 lebih dan kemudian bangun di jam 03.00 untuk melakukan salat malam. Ia melakukan salat sunah seperti layaknya salat wajib. Dhuha dan tahajutnya tidak pernah tertinggal. Ia mendapatkan kebiasaan ini dari ibunya yang *istiqomah* dalam melakukan salat sunah.

Sebagai seorang pengasuh pondok pesantren, selepas selesai salat malam Kiai Chariri kemudian membangunkan santri putra di asrama. Ia keliling asrama untuk mendapati santrinya yang masih tidur. Tidak sering banyak santri yang terkejut karna langsung di bangunkan oleh kiainya sendiri. Tidak ketinggal ia juga keliling untuk mendapati santrinya yang tidak ngaji *ba'da* salat subuh. Ia menjadi sosok teladan bagi santrinya karena kepribadianya yang ulet, tekun dan rajin beribadah. Tidak heran berdirinya Pondok Pesantren Darussalam sampai saat ini bisa berkembang dengan pesat.

Pada tahun 2004 Pondok Pesantren Darussalam resmi didirikaan dengan satu asrama, satu masjid, dan rumah tempat tinggal Kiai Chariri. Pondok pesantren ini berkembang pesat sampai saat ini. Selama 19 tahun berdiri pesantren ini berhasil membangun beberapa gedung dan berisi 500-an santri. Pondok pesantren ini cukup terkenal di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya. Cara memperkenalkan pondok pesantren ini dengan melakukan kerjasama dengan beberapa pendidikan formal seperti: IAIN Purwokerto, dan Sekolah Menengah Atas sederajat serta menyebarkan informasi di *website*.

Selain memimpin pondok pesantren, Kiai Chariri juga pernah memimpin STAIN Purwokerto selama dua periode. Ia terkenal sebagai rektor yang pandai mengorganisir kampus. Saat kepemimpinanya ia menbuat programm BTA/PPI untuk seluruh mahasiswa STAIN. Dengan harapan lulusan STAIN harus bisa membaca Al-Qur'an dan pandai mengamalkan ibadah. Seluruh element kampus ia urus dengan baik. Bahkan satpam dan staff ia perhatikan betul gerak-geriknya. Tidak heran ia dipercayai menjadi ketua STAIN sampai dua periode.

Sebagai dosen IAIN Purwokerto, Kiai Chariri mengampu mata kuliah Usul Fiqih dan Al-Qur'an Hadis. Bisa dikatan Kiai Chariri ini merupakan pakar Usul Fiqih di IAIN Purwokerto. Ia mendalami betul ilmu Usul Fiqih, cara mengajarkanya kerap kali menggunakan contoh-contoh yang mudah mahasiswa pahami. Dalam mengajar Al-Qur'an Hadis juga didalami betul. Mashasiwa diajarkan bagaimana mentahrij hadis dengan benar. Bahkan ia sering membawa mahasiswanya ke perpustakaan pribadinya untuk melakukan tahrij hadis.

B. Latar Belakang Keluarga

Kiai Chariri lahir dari keluarga sederhana di Desa Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Bapaknya merupakan seorang petani yang kemudian di percaya sebagai kepala desa. Sedangkan ibunya merupakan seorang pedagang ikan asin di pasar (Abas, Wawancara: 2021). Di bangku sekolah Kiai Chariri selalu mendapatkan peringat pertama. Berbeda dengan teman-

temanya, saat kecil ia mempunyai *hobby* belajar. Dimana pun ia berada, buku selalu menjadi teman baiknya. Sebagai seorang pelajar ia mempunyai prestasi yang baik dalam bidang akademik dan non akademik.

Selain belajar di sekolahan ia memiliki kesibukan lain yaitu mengaji dan *angon* bebek. Pagi hari ia isi kegiatanya di sekolah untuk belajar. Kemudian siangnya ia *angon* bebek di sawah. Bebek milik ayahnya ia jaga dengan baik, ketika hujan turun ia bergegas mencari bebek-bebek yang berkliaran di sawah untuk kemudian di pastikan tidak ada yang hilang. Rutinitasnya saat *angon* bebek juga dibarengi dengan membaca buku. Selepas *angon* bebek ia melanjutkan ngaji di Pondok Pesantren Al-Futuhiyyah, Bumen, Bumirejo, Mojotengah, Wonosobo. Kegiatan ini selalu ia lakukan sampai lulus Aliyah di MAN Kalibeber.

Dilihat dari segi ekonomi, ia terlahir dari keluarga sederhana di Desa Kalibeber. Dari latar belakang keluarganya yang sederhana ia sempat kebingungan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Namun karena potensinya yang besar ia mendapat beasiswa di APDN Semarang, sebelum akhirnya ia direkomendasikan Kiai Muntaha untuk pindah ke IAIN Sunan Kalijaga.

Sejak kecil ia berada di lingkungan pondok pesantren yang kental dengan ajaran islam. Selain itu Kiai Chariri gemar beribadah, kebiasaan ini ia peroleh dari ibunya yang *istiqomah* dalam melakukan salat malam. Ia ingin mencontoh kebiasaan baik yang ibunya ajarkan kepadanya. Hingga akhir

hanyatnya ia masih sempat salat malam dengan sempurna padahal kondisinya sedang sakit (Umi Afifah, Wawancara: 2021). Tidak heran karena lingkunganya yang kental dengan ajaran agama islam mengantarkanya menjadi mubalig kondang yang digemari masyarakat. Namuh hal ini juga didasari karena kegigihanya dalam berusah.

Secara sosial, saat kecil Kiai Chariri suka membantu teman-temanya yang kesulitan dalam memahami materi di sekolah. Ia membuat forum belajar kelompok di luar kelas (Khuzaiyah, Wawancara: 2021). Dari sini sudah terlihat bahwa ia mempunyai jiwa sosial yang tinggi sejak kecil. Kemampuan yang ia kuasai, ia tularkan kepada teman-temanya. Sejak di bangku sekolah ia menjadi ketua kelas dan ketua pramuka. Kepedulianya dalam bermasyarakat tentu tidak hilang sampai akhir hanyatnya. Ia benar-benar Kiai yang suka membantu yang kesulitan.

C. Latar Belakang Pendidikan

Saat berada di Sekolah Dasar (SD) ia sangat bersungguh-sungguh dalam belajar. Kiai Chariri sekolah di SD 1 Kalibeber, ia selalu mendapatkan juara kelas selama enam tahun di Sekolah Dasar. Dibandingkan dengan teman-teman sebayanya, ia tergolang dalam anak yang pintar membagi waktu. Selain sibuk belajar, ia juga membantu orangtuanya untuk *angon* bebek. Saat kelulusan SD ketika teman-temanya yang lain khawatir akan kelulusanya, Kiai Chariri dengan mudah menjawab soal ujian. Bahkan ketika teman-temanya mendapat nilai metematika 5, ia justru dengan mudah mendapat nilai

9. Kegemaranya dalam membaca buku sudah tertanam sejak SD. Tak jarang jika ia belum mendapatkan buku yang ia butuhkan, ia akan mencarinya sampai dapat. “Kesan saya terhadap Pak Chariri memang dia cerdas sregep dan tidak pernah lepas dengan buku. Mulai kecil dia sudah kutu buku” (Mustangin, Wawancara: 2021).

Pada tahun 1970an anak-anak pasa masa itu sangat sulit untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Namun tidak dengan Kiai Char iri, ia dengan mudah melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah karena mendapat nilai yang bagus. Ia kemudian memutuskan untuk melanjutkan ke MTs Kalibeber di bawah naungan KH. Muntaha Alhafidz. Saat sekolah di MTs ia mulai aktif mengikuti ekstra pramuka. Ia sempat menjadi perwakilan Wonosobo untuk menghadiri Jambore tingkat Nasional di Cibubur, Jawa Barat pada tahun 1973. Hal ini sangat mengharumkan sekolahan dan Desa Kalibeber sendiri.

> “Saat sekolah dia menjadi ketua kelas dan ketua Pramuka, saat pembentukan jambore Pramuka dia di berangkatkan ke Cibubur sebagai perwakilan dari Wonosobo. Setelah keberangkatan dari Cibubur dia menjadi ketua Pramuka se Kecamatan Mojotengah” (Khuzaiyah, Wawancara: 2021).

Tahun berikutnya Kiai Chariri melanjutkan studinya ke jenjang Aliyah. Ia melanjutkan ke Madrasah Aliyah Al-Asy’ariyyah yang sekarang menjadi MAN 2 Wonosobo. Secara konsisten ia tetap menjadi siswa yang berprestasi. Ia berhasil mengerjakan soal dari guru yang bahkan belum sempat

di jelaskan. Selain berprestasi ia juga suka membantu temanya yang kelsulitan. Membuat forum kerja kelompok, dan dengan tekun ia mengajar temanya yang belum paham materi.

Selepas Aliyah Kiai Chariri mendapat beasiswa untuk melanjutkan kuliah di APDN Semarang. Namun karena tidak dibolehkan oleh Kiai Muntaha untuk melanjutkan di APDN maka ia memutuskan untuk keluar. Kemudian ia mendapat surat rekomendasi dari Kiai Muntaha untuk di terima di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Ia mulai belajar di Fakultas Adab jurusan Bahasa Arab

> "Saya ini termasuk jamaah subuhnya Kiai Muntaha, setelah selesai ngaji saya ditanya oleh Kiai Muntaha *'Yat, saiki Chariri nang ndi?' 'saniki teng Semarang' 'wis kuliah' 'sampun bah' 'ditarik bae di Tarik, mbesuk ora dadi Kiai nek nang kono'* Kiai Muntaha dawuh seperti itu." (Abas, wawancara: 2021).

Selama masa kuliah ia menjadi mahasiswa yang aktif di kelas dan diorganisasi. Selama ujian ia selalu menapat nilai A, tidak pernah remidi, dan selalu mendapatkan beasiswa. Ia selalu menjadi teladan di manapun posisinya berada. Selain menjadi mahasiswa yang aktif di akademik, non akademik juga ia tekuni dengan sungguh-sungguh. Dari belajar berorganisasi, ia bisa memenegemen waktu dan kegiatan. Tidak tanggung-tanggung ia diangkat sebagai ketua PMII Rayon Adab. Sebagia mahasiswa ia berhasil lulus dengan predikat mahasiswa teladan. "Tahun 1980 saya mulai mengagumi beliau yang

cedas, berakhlak baik, dan aktifis organisasi. Ujian selalu mendapat nilai A, tidak pernah remidi, dan selalu mendapatkan beasiswa" (Umi Afifah, 2021).

Setelah menyelesaikan strudi S1, Kiai Chariri pindah ke Kota Purwokerto dan mengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah. Ia juga menjadi dosen muda di STAIN Purwokerto yang sekarang menjadi UIN SAIZU. Saat menjadi dosen ia mendapat beasiswa S2 dari pemerintah. Kemudian ia memutuskan untuk mengambil fokus pembelajaran hadis di IAIN Ar Raniry, Banda Aceh. Studinya di jenjang S2 ini ia tekuni dan sangat serius, uang yang ia punyai selalu habis untuk membeli buku. Hingga akhirnya ia lulus di tahun 1997 berijazah. "Selesai sekolahnya di Aceh, dia pernah cerita 'wah aku iki ndu duit piro ki entek teros' uangnya habis untuk beli kitab terus" (Habib Achmad, Wawancara: 2021).

Di samping pekerjaanya sebagai dosen dan memimpin beberapa organisasi Kiai Chariri tidak berhenti untuk memperdalam keilmuanya. Rasa cintanya terhadap ilmu pengetahuan sangatlah besar. Dengan tanpa ragu ia melanjutkan ke jenjang S3 program doktoral dengan fokus kajian usul fikih. Ia berhasil mendapatkan gelar doktor dai UIN Sunan Kalijaga dengan disertasinya yang membahas tentang istimbat hukum zakat produktif. Ia berhasil menyelesaikan program doktoralnya pada 2017 (Afifah Umi, dkk, 2021: 75).

Kiai Chariri berhasil menyelesaikan studi formalnya sampai program doktoral dengan nilai yang memuasakan. Tidak tertinggal ilmu agama juga dipertebal. Ia sempat mondok di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo dan Pondok Pesantren Al-Futhuhiyyah Wonosobo. Ilmu pengetahuan agama dan umum ia kuasai dan imbangi. Tak heran selama hidupnya ia banyak menghasilkan karya dan prestasi yang membanggakan.

D. Prestasi dan Karya KH Chariri Shofa

Sejak remaja Kiai Chariri merupakan seorang yang memiliki banyak prestasi dan gigih dalam melakukan hal apapun. Ia berhasil medapatkan peringkat pertama di kelas sewaktu sekolah. Ia juga berhasil lulus dengan predikat mahasiswa teladan di perguruan tinggi. Proses pembentukan karakter dan prestasi-prestasi lainya ia rajut sampai akhir hanyatnya.

Dari kerja kerasnya selama masa hidupnya, ia berhasil mendapatkan beberapa karya dan prestasi mulai tingkat lokal sampai nasional. Beberapa karya dan prestasi yang tercatat yaitu:

1. Karya yang Pernah Dicapai Dalam Kegiatan Ilmiah
   a) Anggota penulis buku dengan judul "Menelusuri Amaliah Wong NU" Diterbitkan oleh Tim Aswaja PCNU Kabupaten Banyumas pada Juli 2007.
   b) Menulis buku dengan judul "Islam dan Budaya Masyarakat" pada Juli 2008.

c) Menulis buku dengan judul “Metode Penyelesaian Hadits Kontradiktif” pada April 2009.

d) Anggota Penulis buku dengan judul “Renaisans Indonesia” Sub judul “Dinamika Ajaran Islam dan Antisipasi Perkembangan Zaman : Telaah terhadap Maslahah Mursalah sebagai Sumber Hukum yang Dinamis” pada Juni 2009.

e) Anggota konsultan tim penyempurnaan buku “Fiqih Haji” Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta pada Juli 2011.

f) Anggota konsultan tim penyempurnaan buku “Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah” Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta tahun 2011, 2012, dan 2013.

g) Anggota konsultan tim penyempurnaan buku “Doa, Dzikir, dan Tanya jawab Manasik Haji dan Umrah” Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta tahun 2011, 2012, dan 2013.

h) Ketua tim perumus buku saku “Kode Etik Dakwah di Kabupaten Banyumas” Dewan Pimpinan MUI Kabupaten Banyumas pada Juni 2012.

i) Menulis Artikel “Estetika Qasidah Burdah karya Al Busairi” Dipublikasikan oleh Ibda’ (Jurnal Studi Islam & Budaya) Vol. 06, No. 2, Juli-Desember 2008.

j) Menulis Artikel “Hermeneutika Kontekstualisasi Makna Teks” Dipublikasikan oleh Ibda’ (Jurnal Studi Islam & Budaya) Vol. 07, No. 1, Januari-Juni 2009.

k) Menulis Artikel “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam: Reinterpretasi Fiqih Wanita” Dipublikasikan oleh Yin Yang Gender Studi Islam & Anak Vol. 04, No. 1, Januari-Juni 2009.

l) Menulis Artikel “Varian Hadits-hadits Mesogenis: Sebuah Catatan Kecil untuk Hasil Penelitian Berpespektif Gender” Dipublikasikan oleh Yin Yang Gender Studi Islam & Anak Vol. 01, No. 1, Januari 2006.

m) Menulis Artikel “Istihsan dalam Perspektif Ulama Ushul” Dipublikasikan oleh: Insania (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan) No. 13, Tahun V, November 2000-Januari 2001.

n) Penulis & Pemateri “Orientasi Mahasiswa Jurusan PBA pada Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga” dalam acara Ospek Mahasiswa Baru Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga pada Jumat, 04 September 1992.

o) Penulis & Pemateri “Ormas Islam di Indonesia dan Tantangan di Masa Depan” dalam acara Seminar Kegiatan Pesantren Kilat di PP. Al Falah Sokaraja pada 20 Juni 1993.

p) Penulis & Pemateri “Leadership (Kepemimpinan)” dalam Training IPNU-IPPNU Kabupaten Banyumas pada 03 Juli 1993.

q) Penulis & Pemateri “Pondok Pesantren & Modernisasi” dalam Pesantren Kilat Pon.Pes. Darul Ulum di Sirau, Kemranjen, Banyumas pada 05 Juli 1993.

r) Penulis & Pemateri “Ke-Nu-an (Sebuah Tinjaua Dasar)” dalam Forum Makesta IPNU-IPPNU di Purwokerto Timur pada 13 Juli 1993.

s) Penulis & Pemateri “Memahami Perbedaan Pendapat dalam Islam” dalam Forum Diskusi acara Pekan Silaturrahmi Masjid Fatimatuz Zahra di Purwokerto pada 25 Maret 1995.

t) Penulis & Pemateri “Dasar-dasar Metodologi Dakwah” dalam Penataran Mubalighoh Muslimat NU di Balai Muslimat pada 09 Maret 2000.

u) Penulis & Pemateri “Retorika” dalam Training Dai di Purwokerto pada 23 November 2000.

v) Penulis & Pemateri “Urgensi Pembinaan Mental dan Moral dalam rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan” dalam Diklat para penyuluh se-Jawa Tengah di Semarang pada 29 Mei 2007.

w) Penulis & Pemateri “Urgensi Ushul Fiqih” dalam acara Muballigh Pon. Pes. se-Jawa Tengah di Purwokerto pada 25 April 2010.

x) Penulis & Pemateri “Islam dan Aswaja” di Purwokerto pada 16 Oktober 2011.

y) Penulis & Pemateri “Problematika Haji dan Umroh” dalam acara Diklat Pembimbing Haji KBIH NU Al Arofat di Gedung Politeknik Ma’arif NU Purwokerto pada Sabtu, 10 Maret 2012.

z) Penulis & Pemateri “Dasar-dasar Retorika Dakwah” dalam acara Pelatihan Kader Dakwah Masjid Fatimatuz Zahra di Masjid Fatimatuz Zahra pada 29 April 2012.

aa) Penulis & Pemateri “Peran Ulama dalam Kependudukan dan Keluarga Berencana” dalam acara Seminar Peran Serta Togatoma dalam Program KB di Purwokerto pada 12 Desember 2012.

bb) Penulis & Pemateri “Sistem Pengambilan Keputusan Hukum dalm Bahtsul Masail NU” dalam acara Halaqoh di Pon.Pes. At Thahiriyah dalam Program KB di Purwokerto pada 18 Mei 2013.

cc) Penulis & Pemateri “Teknik Penyusunan Materi Dakwah” dalam acara Training Dai & Protokoler dalam Program KB di Pon.Pes. Darusslam Purwokerto, 21 September 2013.

dd) Penulis & Pemateri “Radikalisme Agama (Perspektif Agama Islam)” dalam acara Seminar PC Lakpesdam NU Kabupaten Cilacap di Cilacap pada 28 September 2013.

ee) Penulis & Pemateri “Aktualisasi-aktualisasi Ibadah Haji & Qurban” dalam Khutbah Idul Adha di Alun-alun Purwokerto pada 15 Oktober 2013.

ff) Penulis & Pemateri “Urgensi Fiqih Bagi Imam & Khotib” dalam acara Training Para Imam & Khotib Kabupaten Banyumas di Islamic Center Banyumas pada 15 Januari 2014.

gg) Penulis & Pemateri “Program KKB dalam Perspektif Agama Islam” dalam acara Orientasi Togatoma & Tokoh Adat tentang Program KKB di Purwokerto pada 07 Maret 2014.

hh) Penulis & Pemateri “Masalah Bid’ah” dalam acara Training Generasi Muda NU di Purwokerto pada 17 Maret 2014.

ii) Penulis & Pemateri “Urgensi Pemilu bagi Umat Islam” dalam acara Diskusi Pengurus MUI Kabupaten Banyumas di Kantor MUI Kabupaten Banyumas, Jl. Masjid No. 9 pada hari Jumat, 28 Maret 2014.

jj) Penulis & Pemateri “Mati Masuk Surga” dalam acara Seminar Nasional Enterpreneurship di Green Valley Resort Baturraden Purwokerto pada 5 Mei 2011.

Selain karya-karyanya yang banyak dalam ikut serta dalam penulisan buku dan makalah. Kiai Chariri juga memiliki pengalaman hidup yang luar biasa. Prestasinya meliputi pengalaman menduduki jabatan kelembagaan, keaktifan dalam organisasi sosial kemasyarakatan, kemudian jasa dan penghargaan. Berikut beberapa prestasi Kiai Chariri semasa hidupnya:

1. Pengalaman Jabatan

   b. Kajur Tarbiyah STAIN Purwokerto Periode 1992-1995.

c. Pembantu Ketua (PK) II Bidang Administrasi & Keuangan STAIN Purwokerto Periode 1998-2002.
d. Ketua STAIN Purwokerto Periode 2002-2006.
e. Ketua STAIN Purwokerto Periode 2006-2010.
f. Anggota Senat STAIN Purwokerto Periode 2010-2014.

2. Keaktifan Dalam Organisasi Sosial Masyarakat
   a. Ketua PMII Rayon F. Adab IAIN Sunan Kalijaga Periode 1980-1981.
   b. Ketua PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga Periode 1982-1083.
   c. Ketua Bidang Pendidikan LDNU Kab. Banyumas Periode 1987-1992.
   d. Ketua Tanfidziyah PCNU Kab. Banyumas Periode 1992-1997.
   e. Ketua Tanfidziyah PCNU Kab. Banyumas Periode 1997-2002.
   f. Ketua Yayasan Darussalam Masa Bakti 1997-2020.
   g. Wakil Katib Syuriah PCNU Kab. Banyumas Periode 2007-2012.
   h. Wakil Rais Syuriah PCNU Kab. Banyumas Periode 2012-2017.
   i. Wakil Ketua MUI Kab. Banyumas Periode 2005-2010.
   j. Ketua MUI Kab. Banyumas Periode 2010-2015.
   k. Ketua MUI Kab. Banyumas Periode 2015-2020.
   l. Wakil Ketua BAZDA Periode 2007-2012.
   m. Anggota Dewan Penasehat BAZDA Periode 2013-2018.
   n. Anggota Penasehat Pengurus IPHI Periode 2014-2019.

o. Anggota Dewan Pengawas Bank Syariah Bina Amanah Satria (BAS) Periode 2005-2015.

3. Jasa dan Penghargaan

a. Mahasiswa Teladan dalam Predikat Sarjana Teladan Fakultas Adab IAIN Sunan KalijagaYogyakarta, 10 September 1983.

b. Pegawai Negri Sipil Selama 10 Tahun dalam Satya Lancana Karya Satya 10 Tahundi Jakarta, 8 Agustus 2001

c. Narasumber dalam Pendidikan dan Pelatihan Mubaligh-Mubalighat Kab. Banyumas di Purwokerto, 3 Agustus 2008.

d. Narasumber dalam Dialog Tentang Fenomena Premanisme dan Strategi Penanganannya Ditinjau Dari Aspek Hukum Sosial Agama, Kesatuan Berbangsa Dan Beragama (Kepala Kepolisian Wilayah Banyumas) di Purwokerto, 25 November 2014.

e. Peserta pada Penghargaan dari Ka Kanwil Kemenag Jawa Tengah sebagai Juara I Kel uarga Sakinah Teladan Tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 di Semarang.

f. Peserta Penghargaan dari Menteri Agama RI sebagai Juara I Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Nasional tahun 2014 di Jakarta.

g. Peserta Penghargaan dari PWI Banyumas dan Kapolres sebagai tokoh dalam mewujudkan kerukunan, keamanan dan ketertiban masyarakat di Purwokerto pada tahun 2016.

Segudang prestasi yang ia peroleh dimasa hidupnya adalah bentuk dari kegigihannya dalam berusaha. Ia tidak perah menyia-nyiakan waktu yang ia milikan. Pribadi yang gigih dan pekerja keras membuahkan hasil yang pantas. Sampai saat ini namanya tetap harum dikalangan santri dan masyarakat. Terutama dikalangan santri, ia selalu menjadi panutan yang menginspirasi. Perjalanan hidupnya banyak memberi pelajaran bagi generasi saat ini.

Tidak banyak orang yang bisa memanfaatkan waktu untuk melakukan banyak hal. Berbeda dengan Kiai Chariri yang pandai dalam mengatur waktu. Sehingga semua yang ia kerjakan bisa selesai dengan hasil yang memuaskan. Ia selalu teliti dengan semua pekerjaanya. Tak heran dengan ketelitianya hasil dari setiap pekerjaanya memuaskan.

Dari perjalanan hidup Kiai Chariri kita bisa banyak mengambil pelajaran. Bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil yang tidak sia-sia. Sebagai segerasi masa kini Kiai Chariri pantas menjadi panutan. Perjuanganya dalam mengabdi kepada agam islam patut kita lanjutkan. Sampai saat ini Pondok Pesantren Darussalam yang ia bangun masih terus beroprasi dengan asuhan Ibu Nyai Umi Afifah dan keluarga.

E. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam

Keinginan mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren memang sudah diniati oleh Kiai Chariri dan Ibu Nyai Umi Afifah sejak menikah. Ibu Nyai Umi Afifah merupakan putri dari pengasuh pondok pesantren, mubaligh dan aktifis NU. Kiai Chariri mempunyai karakter yang sama dengan ayah Ibu

Nyai Umi Afifah. Selain itu Kiai Chariri juga ingin mengabdikan dirinya kepada agama islam, sehingga keinginan memiliki pondok pesantren menjadi semakin ingin diwujudkan. Sebelumnya Kiai Chariri dipercayai untuk memimpin Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci dan kemudia ia mendapatkan hadiah sebidang tanah dari Bupati Banyumas Bapak Ir. H. Djoko Sudantoko yang kemudian dibuatlah Pondok Pesantren Darussalam.

Berawal dari keberangatan haji bersama Bupati Banyumas Bapak Ir. H. Djoko Sudantoko pada tahun 1994, pada saat itu bapak bupati merasa puas dengan bimbingan haji yang di berikan oleh Kyai Chariri. Untuk melangsungkan kemabruran hajinya mereka sepakat untuk membeli tanah dan kemudian didirikan sebuah lembaga pendidikan. Kebetulan sekali Kyai Chariri dan Ibu Umi Afifah memang mempunyai keinginan mendirikan sebuah pondok pesantren. Sebelumnya meraka sempat mengasuh sebuah pondok pesantren di Karangsuci. Setelah mendapat hadiah tanah dari bapak bupati mereka berniat mengembangkan pesantrenya sendiri.

Tahun 1996 Bapak Budi Supono di tugaskan oleh bapak Cristian Bayu Aji yang merupakan putra bapak bupati sekaligus ketua CV. Adji Putra Pratama untuk mencarikan tanah seluas satu hectare. Kemudian ditemukanlah tanah di daerah Bojongsari dan daerah Pliken. Namun atas usulan bapak Asmad yang merupakan ayah dari bapak Budi menawarkan tanah di daerah Dukuhwaluh namun hanya seluas 0,9 hektare. Jadilah kesepakatan untuk membeli tanah di Dukuhwaluh.

Awalnya tanah yang di tawarkan berada di sebelah selatan pondok saat ini atau biasa disebut degan Belik Sempor. Namun karena letaknya yang kurang strategis maka disepakati untuk melakukan tukar guling tanah dengan warga sekitar. Untuk pembangunan pondok pesantren ini dicarikan lokasi yang dekat dengan jalan agar akses matrial pembangunan mudah didistribusikan. Namun terjadi polemik tukar guling tanah ini karena pertukaran yang terjadi tidak sesuai dengan lebar tanah sebelunya. Namun keduanya sama-sama dirugikan, karena tanah yang didapatkan pondok yang seharusnya 0,9 hektare menjadi 0,7 hektare. Warga juga demikian yang awalnya mendapatkan tanah datar menjadi tanah miring dan lebarnya tidak sesuai aslinya. Namun permasalahan ini berhasil di selesaikan (Budi Supono, Wawancara 2021).

Setelah pencarian tanah selesai tahun 1997 dibentuklah yayasan "Darussalam" dengan akta notaris Turman, S. H. dan Bapak Djoko Sudantoko sebagai ketua yayasan. Dan personil badan pendiri yaitu:

1. H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M.
2. Hj. Indarwati Djoko Sudantoko
3. KH. Dr. Chariri Shofa, M.Ag.
4. H. Prof. M. Tholib, S.E.
5. H.A Yani Nasir, S.H.
6. Acham Al-Athos, S.H.

Setelah di bentuknya Yayasan Darussalam, mulailah pembangunan direncanakan. Di awali pembangunan masjid, satu gedung asrama, dan rumah singgah Kyai Chariri. Pembangunan ini berjalan cukup lama sambil menunggu terkumpulnya dana dari donator-donatur dan berbagai masalah lainya. Pernah suatu ketika matrial pembangunan pondok hilang disembunyikan oknum dari luar. Masalah lain juga datang dari beberapa mahasiswa UNSOED, UMP, dan STAIN Purwokerto yang datang berbondong-bondong ke rumah Pak Budi dengan tuduhan tanah yang sedang dibangun untuk pondok pesantren akan dijadikan sebuah mall yang hanya untuk menambah kekayaan bapak bupati. Masalah ini bahkan sampai dibawa ke meja hijau, namun kemudian di persidangan dijelakan bahwa di atas tanah itu akan dibangun sebuah pondok pesantren. Masalah selesai dengan damai, pembangunan mulai dikebut dan pada 9 Maret 2003 diresmikanlah Masjid Abu Bakar As-Sidiq.

> Aktifitas dan pembangunan itupun berjalan bersama dari waktu ke waktu setapak demi setapak. Sejak bulan Syawal 1419 H / 1 Februari 1998 diadakan pengajian rutin selapanan Senin Wage malam Selasa Kliwon. Pembangunan fisikpun terus berjalan dan pada tanggal 6 Muharram 1424 H bertepatam dengan 9 Maret 2003 diresmikanlah Masjid Abu Bakar Siddiq Yayasan Darussalam seluas 1824 m^2 yang menghabiskan dana sekitar Rp. 302.750.000,00. Selanjutnya pada hari Jumat 16 Shafar 1424 H bertepatan dengan tanggal 16 April 2003 M dimulailah jamaah shalat Jumat untuk yang pertama kali. Kemudian pada tanggal 1 Jumadil Awal 1424 H bertepatan dengan 1 Juli 2003 M dibukalah Madrasah Diniyah / TPQ. (darussalampurwokerto, 2021: 20).

Setelah pembangunan selesai dan madrasah diniyah sudah mulai di jalankan, santri mulai berdatangan untuk mondok di Pesantren Darussalam. Seiring berjalanya waktu, santri mulai berdatangan dan menetap di asrama. Kegiatan belajar mengajar dan jamaah mulai teratur. Pengajian rutin selapanan malam selasa kliwon juga di gelar di masjid-masjid desa terdekat. Karena santri mulai banyak berdatangan maka di buatlah satu bangunan lagi sebagai asrama santri putri.

Kemudian pada tahun 2017 pondok pesantren ini didatangi Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo dalam acara traweh keliling. Saat itu Presiden Jokowi menghadiahkan sebuah gedung lantai tiga lengkap dengan fasilitas di dalamnya. Bersamaan dengan itu Yayasan Darussalam yang sekarang dirubah namanya menjadi Yayasan Darussalam Sunan Bonang juga membangun sebuah gedung yang di hususkan untuk santru tahfid. Gedung pemberian Bapak Jokowi berhasil diresmikan pada tahun 2018 dan mulai dihini oleh santri putri program bahasa dan tahfid. Sedangkan gedung yang didirikan oleh pengurus yayasan yang biasa disebut dengan Gedung C baru saja diresmikan pada 19 Juni 2021. Gedung C ini terdiri dari tiga lantai, lantai satu merupakan aula, lantai dua dijadikan kelas, dan lantai tiga dijadikan kamar tahfid putra.

Fasilitas lainya juga mulai dibangun guna menunjang kebutuhan santri di Pondok Pesantren Darussalam. Pada tahun 2019 berhasil dibangun Balai

Latihan Kerja (BLK) yang di dalamnya ada lab komputer dan kelas. BLK digunakan sebagai sarana dan prasarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing. Dimana di pondok pesanten ini BLKnya mengambil kejuruan bahasa (Annisa, Wawancara: 2021).

Di samping BLK ada lahan pertanian yang dikelola oleh sebuah komunitas bernama Santri Tani. Lahan ini ditanami sayuran seperti cabai, terong, singkong, sawi, dan lain sebagainya. Tanaman yang ditanam bergantian tergantung bibit yang tersedia. Di samping lahan pertanian juga terdapat peternakan yang dikelola oleh komunitas Santri Ternak. Mereka pernah mengelola beberapa unggas seperti ayam, itik dan lain sebagainya.

Kedepanya pembangunan di Pondok Pesantren Darussalam akan selalu dikembangkan. Seperti cita-cita Kiai Chariri saat itu ia menyampaikan bahwa pondok pesantren ini harus mempunyai lembaga pendidikan formal, gedung serbaguna, dan gedung olahraga. Tujuanya agar bisa menampung lebih banyak santri dan menghasilkan alumni yang kompeten dalam berbagai hal. Maka sebisa mungkin pondok pesantren ini memberikan fasilitas yang memadai.

BAB III
PERAN KH CHARIRI SHOFA DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok pesantren yang memadukan sistem pendidikan dengan konsep *salaf* dan *kholaf.* Pesantren ini memiliki tiga program pendalaman santri yaitu program kitab, program bahasa, dan program tahfid. Program kitab merupakan program yang memfokuskan pendalaman pada kajian kitab kuning dan ilmu alat. Program bahasa fokus pada kajian bahasa asing khususnya bahasa arab dan bahasa inggris. Dan program tahfid fokus pada hafalan Al-Qur'an dan surat-surat penting.

Sebagaimana lembaga-lembaga lainya, Pondok Pesantren Darussalam memiliki visi dan misi sebagai tujuan perancangan stategi untuk mencapai masa depan yang diinginkan. Berikut adalah visi misi Pondok Pesantren Darussalam:

1. Visi Pondok Pesantren Darussalam

   Terwujudnya kader muslim yang shalih, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syari'at Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai.

2. Misi Pondok Pesantren Darussalam

   a. Mencetak kader-kader muslim yang shalih dan shalihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Darussalam menekankan santrinya agar menjadi musim yang shalih shalihah, beriman kepada Allah dan meneladani sunah-sunah yang di ajarkan oleh Rosulullah. Dengan cara giat beribadah dan tidak lalai akan kewajibannya sebagai seorang muslim.

b. Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syari'at Islam dan konsisten mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Darussalam memberi materi tentang syariat islam agar santri-santrinya mengetahui hukum agama yang telah di tetapkan. Serta mengadakan praktek terjun langsung kepada masyarakan agar bisa menerapkan sikap yang telah di ajarkan.

c. Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pondok Pesantren Darussalam mempunyai harapan melahirkan alumni yang berakhlakul karimah yang diciptakan dari pembelajarn dan kehidupan sosial di pondok pesantren. Mempunyai santri yang sehat jasmani dan rohani dengan penyediaan tempat yang bersih dan memadai serta praktek ibadah yang kuat. Sehingga melahirkan santri yang bsa diandalkan di Masyarakat, Bangsa, dan Negara.

d. Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan dan menyebarluaskan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pondok Pesantren Darussalam menyiapkan generasi muslim yang berintelektual dan dapat mengamalkan ilmunya di masyarakat. Persiapan ini dimulai dengan latihan diskusi, organisasi dan menegement waktu yang dipraktekan di pondok pesantren. Sehingga nantinya dalam kehidupan sehar-hari tidak kaget.

e. Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendok Pesantren Darussalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin lama semakin maju. Dengan terbentuknya Arus Informasi Santri (AIS), sangat membantu santri dalam mengakses sebuah informasi terkini. Seringkali lembaga ini juga mengadakan pelatihan berupa desain grafis dan vidio grafer agar santrinya terlatih.

Pondok Pesantren Darussalam berada di Jl. Sunan Bonang No. 37 Rt.03/06 Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Letaknya tidak jauh dari pusat Kota Purwokerto, dekat dengan berbagai lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah sampai perguruan tinggi. Tahun 2004, awal diresmikanya Pondok Pesantrean Darussalam hanya memiliki sekirat 20 santri. Hingga saat ini jumlah santri semakin bertambah

dari berbagai daerah. Santri Pondok Pesantren Darussalam merupakan siswa Sekolah Menengah Atas sederajat dan mahasiswa. Saat ini sudah ada 533 santri putra dan putridengan rincian:

Santri	**Jumlah**	**SLTA**	**SLTP**	**Kuliah**	**Tahfiz**	**Bahasa**	**Kitab**
Santri Putra	221	111	1	109	49	53	119
Santri Putri	312	146	6	152	90	148	74
Total Santri	**533 Santri**						

Selain program unggulan, pesantren ini juga mengajarkan untuk mengasah ketrampilan *skill* santri-santrinya. Kegiatan keseharian santri selain mengaji juga aktif dalam kegiatan organisasi, ekstrakurikuler dan komunitas santri. Beberapa organisasi yang ada di pesantren ini yaitu:

1. Madrasah Diniyah dan TPQ
2. Pengurus Program
3. Badan Eksekutif Santri Darussalam
4. Badan Keamanan dan Konseling Santri
5. Media Center Darussalam

Organisasi ini berfungsi untuk memipin dan mengendalikan kegiatan para pengurus dan menjalankan tugasnya. Pengurus ini juga bertugas mengkoordinir kegiatan santri mulai dari kegiatan *ngaji* sampai pelayanan

terhadap santri. Kemudian kegiatan ektrakurikuler dan komunitas yang ada di pesantren ini yaitu:

1. Pencak Silat Pagar Nusa (PN)
2. Hadroh
3. Olahraga (Voli, Futsal, Badminton, dan Tenis Meja)
4. Tari Saman
5. Tilawah
6. Paduan Suara D'Voice
7. Kepenilisan (Ilmiah, Jurnalistik, dan Santra)
8. Kopinian (Komunitas Pemikir Kekinian)
9. Teater
10. Musik dan Vokal
11. Santri Tani
12. Santri Ternak

Kegiatan ektrakurikuler dan komunitas santri ini di bentuk guna m engasah *skill* santri. Karena diharapkan santri Darussalam tidak hanya bisa mengaji tetapi bisa menumbuhkan potensi lain dalam dirinya. Pondok pesantren ini memberi wadah ketrampilan kepada para santrinya. Dengan harapan alumni Pondok Pesantren Darussalam bisa berguna di masyarakat, bangsa dan Negara.

B. Peran KH Chariri Shofa Terhadap Perkembangan Pondok Pesanten Darussalam

Sebagai pengasuh pondok pesantren Kiai Chariri berusaha membangun dan mempertahankan adanya pondok pesantren ini. Berbagai hal ia lakukan untuk menjaga pondok pesantren ini tetap beroprasi dan selalu berkembang. Beberapa bentuk usaha ia lakukan. Peranya sebagai pengasuh tidak *enteng* ia harus menyusun strategi mulai dari pendidikan santri, karakter santri, sosial agama, dan relasi.

1. Pendidikan Santri

Pondok Pesantren Darussalam menggunakan metode pembelajaran *salaf* dan *kholaf.* Saat ini Pondok Pesantren Darussalam memiliki tiga program unggulan yang bisa dipilih oleh santri. Sebelum tahun 2017 Pondok Pesantren Darussalam belum mempunyai program unggulan, santri yang masuk di jadikan satu gedung dan mendapatkan pembelajaran yang sama, yaitu pendalaman ilmu alat dan kajian kitab-kitab klasik. Setelah kedatangan Pak Jokowi, pondok pesantren ini mengelompokan pendalaman santri dalam tiga program. Program ini bisa dipilih sesuai dengan minat pendalaman yang dipilih. Program unggulan dalam pembelajaran tersebut yaitu program kitab, program bahasa dan program tahfid.

a. Program Kitab

Kegiatan program ini bertujuan menyiapkan santri yang kompeten dan terampil dalam membaca kitab-kitab ulama klasik, sebagaimana

tradisi pesantren salaf menjaga kitab-kitab mu'tabaroh. Kegiatan program ini berupa pendalaman ilmu alat nahwu dan shorof, serta diskusi mengenai kitab yang dikaji (Annisa, Wawancara 2021). Dalam prakteknya Kiai Chariri menyempatkan untuk mengajar santrinya dan diabantu oleh beberapa ustadz di Pondok Pesantren Darussalam. Kiai Chariri juga terjun langsung dalam mengajar di kelas tertinggi mengguanakan metode analisis kitab agar santrinya bisa membaca dan memahami makna didalam kitab tersebut.

b. Program Bahasa

Program ini menyiapkan santri-santri yang kompeten dan memiliki soft skill dalam berbahasa, baik bahasa arab maupun bahasa inggris. Kegiatan program bahasa arab berupa hafalan mufrodat, berbicara menggunakan bahasa arab dan pembelajaran keterampilan-keterampilan berbahasa arab. Sedangkan kegiatan program bahasa inggris merupakan hafalan vocab, tensis, speaking, dan menggunakan bahasa keseharian berbahasa inggris (Anisa, Wawancara 2021). Program bahasa ini dipimpin langsung oleh putrinya yang ketiga ustazah Naeli Rosyidah serta dibantu oleh beberapa pengajar lainya.

c. Program Tahfidz

Program ini memiliki tujuan menyiapkan santri-santri yang memiliki hafalan Qur'an yang baik dan mampu memahami isi kandungannya dan mampu mengamalkanya. Kegiatan pendalamannya

merupakan hafalan, murajaah dan simaan Al-Qur'an (Annisa, Wawancara 2021). Program ini dibimbing langsung oleh ibu Nyai Umi Afifah dengan bantuan beberapa ustad dan ustadzah dari luar untuk memaksimalkan program berjalan.

Selain program unggulan, pondok pesantren ini juga mewajibkan santrinya untuk mengikuti ngaji diniyah. Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik (yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal. Madrasah diniyah umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat (Fauzi Anis, 2016:159).

Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darussalam mengatur jadwal pengajian santri. Pengajian dimulai setiap selesai salat subuh, salat asar, salat maghrid, dan salat isya. Saat ini madrasah diniyah lebih fokus mengatur jadwal pengajian pagi, sore, dan malam hari. Madrasah diniyah ini sempat menganti beberapa model pengajaran yang tepat untuk santri. Sebelum tahun 2017 kelas diniyah di mulai dengan kelas *tamhidi*, ini merupakan kelas pengenalan. Pembelajarnya mengenai praktek menulis arab pegon dan praktek pengetahuan ibadah. Namun setelah tahun 2018, dirubah menjadi lima kelas tanpa ada kelas *tamhidi* karena pembelajaran

di kelas satu tidak jauh beda dengan pembelajaran *tamhidi* (Annisa, Wawancara 2021).

Pembelajaran di madrasah diniyah menggunakan kitab-kitab fikih, akhlak, dan tauhid. Kitab yang menjadi materi pokon di pondok pesantren ini adalah kitab tadzhib karya Prof. Dr. Mustafa Dib al-Bugha. Didalamnya merisi dalil-dalil dan penjelasan argumentasi hukum terhadap kitab matan *Al-Ghayah wat-Taqrib* atau yang biasa di sebut kitab *Taqrib* karya Syaikh Abu Syuja'. Kitab ini sangat ditekankan kepada santri untuk dikuasai.

Setiap minggu pagi, santri berkumpul di halaman pondok pesantren untuk mengikuti *muhadasah* bahasa arab dan inggris. *Muhadasah* ini wajib bagi seluruh santri baik program kitab, bahasa, maupun tahfid. Hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman bahasa bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Darussalam.

2. Membangun Karakter Santri

Pondok pesantren merupakan tempat yang sangat tepat untuk membangun karakter. Di pondok pesantren kita di ajari mengatur waktu, berbaur dengan orang lain, dan mengembangkan *soft skill*. Banyaknya kegiatan yang dijadwalkan seringkali membuat santri kurang istirahat dan mengeluh. Namun ketika sudah biasa hal ini menjadikan santri paham bahwa waktu sangat berharga. Berbaur dengan orang banyak tentunya tidak mudah bagi beberapa orang. Kita harus bisa memahami karakter

banyak orang. Dari situ santri paham bahwa hidup saling memahami dibutuhkan. Kiai Chariri mempunyai cara untuk membangun karakter santrinya sendiri. Sehingga Pondok Pesantren Darussalam melahirkan alumni yang biasa diandalkan. Dalam membangun karakter santri Kiai Chariri mengajarkan beberapa hal kepada santrinya antara lain:

a. Religious

Kiai Chariri mengajarkan santrinya untuk rajin beribadah. Ia merupakan Kiai panutan bagi santrinya. Seumur hidupnya ia selalu menyempatkan salat berjamaah dan menjalankan salat sunah. Ketika sedang diperjalanan dan waktu salah sudah tipa maka ia meminta berhenti dan melakukan salat. Ia tidak pernah absen salat sunah tahajud dan dzuha. Bahkan tahajud dan dzuha sudah seperti salat wajib baginya. (Wiji, Wawancara 2021). Ia mengajarkan santrinya untuk senantiasa berjamaah dan salat sunah. Sehingga dalam lima waktu salat santri wajib mengikuti salat jamaah di masjid. Jika melanggar maka akan di beri teguran dari pengurus. Salat sunah tahajud juga dilaksanakan terjadwal di masjid setiap malam jum'at sambil *qiyamul lail.* Sewaktu Kiai Chariri masih hidup, setiap malam jum'at *qiyamul lail* dipimpin langsung olehnya. Hal ini semata-mata mengajarkan santri untuk mengingat kemuliaan Allah SWT.

b. Cerdas

Sosok yang cerdah tentu sudah sangat melekat pada diri seorang Kiai Chariri. Ia merupakan Kiai yang pandai dalam banyak hal. Dalam ilmu pengetahuan agama ia tidak bisa diragukan lagi. Kiai Chariri selalu menyempatkan membaca buku atau kitab setiap hari. Jika kegiatanya sedang padat membaca buku tidak boleh tertinggal. Setiap sebelum tidur ia menyiapkan materi pembelajaran untuk esok hari. Dibeberapa pertemuan ia sempat menyampaikan, bahkan ketika ia sudah dijadwalkan rutin untuk melakukan cuci darah waktunya tidak mau terbuang sia-sia. Ia menyempatkan untuk membaca buku dan mendengaran ceramah dari Gus Baha. Ia sangat mengidolakan Gus Baha, ungkapnya karena Gus Baha merupakan ulama yang moderat dan luas keilmuanya. Kiai Chariri mengajarkan santrinya untuk paham berbagai macam ilmu pengetahuan. Antara pendidikan si sekolah dan pesantren harus seimbang. Santrinya selalu suka dengan caranya mengajar karena sangat memahamkan dan cara penjelasanya menggunakan beberapa pendapat ilmuan. Sehingga ilmu yang ia salurkan sangat luas. Ia juga sangat menerima pendapat dari para santri dan mahasiswanya di kampus. (Salimadin, Wawancara 2021).

c. Pandai Berogranisasi

Keakitifan Kiai Chariri dalam berbagai organisasi juga ditularkan kepada santri-santrinya. Organisasi di pondok pesantren

dibuat seperti organisasi yang ada di kampus. Pemilihan ketua pondok dilakukan secara demokratis melalui pemilihan umum santri. Tidak seperti pondok pesantren lainya yang biasanya ketua pondok dipilih langsung oleh pengasuhnya. Kiai Chariri juga tidak melarang santrinya untuk mengikuti banyak organisasi yang ada di kampus maupun sekolah. Asalkan santri bisa membagi waktu pastinya Kiai Chariri selalu mendukung. Dari keterbukaanya membolehkan santrinya untuk aktif di organisasi membawa santri Darussalam kritis dan pandai dalam administrasi. Segala bentuk yang berkaitan dengan administrative format penulisanya selalu ia koreksi dengan sangat teliti satu persatu. (Ma'ab, Wawancara 2021). Tidak cukup revisi satu kali bagi sekertaris pondok ketika meminta tanda tanganya. Ia mengoreksi sampai benar-benar sempurna. Semua yang berkaitan dengan administrasi harus diarsipkan dengan baik guna pembelajaran generasi selanjutnya. Tak ayal Pondok Pesantren Darussalam administrasinya tersusun dengan baik.

d. Tepat Waktu

Kiai Chariri juga mengajarkan santrinya untuk senantiasa menghargai waktu. Ia selalu berusaha tepat waktu dalam menghadiri acara, kuliah, bahkan berangkat ngajipun harus tepat waktu. Ia mempunyai jadwal harian yang penting dihadiri dan tidak boleh tertinggalkan. Jadi sebelum mengawali hari ia membuat jadwal untuk

hari esok agar tidak ada yang terlewatkan. Ia selalu memberi teguran kepada santrinya yang telat berangkat ngaji. Katanya berkah ngaji itu berada di Al-Fatihah awal sebelum pengajian dimulai. Jadi sebaiknya santri datang mengaji sebelum ustad datang agar kecipratan berkah dari pengajian.

Kiai Chariri dengan beberapa usahanya menyiapkan Pondok Pesantren yang kokoh mulai dari bangunan hingga santri didalamnya. Tidak heran santri Darussalam terbiasa dengan kegiatan-kegiatan spriritual dan keorganisasian. Kiai Chariri mengajarkannya dengan penuh keikhlasan dan harapan agar santrinya kelak bisa menjadi pemimpin keluarga, berguna bangi masyarat, dan mempunyai pengetahuan yang luas.

3. Sosial Agama

Sebagai seorang Kiai tentunya sudah semestinya mempunyai tanggung jawab sosial dan agama. Dalam berdakwah tidak hanya menyebar materi keagamaan namun juga praktek kehidupan sosial. Kiai Chariri menjadi idola bagi jamaah pengajianya karena penjelasanya yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Banyak contoh yang dipraktekan langsung oleh Kiai Chariri, jadi ia bukanlah Kiai yang *jarkoni*.

Kiai Chariri mempunyai jadwal rutin mengiji pengajian di RRI setiap minggu pagi. Setiap malam selasa kliwon mengisi pengajian rutin di Masjid Mertayasa. Pengajian selasa kliwon ini sudah dilaksanakan rutin sejak Kiai Chariri pindah ke Dukuhwaluh. Kedatanganya di Desa

Dukuhwaluh ini juga menjadi kebahagiaan tersendiri oleh masyatrakat. Ia terkenal dengan kepedulianya dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. “Teringat ketika istri saya meninggal, beliau yang paling sibuk membantu keluarga saya mulai dari persiapan pemakaman hingga prosesi lainya” (Qodim, Wawancara: 2021). Kebaikan lainya juga sering ia lakukan, seperti bersedekah kepada anak yatim, membantu hajatan warga bahkan sampai membantu mencarikan dokter ketika warga sekitar ada yang sakit.

Dalam keseharianya, Kiai Chariri merupakan orang yang sangat ramah. Setiap orang yang ia temui, ia sapa dengan ramah dan penuh senyuman. Ia tidak segan untuk menyapa siapapun yang ia temui. Warga sekitar pondok pesantren sudah sangat kenal dengan keramahan beliau. Baik di desa maupun di kampus ia terkenal mudah *srawung* dengan kalangan manapun. Dari mulai satpam sampai *staff* kampus ia tidak memandang kedudukanya. Kiai Chariri pandai menempatkan diri dimanapun ia berada.

Dari keramahanya kepada masyarakat sekitar tak heran santri Pondok Pesantren Darussalam terbilang dekat juga dengan masyarakat. Sampai sepeninggalannya kegiatan dengan masyarakat tidak berhenti. Beberapa kegiatan seperti muslimata, arisan, mengajar TPQ anak-anak sekiar pondok masih berjalan sampai saat ini. Saat itu Kiai Chariri berpesan kepada santrinya agar ramah kepada masyarakat sekitar. Ia juga menghimbai

ketika melewati gang masuk pondok, santri diminta untuk mengurangi kecepatan dan membuka kaca helm yang dipakai.

4. Membentuk Relasi

Dalam kehidupan sosial, tentunya perlu adanya sebuah hubungan guna mengeratkan satu sama lainya. Hubungan juga biasa disebut dengan relasi. Relasi muncul dari kepribadian, kepedulian, dan penghormatan terhadap orang lain melalui kata-kata, tindakan-tindakan, dan suatu kemauan untuk mendengarkan. Transmisi pengetahuan dan penanaman *al-akhlaq al-karimah* dari seorang kiai atau ustad kepada para santrinya menimbulkan adanya kontak pertemuan fisik antara keduanya (Misbah Muhammad, 2019: 214). Pertemuan yang dilakukan secara kontinuitas menyebabkan loyalitas yang tinggi antara santri dan kiai. Sebagai seorang kiai tentunya sudah menjadi sosok panutan atau *figure* bagi santrinya. Perilaku yang diajarkan dari kiai kepada santri menjadi panutan bagi santri-santrinya.

Kedekatan Kiai Chariri kepada santri dan masyarakat luas guna membangun relasi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam:

a. Kiai Chariri dengan Santrinya

Kiai Chariri memang dikenal dekat degan para santrinya. Santrinya sudah dianggap sebagai anaknya sendiri. Ia memberi sikap perhatian kepada santrinya. Dalam membingbing ia tidak membeda - bedakan sesama santri. Ia menganggap para santrinya sebagai murid

yang haus akan ilmu yang ia miliki. Ia harus menyalurkanya kepada seluruh santrinya. Demikian dekatnya Kiai Chariri kepada santrinya tetapi santri Darussalam tetap menunjukan rasa *tawadu'* terhadap Kiai Chariri. Tak jarang Kiai Chariri bercanda dengan santrinya layaknya teman sebaya. Bahkan ia sering mengajar santrinya untuk olahraga bersama. Seperti pertandingan olahraga biasnya ia suka dengan santri yang kompetitif dalam bermain bersamanya. (Maab, Wawancara 2021).

b. Kiai Chariri dengan Masyarakat

Dengan masyarakat luar tentu saja ia memiliki komunikasi yang baik dengan masyarat. Berkat kiprahnya diberbagai lembaga ia berhasil membangun relasi ke lembaga-lembaga yang tentunya mempermudah dalam mengenalkan Pondok Pesantren Darussalam. Pengalamanya mengabdi di PCNU menyambung relasinya dengan ulama-ulama NU di Banyumas dan beberapa kota lainya. Hal ini juga menyebabkan penyebaran Nama Darussalam semakin luas. Kiprahnya menjadi ketua MUI juga menyambung relasi kepada banyak orang, sehingga dengan mudah Nama Darussalam melejit.

c. Kiai Chariri dengan Pemerintahan

Kiai Chariri juga dekat dengan pemerintahan Kabupaten Banyumas. "Hubungan saya dengan Pak Kiai Chariri lekat sekali, bahkan ketika saya menjadi Bupati Banyumas tak lepas dari peran beliau sebagai support system" (Husain, Wawancara: 2020). Nama

Darussalam juga sudah terdengar sampai telinga Presiden. Tahun 2017 Presiden Djoko Widodo bekunjung ke Darussalam dalam rangka traweh keliling. Kejuaraanya dalam lomba Keluarga Sakinah juga berhasil membawanya ke istana merdeka sebagai tamu dalam Upacara Hari Kemerdekaan Indonesia tahun 2014. Bahkan hari wafatnya banyak sekali kiriman bunga dari berbagai lembaga, salah satunya datang langsung rangkaian bunga dari Presiden Jokowi.

> Dalam mengembangkan Pondok Pesantren beliau muasis Pondok Pesantren Darussalam yang punya semangat juang yang luar biasa didalam membangun Pondok Pesantren Darussalam. Pesantren ini sangat berkembang dengan pesat. Dengan di dirikan tahun 2003 dan sekarang tahun 2020 sudah memiliki santri yang banyak sekitar 500 santri. Beliau sangat gigih dalam mengembangkan pesantren ini umurnya belum begitu lama tetapi fasilitasnya sudah lumayan lengkap nah jadi beliau ini mengembangkan pesantren dikagumi banyak orang karena begitu pesat pembangunanya sudah sampai aksesnya ke presiden ke gubernur dan lain sebagainya. Beliau ini luar biasa melalui silaturahmi mengembangkan pesantren dengan cepat sekali. (Enjang, Wawancara: 2020).

Dari berbagai usahanya untuk membangun dan mengembangkan pondok pesantren harapan Kiai Chariri Pondok Peasantren Darussalam melahirkan orang-orang hebat yang bisa memimpin keluarga, menjadi tokoh masyarakat. Kegigihannya dalam mengajar dilakukan dengan penuh semangat. Bahkan ketika sakit ia tetap mengajar santrinya dengan maksimal. Kiai Chariri tidak pernah mengijinkan untuk libur mengaji kecuali memang ada *udzur syar'i.* (Umi Afifah, Wawancara: 2021).

C. Peran KH Chariri Shofa dalam memimpin Pondok Pesantren Darussalam

Seorang pemimpin tentunya memiliki karakter dan kepribadian yang bisa dijadikan contoh. Seorang pemimpin juga hendaknya memiliki sifat positif seperti memiliki ambisi, bisa beradaptasi, memiliki ketekunan, dan status sosial. Sifat positif tersebut dimiliki Kiai Chariri selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam. Dalam memimpin Pondok Pesantren Darussalam Kiai Chariri memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan Darussalam dimasa mendatang. Beberapa perannya saat memimpin Pondok Pesantren Darussalam yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai Motivator

Dalam menjalankan perkembangan pondok pesantren sebuah motivasi sangatlah penting, terutama motivasi dari seorang pemimpin sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam pondok pesantren karena seorang pemimpin mempunyai pengaruh yang besar dalam menunjang kinerja pada suatu organisasi. Sebagai seorang pemimpin Pondok Pesantren Kiai Chariri memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam dan melahirkan santri yang *militant*.

Saat memimpin pondok pesentren Kiai Chariri senantiasa memberikan motivasi kepada santrinya melalui perilakunya. Ia senantiasa memberi teladan kepada santrinya dengan aktif mengajar, mengaji, jamaah, dan mendatangi acara tepat waktu (Afifah Umi, dkk, 2021:8). Selain dari

perilaku ia juga sering menasihati santrinya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Ia ingin nantinya santi bisa menjadi alumni yang bisa dijadikan panutan di masyarakat. Nasihat lain yang sering ia berikan kepada pengurus yaitu agar pengurus bisa dijadikan panutan dalam menagaji, jamaah, dan berperilaku.

Betul saja, setiap yang perilaku yang ia terapkan berhasil memotivasi santrinya untuk berperilaku seperti Kiai Chariri. Menjadi sosok yang bermanfaat di dunia dan tidak lepas dari kegiatan ibadah yang menjadi pokok kehidupanya.

2. Sebagai Pengarah

Peran *directing* yang mengandung pengertian bahwa memberikan direktif, memberi petujuk atau intruksi, dan dapat diartikan memberikan arahan. Arahan ini ditujukan guna pengelolaan menegement pondok pesantren yang lebih baik. Kiai Chariri merupakan organisator yang sangat tertib administrasi (Afifah Umi, dkk, 2021: 7). Pengalamanya memimpin berbagai organisasi menjadikanya paham akan pentingnya pengarsipan data agar menjadi acuan kegiatan selanjutnya. Pondok Pesantren Darussalam berkat arahan Kiai Chariri Shofa dalam memimpin pondok pesantren menjadi contoh pondok pesantren yang tertib administrasi.

Dari segi kepemimpinan Kiai Chariri memberikan arahan kepada santri dan pengurus untuk tertib dalam melakukan apapun. Misalnya dalam

melakukan kegiatan, Kiai Chariri selalu meminta pengurus untuk mengadapnya sebelum acara diselenggarakan untuk diberikan arahan yang benar. Bahkan ketika ada kesalahan di lapangan Kiai Chariri tidak segan untuk memberikan teguran langsung. Ini dilakukan mumpung masih di pesantren, ranahnya masih pembelajaran. Jadi ketika pulang nanti santri memiliki bekal yang matang dalam menghadapi masalah.

Dalam beribadah Kiai Chariri memberikan arahan kepada santrinya untuk tidak meninggalkan ibadah wajib seperti salat dan bersedekah. Selalu mengingatkan santri untuk meramaikan masjid dengan berjamaah. Setiap jumat juga ditariki infak guna melatih santrinya agar rajin bersedekah. Dari sosoknya yang dermawan mampu memberikan contoh kepda santrinya untuk melakukan hal baik kepada siapa saja. Seperti prinsip yang di pegang Kiai Chariri yaitu *Khirunnas anfauhum linnas*, sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainya.

3. Sebagai Pengawas

Sebagai pemimpin Kiai Chariri juga berperan sebagai pengawas dari setiap kegiatan dan perilaku santrinya. Pengawas yang dilakukan pemimpin bertujuan untuk mengukur sejauh mana mekanisme dan prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan hasilnya memuaskan (Armhela, Sumartono, Tjahjanulin: 3). Ketika menjadi pemimpin tentunya harus memiliki banyak peran agar pondok pesantren bisa semakin

berkembang. Sebagai pengawas Kiai Chariri bertugas memantau kegiatan dan perilaku santrinya.

Kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren Darussalam sangatlah beragam. Dari mulai kegiatan keseharian, kegiatan rutianan, bahkan kegiatan *incidental*. Pengawasan ini dilakukan oleh Kiai Chariri melalui pengamatan secara langsung atau lewat pengurus. Ia selalu sigap dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi santrinya. Misalkan dalam melakukan kegiatan terjadi suatu kendala yang tidak diduga, ia selalu memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Didalam pengajian ia rutin mengabsen santrinya untuk mengecek apakah santrinya ada di pondok atau tidak. Seringkali ia memanggil santrinya yang bermasalah dan tidak tertib mengikuti pengajain.

Dalam pondok pesantren salah satu yang diinginkan wali santri menitipkan anaknya di pondok pesantren adalah agar anaknya bisa memiliki akhlak yang mulia. Pengasuh sangat berperan dalam mengawasi perilaku santrinya. Pengawasan ini biasanya dilakukan melalui pengamatan pengurus yang bertugas di bagian keamanan. Keamanan bertugas mengawasi santri agar tetap dalam koridor pesantren. Keamanan berhak melapor segala gerak gerik santri kepada pengasuh. Jika santri melanggar peraturan pondok pesantren maka akan diadakan hukuman. Jika pelanggaran sudah keterlalui maka Kiai Chariri akan menegur secara langsung kepada santri yang bersangkutan.

Dari beberapa peranya sebagai pemimpim Kiai Chariri sukses membangun Pondok Pesantren Darussalam sampai saat sebelum ia meninggal dunia. Ia berpesan kepada keluarga untuk bersama-sama membangun dan memajukan Pondok Pesantren Darussalam agar bisa lebih bermanfaat kepada masyarakat luas. Berkat kerja kerasnya selama masa hidupnya sekarang Pondok Pesantren Darussalam bisa bertahan dan tetap stabil.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap Peran KH Chariri Shofa dalam mengelola Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto, penulis telah mendapatkan hasil final dari penelitian. Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biografi KH Chariri Shofa

   Kiai Chariri lahir di Wonosobo pada 11 September 1957 dari pasangan suami istri Subandi Rachmat dan Hj. Khatijah. Ia lahir dari keluarga sederhana di Desa Kalibeber. Bapaknya seorang petani yang kemudian diangkat sebagai perangkat desa. Sedangkan ibunya merupakan pedagang ikan asin di pasar. Berbeda dengan anak kecil pada umumnya Kiai Chariri kecil mempunyai *hobby* belajar. Ia sudah menjadi juara kelas sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

   Selain menimba ilmu pada pendidikan formal, ia juga ngaji kepada Kiai Muntaha di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo. Dan dilanjutkan nyanti di Pondok Pesantren Al-Futhuhiyyah Ali Masykur asuhan Mbah Kiai Masykur Bumen, Bumirejo, Wonosobo.

   Tahun 1983 ia menikasi seorang wanita dari kota Banyumas bernama Umi Afifah yang merupakan teman di bangku kuliah. Bersama Ibu Nyai

Umi Afifah ia dikaruniai lima orang putri yang berprestasi. Ia mengasuh sebuah pondok pesantren di daerah Dukuhwaluh yang bernama Pondok Pesantren Darussalam. Kiai Chariri merupakan ulama kontemporer yang menjadi idola banyak orang. Ia wafat pada 12 Septerber 2020 di Purwokerto dan dimakamkan di area Pondok Pesantren Darussalam.

Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam berawal dari perbincangan antara Bapak Djoko Sudantoko dan Kiai Cahriri di pemondokan haji Makkah, mereka berencana membangun sebuah lembaga pendidikan untuk melangsungkan kemabruran hajinya. Karana Pak Djoko sangat puas dengan bimbingan haji yang diberikan oleh Kiai Chariri maka ia menghadiahkan sebidang tanah untuk dibangun lembaga pendidikan.

Tahun 2003 diresmikanlah sebuah asrama dilengkapi satu masjid yang didalamnya terdapat madrasah diniyah/TPQ di Desa Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas yang biasa disebut dengan Pondok Pesantren Darussalam. Seiring berjalanya waktu pondok pesantren ini makin berkembang dan memiliki santri yang menetap. Dengan asuhan Kiai Chariri pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren terpadu, yang memadukan konsep salaf dan kholaf. Pondok pesantren ini mempertahankan kajian-kajian kitab fikih, kitab-kitab nahwu, dan shorof. Namun juga membekali santrinya dengan kemampuan bilingual

berbahasa arab dan iggris. Serta mengembangkan kemampuan *soft skill* yang dimiliki santrinya.

2. Peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam

Usaha Kiai Chariri dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam sangatlah luar biasa. Berbagai hal ia lakukan guna menciptakan Darussalam yang berkualitas. Tak heran ushanya tidak berujung sia-sia, saat ini Pondok Pesantren Darussalam mempunyai tiga program unggulan yang bisa didalami oleh santrinya yaitu program kitab, bahasa (bahasa inggris dan bahasa arab), dan tahfid. Saat ini Pondok Pesantren Darussalam mempunyai santri sebanyak 533 dari berbagai daerah dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Mahasiswa.

Peran Kiai Chariri dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam cukup baik. Ia merencanakan untuk melahirkan alumni yang bisa diandalkan. Beberapa peranya ialah, memperhatikan pendidikan santri dengan membuat kurikulum yang jelas dan dapat dipahami dengan mudah oleh santri. Membangun karakter santri yang baik dalam berperilaku dan beribadah. Mengajarkan cara bersosial agama yang mudah diterima di masyarakat. Dan Kiai Chariri membangun relasi dengan baik untuk mempermudah pengembangan Pondok Pesantren Darussalam. Beberapa peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesatren Darussalam:

a. Pendidikan Santri

Dalam memperharikan pendidikan santri Kiai Chariri membagi beberapa fokus program yang bisa diambil oleh santrinya. Fokus programnya meliputi program kitab, bahasa, dan tahfidz. Santri juga dibekali ilmu pengetahuan ilmu alat nahwu shorof, fikih, hadis, dan akhlak.

b. Membangun Karakter Santri

Dalam membangun karakter santri Kiai Chariri Shofa mengajarkan satrinya agar menjadi santri yang religious dalam beribadah, cerdas dalam berfikir dan bertindak, pandai berorganisasi, dan selalu tepat waktu dalam melakukan sesuatu.

c. Sosial Agama

Soal tanggung jawab sosial agama tentunya seorang Kiai memiliki beban sendiri untuk mensyiarkan ajaran agama dan bersosial. Dengan cara Kiai Chariri dalam bersosial menyebabkan mudahnya nama Darussalam terkenal. Kiai Chariri dianggap mudah membaur dengan masyarakat dengan dakwah yang ringan namun menarik.

d. Membangun Relasi

Pentingnya membangun relasi untuk mempertahankan Pondok Pesantren Darussalam sangat diutamakan oleh Kiai Chariri. Ia gemar bersilaturahmi dengan sesama. Tidak hanya kepada guru, orang-orang penting, bahkan ia gemar bersilaturahmi dengan santrinya sendiri. Tidak

heran hubunganya dengan masyarakat sangat baik, bahkan ia berhasil membawa nama Darussalam sampai ranah Presiden.

3. Peran KH Chariri Shofa dalam memimpin Pondok Pesantren Darussalam

Dalam sebuah lembaga pondok pesantren tentunya perlu memiliki pemimpin yang kompeten dalam menjalankan alur organisasi yang ada dalam pondok pesantren. Seorang pemimpin tentunya memiliki karakter dan kepribadian yang bisa dijadikan contoh. Seorang pemimpin juga hendaknya memiliki sifat positif seperti memiliki ambisi, bisa beradaptasi, memiliki ketekunan, dan status sosial. Peranya sebagai pemimpin Pondok Pesantren Darussalam yaitu:

a. Sebagai Motivator

Sebagai pemimpin pondok pesantren Kiai Chariri pandai memotivasi atau memberi nasihat kepada keluarga maupun kepada santrinya. Kiai Chariri memotivasi lewat perilaku dan nasihat-nasihatnya. Ia selalu memcontohkan perilaku baik kepada santrinya. Tidak jarang nasihat langsung disampaikan kepada santri di dalam forum pengajian atau secara langsung.

b. Sebagai Pengarah

Pondok Pesantren Darussalam berkat arahan Kiai Chariri Shofa dalam memimpin pondok pesantren menjadi contoh pondok pesantren yang tertib administrasi. Pengalaman Kiai Chariri memimpim berbagai

organisasi dan lembaga menjadikanya sebagai pengarah yang baik. Ia pandai memberikan arahan yang tepat untuk suatu permasalahan.

c. Sebagai Pengawas

Dari segi pengawasan Kiai Chariri mengawasi dari segi kegiatan dan perilaku santrinya. Pengawasan dalam kegiatan dilakukan secara langsung oleh Kiai Chariri. Biasanya sebelum kegiatan dilaksanakan pengurus menjelaskan rangkaian acara dan tujuan kegiatan. Melalui keamanan Kiai Chariri mengawasi perilaku santri agar memiliki akhlak yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dilakukn dengan judul Peran "KH Chariri Shofa dalam Mengelola Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto 2004-2020" peneliti mengajukan beberapa rekomendasi berikut:

1. Penelitian mengenai peran Kiai dalam mengembangkan atau mengelola pondok pesantren penting dilakukan. Hal ini disebabkan guna mengetaui teladan apa yang bida ditiru oleh generasi selanjutnya. Juga untuk mengangkan peran tokoh-tokoh daerah yang kurang ter-*publish* dalam literature sejarah. Karena kita perlu mengetahui kiprah para tokoh dalam mempengaruhi masyarakat daerah.

2. Kajian pesantren tentunya sangat penting diangkat dalam sebuah penelitian. Karena setiap pondok pesantren memiliki keunikan masing-masing dan memiliki sanad keilmuan yang jelas. Sehingga seorang yang belajar di pondok pesantren tentunya menimba ilmu di lembaga yang tepat.
3. Pondok Pesantren Darussalam didalamnya memiliki banyak aspek yang bisa dijadikan bahan penelitian. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren terpadu yang menggabungkan konsep salaf dan kholaf sehingga kegiatan didalamnya tidak menghilangkan model pembelajaran kuno dan menambahkan model pembelajaran modern. Pondok pesantren ini juga melahirkan aluni yang kompeten dan bisa diandalkan dalam bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: Ombak.

Afifah, Umi. Dkk. 2021. *Memoar Kiai Chariri Shofa Ulama yang Menginspirasi.* Banymas: CV. Rizquna.

Dhofier, Zamakhasyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.* Jakarta Barat: LP3ES.

Dienaputra, Reiza D. 2007. *Sejarah Lisan Metode dan Praktik.* Bandung: Balatin.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah.*Yogyakarta: Tiara Wacana.

Majid, Nurcholish. 1977. *Bilik-bilik Pesantren,* Jakarta: PARAMADINA.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instittusi.* Jakarta: Erlangga.

Jurnal

Hayati, Nur. 2019. *Tipolopgi Pesantren; Salaf dan Kolaf.* Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Imiah Vol.4 No.1.

Lantaeda, Syaron Brigette. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomoho.* Vol. 04 No.048.

Misbah, Muhammad. 2019. *Relasi Patronase Kiai-Santri dalam Pendidikan Karakter di Pondok Ma'hadutholabah Babakan Tegal.*Vol.05 No.02

Sanusi, Uci. 2012. *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren.* Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 01 No. 2.

Syafe'I, Imam. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.* Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 1.

Ulum, Aris Yuda Maful. 2018. *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Mustabihul Ulum Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kbupaten Kediri.* Simki-Pedagogia Vol. 02 No. 02.

Yudiatmaatmaja, Fridayana. 2013. *Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya.* Media Komunikasi FIS Vol. 12 No. 2.

Penelitian

Hadiyanto, Bambang. 2017. *Tesis Peran Kyai Asyhari Maruzuqi dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M.* UIN Sunan Kalijaga.

Pristiyanto, Aziz. 2017. *Skripsi Bentuk Pendidikan Agama bagi Masyarakat (Sekitar Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluk Kembaran Banyumas).* IAIN Purwokerto.

Rohanah. 2017. *Peran Pengasuh Pondok Pesantren Nujumul Huda Batu Samban dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri Tahun 2017.* UIN Mataram.

Wesite

"Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto," https://darussalampurwokerto.com/sejarah-pondok/, diakses 20 September 2021 pukul 23.15

Wawancara

Wawancara dengan Luthfiah Hasnah Azizah. Ia merupakan sekertaris Pondok Pesantren Darussalam 2021. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam. Pada tanggal 15 Februari 2021. Pukul 21.15 WIB.

Wawancara dengan Enjang Burhanudin Yusuf. Ia merupakan menantu KH Chariri Shofa. Wawancara dikakukan via online menggunakan WhatsApp. Pada 6 November 2020. Pukul 12.49 WIB.

Wawancara dengan Umi Afifah. Istri dari KH Chariri Shofa. Wawancara dilakukan menggunakan transkip wawancara yang kemudian dijawab dengan tulisan. Pada 4 Juli 2021.

Wawancara dengan Achmad Al-Athos. Pengurus Yayasan Darussalam Sunan Bonang. Wawancara dilakukan di rumah bapak Achmad. Pada 28 Juli 2021.

Wawancara dengan Ahmad Husain, Bupati Banyumas. Wawancara dilakukan di Pendopo Kbupaten Banyumas. Pada 24 Agustus 2021.

Wawancara dengan Khuzaiyah. Teman masa sekolah bersama KH Chariri Shofa. Wawancara dilakukan di rumah ibu Khuziyah. Pada 12 Agustus 2021.

Wawancara dengan Mustangi. Teman masa sekolah bersama KH Chariri Shofa. Wawancara dilakukan di rumah bapak Mustangin. Pada 11 Agustus 2021.

Wawancara dengan Wiji Utomo. Santri sekaligus supir KH Chariri Shofa. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam. Pada 23 Juli 2021.

Wawancara dengan Abas. Kakak ipar KH Chariri Shofa. Wawancara dilakukan di rumah ibu Sholihah. Pada 10 Agustus 2021.

Wawancara dengan Annisa Juli Anggraeni. Santri KH Chariri Shofa. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam. Pada 24 Agustus 2021

Wawancara dengan Budi Supono. Sekertaris Yayasan Darussalam Sunan Bonang. Wawancara dilakukan di rumah bapak Budi Supono. Pada 24 Agustus 2021.

Wawancara dengan Salimadin. Santri abdi ndalem KH Chariri Shofa. Wawancara dilakukan di kantor SIPONTREN Pondok Pesantren Darussalam. Pada 22 Juni 2021.

Wawancara dengan Khusnul Ma'ab. Santri angkatan 2004 Pondok Pesantren Darussalam. Wawancara dilakukan di rumah bapak Ma'ab. Pada 24 Juli 2021

Wawancara dengan Qodim Al-Kadim. Warga sekitar Pondok Pesantren Darussalam. Wawancara dilakukan di rumah Bapak Qodim. Pada 25 Juni 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor: 176/FUAH/PP.00.9/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan Sejarah dan Sastra Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama	:	Khafi Kurniasih
NIM	:	1717503016
Semester	:	VIII
Jurusan/Prodi	:	Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Peran Kh Chariri Shofa dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto 2004-2020

Pada tanggal 18 Maret 2021 dan dinyatakan LULUS
Dengan pembahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Penggantian kata Sejarah menjadi Peran pada bagian Judul.
2. Penggantian rumusan masalah.
3. Menjabarkan pengertian sumber primer dan sekunder.
4. Pembentulan penggunaan huruf kapital, tanda baca dan kata sambung.
5. Penulisan skripsi menggunakan biografi scientific.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 Juli 2021

Ketua Sidang,

Hj. Ida Novianti, M.Ag.
NIP. 197111042000032001

Sekretaris Sidang,

AM. Ismatullah
NIP. 198106152009121004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khafi Kurniasih
NIM : 1717503016

Pembimbing : A.M Ismatullah, M.Si
Judul Skripsi : Peran KH Chariri Shofa dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto 2003-2020

Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	26 Februari 2021	Proposal Skripsi		
2	27 Februari 2021	Revisi Proposal Skripsi dan acc Proposal skripsi		
3	16 April 2021	Mengirim revisi pasca Seminar Proposal, kemudian dilanjurkan mengerjakan BAB II sampai BAB IV.		
4	29 Juli 2021	Tanda tangan surat keterangan lulus Semonar Proposal.		

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

5	26 Agustus 2021	Konsultasi referensi Skripsi.		
6	6 Oktober 2021	Bimbingan BAB I sampai BAB 4		
7	12 Oktober 2021	Melanjutkan mengisi lampiran-lampiran		
8	18 Oktober 2021	Bimbingan BAB 1 sampai dengan BAB 4/ACC		

*) *Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan*

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 Oktober 2021
Dosen Pembimbing

A.M Islamtullah, M.Si
NIP. 198106152009121004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B- 197/In.17/WDLFUAH/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Khafi Kurniasih
NIM	: 1717503016
Fak/Prodi	: FUAH/SPI
Semester	: VIII
Tahun Masuk	: 2017

Saudara tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 22 Juli 2021 : **Lulus dengan Nilai : 77 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Juli 2021

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250. Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Khafi Kurniasih
NIM	: 1717503016
Jurusan/Prodi	: Sejarah dan Sastra/Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun	: 2017
Judul Proposal Skripsi	:Peran KH. Chariri Shofa dalam Mengembangankan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas 2003-2020.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 8 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi SPI

A.M Ismatullah, S.Th.I.,M.SI
NIP. 198106152009121004

Dosen Pembimbing

A.M Ismatullah, S.Th.I.,M.SI
NIP. 198106152009121004

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

KHAFI KURNIASIH

1717503016

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Tartil	75
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2018-151

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرال احمد يني رقم: ٤٠ أ بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهـــــــادة

الرقم: ان.١٧/PP.٠٠٩/Bhs.UPT/٧٠٠٧/٢٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : حافي كورني أسيح

رقم القيد : ١٧١٧٥٠٣٠١٦

القسم : SPI

قد استحقت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٧٦ (جيد جدا)

بوروكرتو، ٣ أغسطس ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

ValidationCode

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS

INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/7007/2021

This is to certify that :

Name	:	**KHAFI KURNIASIH**
Student Number	:	**1717503016**
Study Program	:	**SPI**

Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE **: 73** GRADE: **GOOD**

ValidationCode

Purwokerto, August 3rd, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT

No. B- /In.17/D.FUAH/KP. 08.8/II/2020

FUAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:

13-27 Januari 2020
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

Ketua Panitia,

Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002

SERTIFIKAT

Nomor: 1690/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama	: KHAFI KURNIASIH
NIM	: 1717503016
Fakultas / Prodi	: FUAH / SKI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.,
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4276/XII/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	79 / B+

Diberikan Kepada:

KHAFI KURNIASIH
NIM: 1717503016

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 13 Desember 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program *Microsoft Office*®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 24 Desember 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- 117/In.17/WD.I.FUAH/PP.009/VI/2021 Purwokerto, 10 Juni 2021
Lampiran : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto sebagai berikut:

Nama	:	Khafi Kurniasih
NIM	:	1717503016
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam
Semester	:	VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Judul	:	Peran KH Chariri Shofa Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto 2004-2020.
Tempat	:	Pondok Pesantren Darussalam
Waktu	:	Juni - Agustus 2021

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"
المعهد الإسلامي "دار السلام"
YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"
DUKUHWALUH-PURWOKERTO
SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017 TANGGAL 15 AGUSTUS 2017
Alamat : Jl. Sunan Bonang No. 37 RT 03/ 06 Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas 53182 Tlp. (0281)6843555

SURAT KETERANGAN

Nomor : 117/B4.2/P/PPDS/X/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama	:	Khafi Kurniasih
NIM	:	1717503016
Semester	:	9 (Sembilan)
Fakultas/ Program Studi	:	FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Tahun Akademik	:	2020/ 2021
Perguruan Tinggi	:	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset individu di Pondok Pesantren Darussalam dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "Peran KH. Chariri Shofa Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Purwokerto 2003-2020".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Oktober 2021
Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam,

Nyai Hj. Umi Afifah Chariri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Khafi Kurniasih
NIM	: 1717503016
Tempat/Tgl. Lahir	: Banjarnegara, 13 Desember 198
Alamat Rumah	: Bondolharjo 03/02, Punggelan, Banjarnegara
Nama Ayah	: Ali Ibrohim
Nama Ibu	: Suprihati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD N 1 Bondolharjo
   b. SMP Takhassus Al-Qur'an
   c. SMA Takhassus Al-Qur'an
   d. UIN Prof. Saifuddin Zuhri
2. Pendidikan Non-Formal
   a. PPTQ Al-Asy'ariyyah
   b. PP Darussalam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

Co. Kewirausahaan PMII Rayon FUAH tahun 2019

Co. Pendidikan Politik dan Kemahasiswaan HMJ SPI 2019

Wakil Ketua DEMA FUAH 2020

Sekertaris PP Darussalam 2017-2019

Wakil Ketua Putri PP Darussalam 2020

Ketua Putri PP Darussalam 2021

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Khafi Kurniasih

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Enjang Burhanudin Yusuf S.S, M. Pd

Usia : 36

Status : Menantu ke 3 KH Chariri Shofa

Alamat : PP Darussalam Dukuhwaluh 03/06, Kembaran, Purwokerto

Waktu : 6 November 2020

Peneliti	: apakah keunikan pondok pesantren Darussalam dibandingkan dengan pondok pesantren lainya?
Gus Enjang	: saya jawab lewat voice note saja ya mba Khafi. Darussalam ini pesantren yang memadukan konsep salaf dengan konsep kholaf yang oleh pengasuh Dr. Chariri Shofa M.Ag disebut sebagai pesantren terpadu yang memadukan konsep kholaf di satu sisi, tetapi tidk menolak konsep salaf di sisi yang lain. Yaitu pesantren ini mengkasi kitab-kitab thuros mengkaji kitab-kitab muktabar di pesantren salaf. Kalo nahwu ya menggunakan mulai daru jurmiyah kemudian imriti kemudian alfiyah itu dikaji di pesantren ini. Begitupun kitab-kitab fikih mulai dari safinah, fathul qorib, fathul mu'in itu dikaji. Begitu juga kitab-kitab akidah dan hadits. Tapi disisi lain pesantren ini juga membuka peluang untuk membuka diri dari moderenisme didalam pendidikan. Karenanya selain kitabkitab salaf, pesantren ini juga dikaji pengembangan bahasa arab maupun bahasa inggris. Dan memberikan keluasan kepada santrinya untuk mengembangkan dialegtika keilmuan dibuka wacana seluas-luasnya sibuka ruang diskusi seluas-luasnya. Itu yang membedakan pesantren Darussalam dengan pesantren lainya.
Peneliti	:bagaimana peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam?
Gus Enjang	:lalu yang keduan bagaimana peran KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren beliau muasis Pondok Pesantren Darussalam yang punya semangat juang yang luar biasa didalam membangun Pondok Pesantren Darussalam. Pesantren ini sangat berkembang dengan pesat. Dengan di dirikan tahun 2003 dan sekarang tahun 2020 sudah memiliki santri yang banyak sekitar 500 santri. Beliau sangat gigih dalam mengembangkan pesantren ini umurnya belum begitu lama tetapi fasilitasnya sudah lumayan lengkap nah jadi beliau ini mengembangkan pesantren dikagumi banyak orang karena begitu pesat pembangunanya sudah sampai

	aksesnya ke presiden ke gubernur dan lain sebagainya. Beliau ini luar biasa melalui silaturahmi mengembangkan pesantren dengan cepat sekali.
Peneliti	:selama berdiri sejak 2003 adakah kegiatan besar rutinan ?
Gus Enjang	: aaa kegiatan rutin yang dilakukan itu ada yang sifatnya tahunan yaitu yang besar adalah haflah akhirussanah itu biasanya digelar besar-besaran dan dengan biaya yang tidak sedikit bisa sampai ratusan juta. Biasanya kegiatan ini menghadirkan dai nasional ya. Itu kegiatan rutin yang besar. Kedepan insyAllah juga di tambah dengan HAUL. Ada juga kegiatan-kegiatan yang bersifat incidental. Misalkan kaya peringatan hari besar islam, kaya nuzulul Qur'an, kemudian halal bi halal, kemudian rajabiah, kemudian maulid nabi, itu biasanya rutin dilakukan tapi sifatnya mengundang dai-dai yang ya tingkatnya mungkin wilayah atau provinsi. Tingkatnya masih lokal belum nasional tapi itu rutin juga dilakukan. Disamping yang lain juga kita melakukan misalkan kegiatan-kegiatan rutin berupa pengembangan-pengembangan apa namanya… kreativitas santri. Pengembangan bakat minat santri dan sebagainya. Tetapi sifatnya incidental. Tetapi itu juga masuk dalam program pengurus yang hampir dilakukan setiap tahun
Peneliti	: bagaimana KH Chariri Shofa menjalin relasi untuk mengembangkan pondok pesantren Darussalam?
Gus Enjang	: bagaimana almarhum KH Dr. Chariri Shofa menjalin relasi, mengembangakan Pondok Pesantren Darussalam ini. Beliau ini orang yang mudah diterima oleh banyak kalangan mulai dari rakyat biasa, sampai pjabat-pejabat. Seperti saya sampaikain tadi, bahkan akses beliau itu sampai ke presiden ya. Pernah dulu tahun 2014 itu presiden datang ke Pondok Pesantren Darussalam itu salah satu faktornya beliau sering menyampaikan kepada kami putra-putranya itu karena beliau sering silaturahim dengan siapa saja tanpa memandang bulu dalam artiyan tanpa memandang aaaa… mereka siapa. Itu dilakukan silaturahim. Bahkan ketika saya kemarin menjadi pengurus MUI Kabupaten Banyumas itu banyak orang yang kemudian menyampaikan kepada saya "kamu harus kaya abahmu harus kaya pak Chariri beliau ini meskipun berbeda dalam pandangan tapi selalu menjaga silaturahim ya". Dan saya tahu betuh pondok ini besar juga salah datu faktornya donator-donatur yang kenal dengan bapak itu bisa nyumbang sampai ratusan juta. Cara bapak menjalin silaturahim dengan beliau-beliau sangat luar biasa. Biasnya dengan suasana santai mengajak mereka mengundang makan malam atau aa apa namanya suruh datang ke pondok nanti diajak keliling, begitulah ditunjukan "ini lo saya lagi bangun apa" itu nanti donatunya bisa

	sampai ratusan juta. Relasi ini betul-betul dibangun sama bapak. Bahkan sering menyampaikan kepada saya beliau itu bahwa “kamu harus terus menjaga silaturahim dengan orang-orang yang peduli kepada pendidikan, pedili kepada pesantren agar apa? Agar mereka juga diberikan ladang pahala bagi mereka”. Termasuk pesantren ini, itu awalnya itukan tanah wakaf yang diberikan oleh pak bupati ini ya. Bapak Sudantoko. Itukan ceritanya karena ketika itu bapak naik haji dengan Pak Bupati, kenal dekat dengan pak Bupati lalu kemudian diberi tanah wakaf disini di Dukuhwulung ini. Itulah cikal bakal pesantren ini didirikan. Pertamanya masjid kemudian pesantren. Itu ya asalnya dari ini. Dari bapak menjalin silaturahim dengan baik. Bapak itu dengan Al-Irsyad dekat. Dengan Muhammadiyah dekat.kalo NU pasti karena beliau orang NU. Tapi yang hebat dari bapak itu tadi mampu masuk ke berbagai kalangan dengan berbagai latar belakang ini yang harus kita tiru.
Peneliti	:apakah pondok pesantren Darussalam melahirkan alumni yang berkualitas? Jika ada siapakah contoh alumninya.
Gus Enjang	: yang keliama apakah ponpes Darussalam melahirkan alumni yang berkualitas? Iyaa.. banyak. Contoh yang paling terkenal ya Ustad Hari Wahyudi itu, yang menjadi dai Nasional melalui AKSI itu. Terus As-Sabab itu juga pernah tampil di Indosiar. Kalo alumni secara personal juga ada, misalkan Ustad Ma’ab, ada Ustad Herman yang sekarang jadi dosen. Mas Ma’ab itu jadi dosen beberpa lama dan sekarang baru saja diterima PNS di ini. Dan jadi tokoh masyarakat dimana? Di Cilacap itu ya. Itu banyak, jai banyak yang alumni-alumninya memiliki kopetensi yang diakui oleh masyarakat maupun oleh lembaga-lembaga resmi Negara. Kerena memang aaa salah satu ciri khas juga, disini kan pesantren mahasiswa itu sehingga dengan mereka mondok disini memiliki tambahan kemampuan kopetensi berupa kemampuan agama yang baik. Saya dengar juga misalkan beberapa alumni ya. Kaya mas Mansur gitu ya itu ketika disana ya tetap diakui kemampuan agamanya. Sebagai lulusan pesantren itu diakui. Itu begitu ya contoh-contoh alumni. Nanti bisa dicek ke beberapa alumni yang sesuai dengan diinginkan mba Khafi kira-kira standar menurut kamu itu kualitas itu apa? Kalo ada yang amsih kurang silahkan boleh ditanya lagi ya mba Khafi ya. *Matrunewun*

Nama : Dra. Hj Umi Afifah, M.Si

Usia : 64

Status : Istri KH Chariri Shofa

Alamat : Dukuhwaluh 3/6, Kembaran, Purwokerto

Waktu : 4 Juli 2021

Peneliti	: Bagaimana kisah awal pertemuan ibu dengan Abah Chariri?
Ibu Nyai	: Tahun 1977 saya kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab Jurusan Sastra. Kebetulan di tahun yang sama, Abah juga masuk di fakultas tersebut. Sebenarnya beliau sudah diterima di IKIP Semarang tetapi ingin pindah dengan alasan Semarang panas. Kami sama-sama aktif di organisasi PMII ketika beliau menjadi Ketua Rayon PMII Adab, saya sebagai bendahara. Suatu saat beliau meminta saya untuk menuliskan (..) untuk mendapatkan titel bahasa arab. Sistem perkuliahan saat itu 5 tahun teori, beliau dua kali membuat karya tulis yaitu setelah 6 semester dengan membuat risalah-risalah dan semester 10 membuat skripsi. Tahun 1980 saya mulai mengagumi beliau yang cedas, berakhlak baik, dan aktifis organisasi. Ujian selalu mendapat nilai A, tidak pernah remidi, dan selalu mendapatkan beasiswa. Saat itu saya tidak pernah memiliki perasaan apa pun selain kagum dan berteman. Ternyata beliau diam-diam juga mengagumi saya, beliau mengira saya alim karena selalu mengenakan pakaian muslimah saat kuliah maupun di luar jam kuliah. Padahal dulu tidak ada yang berkerudung saat kuliah melainkan hanya diselendokkan di pundak. Satu kampus yang mengenakan kerudung hanya 3 termasuk saya. Suatu ketika beliau mendatangi kos saya dan memberi setengah lembar kertas yang bertuliskan beliau ingin menjadikan saya sebagai

	istrinya. Saya hanya menjawab; *Sudah lah kita berteman saja, kalau memang jodoh pasti kita akan bertemu.* Seiring berjalannya waktu, beliau main ke rumah temannya di daerah Kroya dan mampir ke rumah saya. Di keluarga saya jika ada perempuan didatangi laki-laki yang bukan saudara adalah tabu (tidak pantas). Ayah saya langsung bertanya "ada hubungan apa kamu sama Umi? Kamu suka sama anak saya? Kalau suka pulang lah, bilang ke keluarga. Saya kasih waktu 3 hari, kamu datang dengan keluargamu akan saya nikahkan. Kalau belum menikah, Umi tidak boleh kembali ke Jogja." Akhirnya datang dan menikah. Karena kami berlatar belakang dari keluarga yang tidak kaya, sehingga Ayah saya bilang agar Abah tidak usah memikirkan nafkah karena saya masih menjadi tanggungan Ayah saya dan Abah masih menjadi tanggungan orang tuanya.
Peneliti	: Apa yang membuat ibu yakin memilih Abah?
Ibu Nyai	:Ayah saya pengasuh pesantren, mubaligh, dan aktifis NU. Ketika saya melihat dan berteman dengan Abah ternyata beliau memiliki karakter yang sama dengan Ayah saya, impian saya juga memiliki suami yang pandai, yang bisa membimbing saya dan anak-anak saya kelak, seorang mubaligh, ahlaqul karimah, organisatoris, sehingga kami bisa bersama-sama mendirikan pesantren. Dengan izin Allah Alhamdulillah terwujudah impian kami dengan berdirinya PP Darussalam.
Peneliti	: Dalam hal kepemimpinan, bagaimana cara abah menjadi pemimpin dan imam keluarga?
Ibu Nyai	: Abah adalah figure pemimpin yang bijaksana, disiplin, pekerja keras, perfeksional sehingga apa pun yang diinginkan selalu dibarengi dengan usaha keras dan doa. Abah selalu berpenampilan sopan, bersih dan rapi. Setau saya apa pun yang dicita-citakan Abah yang bersifat perjuangan selalu terwujud. Abah ingin berjuang di NU, sampai dua periode menjadi ketua tanfidziyah dan menjadi mustasyar hingga akhir hayatnya. Abah juga pernah ingin berjuang di STAIN, terpilih menjadi ketua hingga dua periode. Bahkan yang terakhir beliau ingin berjuang di MUI menjadi ketua MUI hingga akhir periode tepat satu hari sebelum *sedo*. Abah adalah sosok pemimpin yang menghargai bawahannya dan memperhatikan bawahannya yang kurang beruntung. Setiap hari raya selalu membagikan zakat untuk karyawan-karyawannya yang berhak menerima, hal itu selalu dilakukan hingga akhir hayatnya. Abah selalu membimbing dan memotifasi anak-anak agar lulus tepat waktu serta menjadi sarjana dan keluarga teladan seperti beliau. Bahkan beliau memberikan dana abadi untuk pendidikan anak cucunya. Hal tersebut baru disampaikan Abah menjelang meninggal.

	Pecinta ilmu dan ibadah menjadikannya gigih untuk membimbing anak-anak hingga S3. Dengan kebijaksnaan beliau, anak-anak selalu diajak musyawarah termasuk dalam memilih bidang ilmu yang akan ditekuni. Salah satu contoh saat Farah (anak sulung beliau) akan menempuh pendidikan sarjananya di Mesir, Abah menyarankan mengambil jurusan tafsir namun Farah tetap ingin menjadi ahli hadist, setelah musyawarah dan meyakinkan kami akhirnya dibolehkan bahkan Farah mampu membuktikan dengan lulus tepat waktu dan menjadi lulusan terbaik dari Indonesia. Selain pendidikan, Abah juga sangat memperhatikan keluarga dalam hal ibadah. Salah satunya beliau mengharuskan anak-anak untuk segera mendaftar haji meskipun belum memiliki uang yang cukup. Ketika memimpin pesantren Darussalam Abah senantiasa membimbing, memotivasi, menegur santri, member contoh aktif mengajar, mengaji, jamaah dan mendatangi acara tepat waktu, Semua dilakukan agar santri kelak menjadi penerus agama. Selain itu santri juga selalu dituntut untuk bersih, menerapkan pola hidup sehat, dan rapi, sampai beliau mengajari santrinya memakai sarung yang benar dan rapi. Beliau juga selalu membimbing santri terutama sekretaris mengenai surat menyurat. Biasanya beliau tidak mau bertanda tangan sebelum surat benar. Kalau mau ada acara semua rangkaian acara harus dilihat/dipantau satu persatu, karena abah tak mau di hadapan tamu tidak tampil maksimal.
Peneliti	: dalam hal ibadah, bagaimana abah menjalankan ibadahnya?
Ibu Nyai	: Abah adalah seorang ahli ibadah. Setiap kali beribadah, abah menjalaninya dengan khusyu', sekalipun dalam kondisi tergesa atau sedang bepergian. Setiap sholat pasti dilakukan dengan sempurna baik dari gerakan ataupun bacaannya. Tak pernah abah terlihat sholat dengan tergesa. Setelah sholat pasti abah berdzikir dan berdo'a terlebihdahulu, sekalipun dalam waktu bepergian. Sholat malam dan sholat dhuha senantiasa diperhatikan ketika berada di mana saja. Dan dalam keadaan apa pun. Sekali pun pada saat sakit opname diharuskannya**…** .kekamar mandi ambil air wudhu dan sholat malam atau sholat dhuha. Sampai akhir hayatnya. Abah meninggal pukul 09.45. holat shubuh masih berdiri dan sempurna sampai do'a dan whiridnya. Kepada santri setiap malam jum'at pukul 03.00, santri diajak mujahadah untuk memberikan pelajaran bagi santri yang bangun malam dan betapa pentingnya dekat dengan Allah Sang Pencipta. Disaat orang **…** tidur begitu juga abah suka berpuasa. Tak pernah ditinggal kecuali udzur syar'i, sekalipun dalam bepergian.

	Begitu juga abah suka berpuasa sunnah yang biasa abah lakukan yaitu puasa senin dan kamis, ayyamul bidh, syawal (6 hari), rajab, asy-syura, tasu'a, tarwiyah arafah.
Peneliti	: prestasi yang pernah abah peroleh semasa hidupnya?
Ibu Nyai	: Saya mengenal abah, mulai di bangku kuliah. Sebelumnya tak tahu. Beliau selalu menjadi mahasiswa teladan dari tingkat 1 sampai tinggat terakhir, selalum mendapat beasiswa. Ketika wisuda, sebagai wisudawan terbaik mendapat medali. Sayang sekali, medali itu hilang. Ketika saya pakai untuk bros krudung, Alhamdulillah, beliau tidak kecewa apalagi marah. Bentuknya logo IAIN SUKA. Terakhir menjadi juara I Nasional Keluarga Sakinah.
Peneliti	: bagaimana awal mula abah merintis Pondok Pesantren Darussalam?
Ibu Nyai	: sejak kami di PP Al-Hidayah kami sudah kepikiran. Kami harus punya lahan untuk tempat kami mengabdi mengamalkan islam. Tahun 1997 abah diminta jadi petugas haji. Dan waktu itu membimbing rombongan bupati dan para pembantunya. Abah orang yang sangat sungguhsungguh dalam menjalankan pekerjaanya dan orangnya tawadu. Sehingga membimbing Bupati dan temanya sangat baik. Dengan kebaikan abah dan kesabaran membimbing mereka setelah pulang ke tanah air abah dipanggil pak bupati dan dikasih hadiah tanah seluas kurang lebih 700 ubin. Abah yakin bahwa dengan silaturahmi sangat membantu persoalan-persoalan yang sangat sulit ketika dihadapi abah kalau mau membangun gedung seadanya dan diterapkan dulu. Ketika membangun pondok dengan modal sedikit. Abah memondasi dul, ketika silaturahmi ke teman, menyampaikan sudah mondasi cuman belum ada dana untuk melanjutkan. Akhirnya satu persatu teman ada yang siap semen/batu/bata/ genteng dls. Hampir semua bangunan di komplek pesantren Darussalam hasil jerih payah abah.
Peneliti	: bagaimana perhatian abah terhadap keluarga dan santrinya?
Ibu Nyai	: prinsip abah adalah menjadi خير النا س انفعهم للنا س, sejak awal abah menikah abah sangat perhatian kepada keluarga abah atau keluarga saya. Karena kebetulan abah sangat perhatian kepada putra kedua dan ibu nyai juga, serta ayah ibu nyai (K.H. Syukron Maqsud), Ketika ibu nyai melahirkan anak ke-2. Ketika ayah ibu nyai wafat keluarga ibu nyai menjadi tanggung jawabnya abah, jikalau ada hal yang harus di selesaikan. Ibu dari ibu nyai pun selalu meminta tolong kepada abah. Mereka berdua (abah dan ibu nyai) di titipi adik yang paling kecil oleh ayah (ibu nyai) sampai adiknya menikah. Terhadap keluarganya sendiri pun abah memberikan adik-adiknya pendidikan, kemudian dana yang terencana sampai selesai kuliah dan mereka menikah. Mereka berdua (abah dan ibu nyai)

	senang dan bangga ketika mereka dapat membantu keluarga dekat dan orang lain. Perhatian abah kepada keluarga, untuk biaya anak istri luar biasa. Dari sisi materi abah suka memberi ..... yang anak istri senangi, ketika abah masih kuliah di Aceh berapa bulan sekali mengirim paket baju seragam untuk anak-anak kepada ibu nyai pun juga dibelikan sekalipun tak harus mahal. Abah tak pernah pergi tanpa pulang membawa oleh-oleh kesukaan keluarga. Perhatian abah dalam hal ibadah dan ilmu, ketika anak-anak masih TK mereka (anak-anak) sudah dilatih berpuasa dan rajin shalat. Ketika mereka (anak-anak) telah selesai berpuasa akan diberikan hadiah. Kemudian ketika mereka (anak-anak) lulus SD mereka harus mondok (masuk pesantren), semua anaknya sekolah MTS dan MA di Jombang. Neli anak ke-3 abah di Jombang, Hasna anak terakhir di Malang, Izah anak pertama, Hilya anak ke-2, dan Ririn anak ke-4, mereka di MAKN Solo. Kuliah Izah di Mezir Al-Azhar, Hilya, Neli, Ririn di UIN Malang, kemudian Hasna di UNSOED Kedokteran. Semua anaknya harus mondok apapun itu jurusannya, karena mereka (abah dan ibu nyai) sudah memiliki cita-cita agar anak-anaknya bisa ..... di pondok yang abah dirikan. Perhatian abah tak sampai anak juga cucu ..... Perhatian abah pada ilmu dan ibadah anak-anaknya, abah mengharuskan bagi anak-anaknya mendapatkan gelar S3 dan harus bisa daftar haji semua. Inilah amanah abah yang harus sekeluarga emban, baik anak atau menantu kata abah sama. Yang dokter menjadi dokter spesialis. “ Semoga kami bisa melaksanakan harapan abah, Aamiin.”, ungkap ibu nyai. Perhatian abah terhadap santrinya juga seperti anaknya sendiri, santrinya harus bisa menjadi pemimpin keluarga, tokoh masyarakat, dan ..... Abah tak pernah mengizinkan ngaji ....., kecuali sangat terpaksa. Abah sendiri pun tak pernah lelah mengajar kecuali memang ada udzur syar’i, alasannya karena kasihan kepada santrinya jika mereka tidak mendapatkan ilmu. Dengan penjelasan abah yang sudah banyak di jelaskanserta amanah merupakan sedekah jariyah bagi orang tua santri.

Nama : Ir. Achmad Husein

Usia : 62

Status : Bupati Banyumas

Alamat : Banyumas

Waktu : 24 Agustus 2021

Peneliti	: awal mula bapak ketemu dengan beliau kapan pak?
Pak Husein	: coba saya ingat-ingat sebentar ya, awal mula saya ketemu beliau itu. Ketemu beliau saya sebagai direktur utama PDAM. Jadi sebelum 2008, mungkin sekir 2006 atau 2007. Beliau sebagai penceramah, sebagai pengisi halal bi halal di PDAM. Saya tahu memang beliau itu pandai.
Peneliti	: kesan pertama pak, beliau itu sosok yang seperti apa?
Pak Husein	: ya pertama saya lihat ilmunya. Saya kan ketemu pada waktu beliu sudah memberikan wejangan itukan. Yang pertama saya rasa oh ini ilmunya luas. Yang kedua itu, aaa akomodatif artinya tidak terlalu aaa.. beliau kan orang NU ya. Tetapi tidak fanatic dengan NUnya. Moderat. Yang saya lihat dari ceramahnya itu beliau moderat, ilmunya luas dan dalam. Serta ramah. Itu saya kenal beliau. Terus, pada waktu saya mencalonkan wakil bersama dengan bupati pak Marjoko. Kami sering ketemu.
Peneliti	: berarti kedekatan bapak dengan beliau itu?
Pak Husein	: ya intens, intens. Bahkan pencalonan saya jadi Bupati di support penuh dengan beliau. Baik pencalonan pertama ataupun yang kedua. Ada yang pertama tidak ketara. Ngga mau terlihat. Yang kedua sudah mulai terlihat.
Peneliti	: berarti dalam pencalonan bapak adakah peran beliau?
Pak Husein	: ya ya iya, yang pertama dulu perananya penting. Karena beliau menduduki ketua MUI. Jadi di support lewat lingkunganya. Lalu yang kedua secara terng-terangan di depan umum dimana-mana.
Peneliti	: meurut bapak, abah ini moderatnya seperti apa pak?
Pak Husein	: yang pertama itu, hubunganya dengan Muhammadiyah, pak Mita Raga itu sangat dekat sekali. Sering ketemu bertukar pandangan. Beliau orang yang NU tulen tapi cair. Bisa melebur ke berbagai golongan. Tapi kalo berbicara prinsip, prinsip betul dia. Tidak mau geser. Ketika per-covidan ini itukan sangat membantu.
Peneliti	: beliau dalam menjaga kerukunan islam itu bagaimana?
Pak Husein	: beliau itu fanatic tapi tidak membenci yang lain. Ke yang lain itu

	tetep welcome. Dengan kata lain beliau itu pandai menempatkan diri, itu saja. Pada tempatnya dan waktu yang tepat.
Peneliti	: adakah pengalaman yang berkesan pak, selama kenal beliau?
Pak Husein	: kesan yang paling mendalam ya saat pencalonan kedua, saya diundang khusus di ruanagnya beliau. Kemudian ya saya diajari doa tapi wong saya abot ya. Wong banyak doanya banyak ya abot. Beliau juga minta tolong ke saya untuk dibantu pembagunan pondok. Saya seneng membantu beliau. Apapun keinginanya saya bantu. Beliau selalu menasihati ketika kami gegabah. Selalu memberi jalan terbaik. Saya juga pernah dilarang. Saya nurut sama beliau, kalo jangan ya saya berhenti. Kedalaman ilmu Pak Chariri itu sangat mendalam. Beliau tahun ayat itu kenapa turun, bagaimana ayat itu turun, kondisi saat turun beliau itu paham sekali. Pada waktu kondisi sakit, tapi untuk memperjuangkan pesantrenya. Dia datang kesini untuk minta bantuan bebas PBB. Padahal tinggal telfon saya mesti saya bantu. Kondisinya lagi lemas tapi tetap berjuang untuk pembangunan pesantren. Saya tahu jalanya sudah begitu, matanya sudah begitu. Beliau ahli surge, orang baik, sangat mencintai pesantrenya.

Nama : Achmad Al-Athas

Waktu : 28 Juli 2021

Peneliti	: Bagaimana pertama kali kenal dengan Abah?
Habib Achmad	:Pertama kali kenal itu beberapa kali di tempat pengajian dan bermain kerumah beliau saat masih tinggal dikarang suci meminta untuk mengisi pengajian di pondok saya Al-Amin Purwokerto Wetan. Beliau saat menyampaikan dakwahnya itu melihat kondisi yang intelek dan berbobot. Kami sering makan bersama dengan beliau, kita dengan beliau itu menggunakan ngoko tidak basa. Ketika beliau S2 di aceh kami masih komunikasi, setelah selesai disana bercerita; aku duwe duit piro butuh piro, ndak pernah cukup enteg terus, nggo tuku kitab terus. Beliua bercerita akan menjadi TPH haji bersama djoko, setelah itu timbulah ide untuk membuat kenang-kenangan gawe pondok. Pada saat itu kita belum dilibatkan, dari situ pak djoko pindah tidak jadi bupati disini kita kumpul membuat yayasan. Pertama gawe masjid, waktu itu banyak yang membantu yaitu pak Yani yang bangun dia dan tenaga, dan uang dari teman-teman. Pak yani nyumbang paling banyak dan pak Syarif. Setiap ada kebutuhan kita rapat, hubungan pondok dengan yayasan dan pribadi beda tapi dalam hubungan pribadi kita sangat dekat. Akhirnya, ganti tanah yang dipakai rusunawa pak kadim, kita juga sebagai panitia dan dibantu oleh pemda dan pusat tetapi yang mengawasi kita.
Peneliti	: Bagaimana kiprah beliau dalam pembangunan pondok pesantren?
Habib Achmad	: Beliau itu istimewa. Pada saat itu yayasan kita ada yang memberi wakaf membangun masjid karena uang kita terbatas cara menggali dana salut saya dengan beliau saat menggali dana, beliau luas dan temannya banyak. Banyak potensi-potensi yang bisa digali kalau diceritakan semua menjadi semangat dan mendukung penuh, dan memang banyak teman kiprahnya banyak jadi setiap ada acara tamunya banyak. Setiap mempunyai rencana membangun menurut saya tidak bertele-tele, langsung jalan dan teman-temannya selalu mendukung.
Peneliti	: Apakah ada rencana yang belum terlaksana?
Habib Achmad	: Selama ini tidak pernah, karena plannya bertahap dirembug jalan. Jadi, kemajuannya sangat istimewa, tanahnya juga maju dan pondoknya juga masyaallah. Pembangunan tetap berlanjut. Beliau bercerita pada saat rapat, sekarang ini mligi pondok tok ga jalan dadi memang harus ada sekolah formal, tapi belum dibahas secara

	spesifik.
Peneliti	Bagaimana contoh teladan Abah kepada santri?
Habib Achmad	: Contoh dari beliau semangat belajar tinggi, semangat untuk nularke tinggi, sangat menghormati orang lain. Beliau dapat predikat keluarga sakinah mawadah warahmah.

Nama : Khuzaiyah

Alamat : Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo

Status : Teman sekolah KH Chariri Shofa

Waktu : 12 Agustus 2021

Peneliti :Awal ibu kenal sama pak khariri itu kira-kira kapan?

Ibu :Awal saya ketemu itu tamatan dari sekolah saya. Saya sekolah MI ma'arif tahunnya itu tahun 70.

Peneliti :Pas lulus MI?

Ibu :Lulus MI terus saya sekolah di Sanawiyah, Samawiyah masih swasta sanayiwahnya Embah Kyai Almaghfurlah al-syeh al hafidz Muntaha Asyari. Terus ketemukan sama al-maghfurlah kyai haji Chariri Sofa. Dia itu setelah tamat di SD negeri. Pas ketemu daftaran dia itu sudah masuk di pondok pesantren al-Futukhiyah Kebumen. Dia mondok mengaji sama al-Maghfurlah embah kyai Maskur. Terus dia satu desa sama saya sama sekolahannya kalibeber. Dia itu tidak pulang ke rumahnya karena dia itu rumahnya Jambean. Jadi ketika mencari ilmu bersama saya 6 tahun dia mondok di tempate Embah Kayi Maskur nggih.

Peneliti : berarti selama sekolah niku sami satu kelas terus nggih?

Ibu : nggih satu kelas terus. Dia itu sejak masuk sanawiyah itu dibentuk sekolahnya itu kalau ngga salah A dan B.

Peneliti : oh kelasnya?

Ibu : iya dia pas satu sekolahan sama saya terus. Sebetulnya itu satu

kelas tapi tempatnya masih blabak terus dibuka sekatnya istilahe. Dia menjadi ketua kelas. Terus akrena itu ada penggerakan pramuka. Dia juga menjadi ketua pramuka satu sekolahan dari kelas 1 2 3 dia ketua pramuka. Dulu itu prata. Ketua pramuka seitu. Pas pembentukan pramuka pas kelas dua dari jakarta itu menunjuk dari sanawiyah ini ada yang angkatkan ke cibubur. Kepembentukan pramuka itu karena dia ketua pramuka dia yang berangkat.

Peneliti :Oh mewakilkan.

Ibu :Sebetulnya. Dua orang kan mulai naik kelas dua tahun 71 terus yang

berangkat itu dia sama adik kelas. Kebetulan adik kelas itu adik saya haji Hadi Munsorif. Terus selamanya di Cibubur istilahe itu seperti seperti apa yah.

Peneliti :Itu ngampunten itu acaranya jambore nopo mboten nggih?

Ibu :Iya itu jambore. Jambore pertama tahun 72 pertama ada pramuka.

Pramuka itu 71 sudah dibentu sudah hampir 72 karena sudah ada jambore di cibubur itu dia menjadi ketua pramuka sekecamatan Mojotengah baik MI terus sanawiyah sampai aliyah ketuanya al-maghfurlah almarhum syeh kyai Haji Chariri Sofa sama ada di desa Kalibeber sudah menjadi ketua pramuka. Terus kegiatan itu yang luar. Di dalam sekolahan itu, Yaallah saya itu terimakasih sekali membimbing semuanya anak satu sekolahan satu kelas dibimbing terus dibuat regu-regu. Saya regunya itu belajar diluar sekolah dirumah-rumah. Dia itu berjuang karena pelajaran sanawiyah dulu itu ada tafsir jalalain. Embah mun itu yang ngasto tafsir jalalain. Biar satu kitab itu jadikan satu mengambil ayat-ayat yang menjadi pokok dalil syariat Islam.

Peneliti :Berarti Embah Muntaha?

Ibu :Iya ngaji langsung sama Embah Muntaha langsung. Dia itu cepet

menangkap dia itu kan pondokan. Sama saya dan teman-teman satu sekolahan itu dibimbing biar bisa baca yang telah diberikan sama Embah Muntaha terus dibimbing karena banyak dibuat kelompok belajar dan diluar pelajaran waktunya.

Peneliti :Subhanallah, berarti itu idenya beliau?

Ibu :Iya, subhanallah dia kan sudah mengaji pesanteren itu Nahwu

Syorof sama ada pelajaran. Karena saya itu ngga mondok kan itu yang tasrifan dia yang membimbing nahwu syorof. Ketika baca pangala pangalu itu. Itu dia yang membimbing dari sekolahan ada pelajaran itu, tapi bagi saya enda masuk karena saya itu enda mondok terus dia yang membimbing semuanya. Sampai pernah saya itu. Tajwid dinilai banyak. Masa nilainya itu dibawah almarhum. Situ kan nilainya sembilan sembilan rapotnya itu kan sembilan dari sanawiyah kelas satu sampai aliyah kelas tiga. Dia itulah istilahnya bintang kelas dan nilainya itu diluar dari yang pertama jauranya dia kejuara kedua itu terpaut banyak.

Peneliti :Berarti rengking satu terus?

Ibu :Rengking selalu rengking. Saya pernah rengking yang kedua tapi

terpaut banyak dia punya nilai sembilan-sembilan. Saya sembilan ada satu yang banyak itu enam nilainya, jarahnya jauh karena saya bukan pondokan padahal itu saya sudah menjadi juara dua tetapi terpautnya banyak iya sampai Ustadz almagfurlah Bapak Ibnu Jauji putranya dari Embah Mun dan Muhfidz Mas'ud itu "Sihu ora pantes dengan saya ne rengking loro bijine kaceke adoh yo ngono".

Itu masyaallah selalu rengking dan menajdi idolanya guru-guru. Iya disayang guru-guru.

Peneliti :Termasuk Embah Muntaha itu?

Ibu :Iya termasuk Embah Mun itu masyaallah setelah itu dia itu tamatan

aliyah masuknya diperguruan sana. Itu di jogjakarta pesantrennya namanya pesantren Wahid Hasim. Terusan pak kyainya saya lupa yah pak kyai Wahid Hasim yang pertama. Sekarangkam sudah putranya itu diakan dari sanapun itu dia dipondok. Mau mondok saya itu dirasani karena saya itu Sanawiyah selesai saya itu kawin. terus uwong kawin esih sekolah yo ning kene kepenak rak anu masuk universitas yang suaminya ngga boleh sama saya. Terus pas kelas tiga itu saya hamil kelas tiga aliyah. Kalau ketemu setelah selesai aliyah itu saya babaran itu diteliki. Yaallah baik sekali "yo delen bayen nang gone si khu kan jaman biyen" kan saya itu rumahnya sudah disini masih blabak. Ceriat dan pamit sama teman-teman mau melanjutin sama teman-teman. Tidak ada yang melanjutkan, dia pamit minta doanya dan pamit Embah Mun, Embah Mun ngresaaken dilanjutkan kamu itu bibit unggul, kamu itu sosok manusia yang cerdas. Embah Mun itu

disamping mendoakan seperti itu diterusin eman-eman. Setelah di Jogja dulu kan ngga ada Hp tapi Embah Mun kan sudah punya telpon. Setiap ada permasalahan yang menyangkut itu caranya itu dibutuhkan caranya itu istilahe untuk siar agama Islam sebelum sowan itu sudah ngebel. Saya mau pulang sama Embah Mun mau sowan. Akrab sama Embah Mun di Jogja itu kurang lebihnya dari S1nya. Istirinya itu temannya. Iya karena jodohnya itu milih Allah jodohnya itu ketemu di Universitas IAIN itu. Terus kan di sana menempat di Purwokerto. Itu kalau menjelang itu apa puasa sudah sowan Embah Mun. Akrab dadi maslaah itu ada mau bulan Romadahan kan ada hilal. Nah itu musyawarahnya itu sama Embah Mun tetus pas sudah ada ketentuan kan dua kali yah cari hilal dari Ramadhan dan satu Syawal. Pas ada masalah orang sini belum tau hilalnya itu sudah kelihatan bahwa ini malam sudah satu Syawal rawuh dia ketempatnya Embah Mun. Terus Embah Mun dengan percayanya langsung ke masjid takbiran wong do nglilir saya waktu masih ada bayi, waktu ada tukang adzan namanya abu Korib kakak kelas sama almagfurlah. Niatnya takbiran ke mushola-mushola. “temenan pak abu aja sembarang” iki sing rawuh al-magfurllah kyai haji Cahriri Sofa membawa berita yang jelas bahwa hilal itu sudah kelihatan. Embah Mun terus menerima, yang dawuhi takbiran itu Embah Mun. Jadi akrab sekali.

Peneliti :Waktu itu sudah di panggil kyai apa dereng?

Ibu :Iya sudah kyai, kalau orang sini manggilnya sudah dokderandes,

jadi kyai dokderandes itu.

Peneliti :Berarti kyai muda nggih?

Ibu :Iya kyai muda. Tingakatannya itu kalau saya kyai itu dari Sanawiya

karena sudah luar biasa dia. Saya kalau kelompok “ikilah ngundang kyaine bae” saya gitu.

Peneliti :Mungkin temen-temennya itu sudah ada yang memanggil kyai gitu

nggih?

Ibu :Pas kondur haji yang ke, kan hajinya berulang-ulang kali hajinya

karena dia pembimbing pas kepengin dari iyakan dari kan. haji itu kan sudah menjadi orang tua semuanya dari dulu yang sanawiyah itu

masih utuh masih dikabari iya kalau sempet saya itu yo do kumpul gitu dia. Saya pernah haji yang keberapa itu kumpul disana.

Peneliti :Oh iya kalih Pak Hasim.

Ibu :Iya sama pak Hasim, pak Hidayah. Kan itu menjadi kyai-kyai.

Peneliti :Respon pak Chariri itu bagaimana pas ibu menikah?

Ibu :Iya yang nengizinkan kan Embah Mun itu dan guru-gurunya juga mendukung. Semua temen-temen itu mendukung. Terutama pak Chariri itu

Peneliti :Pak Chariri itu mendukung?

Ibu :Iya mendukung. Ketika mau ujian itu pak Chariri itu gini. Kan dulu ujiannya dua kali ujian sekolah dan ujian negeri. Pelajaran untuk ujian sekolah itu ada salah satunya itu olahraga itu namanya apa? caranya itu pendidikan jasmani yang masuk diujian sekolah. Terus didukung saya, pokokny saya didukung sama beliau. Besok ujian sekolahnya karena ada pelajaran pendidikan jasmani. Si Khu diizinkan, nyuwun sewu, kan hamil kan ngga sakit terus kan sekolahan kan ngga olih. Terus sama beliau dituliskan surat izin sakit.

Peneliti :Masyaallah peduli sanget nggih bu?

Ibu :Sama saya peduli sekali yaallah.

Peneliti :Ngga cuman pintar tapi sama teman-temannya juga peduli nggih?

Ibu :Iya peduli sekali masyaallah.

Peneliti :Artinya meskipun beliau memiliki kecerdasan beliau tidak sombong nggih?

Ibu :He eh tidak pernah sombong. Memang yang memunculkan beliau itu ilmunya. Dadi begitu semuanya sanwiyah aliyah tau itukan ilmunya. Bahkan kalau muhadloroh dia yang ceramah.

Peneliti :Kepripun niku bu ketika ceramah?

Ibu :Oh masyaallah. Dia ceramah kan ada anak yang lebih tinggi itu

kalau pas muncul itu ngga pakai mimbar kalau yang lebih tinggi terus pak Chariri itu “kalau kyai itu pakai mimbar” mimbarnya kan di dalam masjid. mimbarnya itu digotong diletakkan dipintu masjid yang depan serambi. Pidato. Masyaallah pernah dalam pramuka itu apa yah istilahe? Pembinaan ngisi pembinaan itu. Pembimbing pramukaan yang dulu itu namanya apa yah? Pembina itu kan perkelompok itukan satu, semuanya dari kelompok sekecamatan itu dia yang membimbing dia ketika upacara pembukaan istialahnya itu kyainya itu dia.

Peneliti :Padahal masih muda sekali?

Ibu :Iya masih muda masih kecilkan pendek dibandingkan orangnya itu.

Dilapangan pembimbingan dilapangan. Terus pas ujian negeri karena aktif di pramuka biar sudah lahir anak saya “sing penting awakmu kue loh ne wis sehat saiki ujian sekolahan diselesaikan dulu” terus ujian sekolah itu lempar jauh sama itu yang lompat apa namanya?

Peneliti :Lompat tinggi?

Ibu :Lompat tinggi, pertama itu saya lompat tinggi ininya ngrempong.

Terus diusahakan sebetulnya sudah lulus tapi karena bajunya itu apa namanya tersayap pakai baju yang tidak megar biar kelihatan tidak nyenggol berarti sudah lulus. Biar nilainya pendek sudah lulus. Karena ujian itu belajar klub itu diteruskan terus yang biasanya satu sekali sampai satu minggu tiga kali. Biar saya itu bisa masuk karena ada pelajaran bahasa inggris. Saya itu ditekde dari belakangan saya itu sing yang “itu sing anu B ne ora apa?”

Peneliti :C?

Ibu :C, gitu saya ditekde dari belakang.

Peneliti :Itu pas ujian nopo?

Ibu :Pas ujian karena murid perempuan cuman 3 jadi didekte yang ukur

ngisi c opo b iku. Yaallah.

Peneliti :Terhadap semua temennya gitu beliau?

Ibu :Iya, rumangsa ini yang putri-putri ini rumah tangganan nengke

gembes nilaine carane. Dia itu sebetulnya duduk ujian jauh terus dibelakang ini diminta “tuker saya tak duduk situ” nah putri satu dua

tiga dia duduk ditengah-tengah belakang orang-orang putri ini biar lulus.

peneliti :Ujian niku nggih?

Ibu :Ujian. Itu ujian negeri itu.

Peneliti :Menurut ibu niku pak Chariri niku kepripun?

Ibu :Iya, seorang yang tekun belajar jadi kalau. Pas saya tak ceritakan

yah pas pelajaran aljabar sekarang matematika yah? Gurunya kualan kan dulu "ayo membuat perumpamaan" padanya dulu itu 2 pangkat dua ada kali. Perumpaan 6 pangkat 6 kan dibabarkan. Belum diterangkan. Coba diselesaikan itu sudah bisa padahal belum diterangkan. Karena sangking tekunnya belajar. Sudah pelajaran dibuku kan ada di rumus itu. Disuruh buar percontohan dia itu sudah tenar terpandai disekolahan. Terus gurunya yang nahwu syorof mentasrif kan buat contoh banyak gurunya disini mesti ditunjuk itu, terus nglenceng.

Peneliti :Lancar?

Ibu :Iya itu saya nda bisa pangala, eh doroba kelingan.

Saya dipelajari semuanya. Seorang yang cerdas itu ditularaken biar yang lain bisa. Sedang memanggil gurunya yang nahwu syorof jadi dia itu yang memberikan pelajaran terlebih dahulu sudah dimusyawarahaken dulu, ditunjuk biar bisa.

Peneliti :Ngamputen ibu nggih, selama Mts ngantos aliyah niku wonten

cerita sing lucu mboten sangking Pak Chariri? Yang paling berkesan

niku.

Ibu :Iya seingatku yang lucu-lucu itu ya sepulang jambore diceritakan.

Tapi kalau yang lucu-lucu saya kira tidak lah ne jarang.

Sepulang jambore itu dia cerita disana disebutkan yang dari Wonosobo dan masuk setengah keatas dan pulang itu membawa piagam buktinya. Iya karena satu Jawa tingkat Nasional masih mendapatkan peringkat.

Kalau orang pondok itu sekolah ngga bawa jajan yang dibawa itu apa? gula jowo disak. Karena dia itu dia akeh kanca-kanca konangan ngemut gula jawa. dibuntel sama kertas disak sini.

Peneliti :Terose niku angon bebek?

Ibu :Iya iku pas SD mungkin ya. Kan orang tuanya itu kan bau dan

putrinya itu bu haji jualan disana di dreh kecamatan Garung. Pas dipondok saya pernah ketemu pas nglanjutin anak saya ketiga di pondoknya pak Chariri Wahid Hasim cuman saya kan kyainya lupa. Pak Chariri diceritakan sama pak kyainya itu sana. Kan kyainya sudah sedo oh kalibeber ndo? Kalibeber itu yang pertama jadi kyai. Orang tuanya kalau kesitu dari desa membawa sayur buncis ada apa ada apa kalau menengok pak Chariri itu. Orang tuanya itu seneng sodaqoh orang tuanya itu. Nah itu diturunkan ke anaknya. Nah pak Chariri itu seneng Sodaqoh. Saya ketika dipanggil kesana sama pak Hasim itu yang urun mobile terus kita-kita yang apa itu ya uwong wadon sekedar gawe tanda kangene kesana terus saya kesana dioleh-olehi yang paling berkenang itu tasbih, tasbihnya itu meling-meling masih tapi saya letakan dipasolatan atas dicantelaken. Itu yang mahal. Selainnya itu satu dusen itu cuman 50 real nah itu satu bijinya itu 100 real.

Nama : Wiji Utomo

Usia : 26

Status : Santri sekaligus supir KH Chariri Shofa

Alamat : Jingkang, karangjambu, Purbalingga

Waktu : 23 Juli 2021

Peneliti	: bagaimana pertama kali kenal dengan Abah ?
Wiji Utomo	: pertama kali itu kenal pas awal dulu disini ada yang namanya masa orientasi. Masih ikut OPAK STAIN. Nah beliau jadi pematerinya. Dari situ kesan pertama kali beliau kiai yang energik dan semangat. Karena pertama kali yang dibangun ketika pertama kali masuk pesantren itu di semangati. Lalu dikenalkan ilmu-ilmu yang menjadikan santri semangat belajar. Contohnya bagaimana beliau menyikapi permasalahan di luar sana.

Peneliti	: bagaimana keteladanan yang bisa diambil dari Abah?
Wiji Utomo	: keteladanannya masih sama ketika pertama kali kenal. Artinya Ini kiai yang sangat energik dan sangat semangat dalam urusan ilmu. Kalo namanya kiai urusan ibadah ya sudah tidak usah diragukan lagi. Tetapi urusan ilmu sangat luar biasa semangatnya. Bahkan dalam kondisi sakit ia tetep bersemangat. Bahkan dulu pernah, ketika beliau selesai cuci darah, beliau langsung masuk kelas. Yang namanya mengajar malah menjadi hiburan. Tetapi seteleh selesai mengajar malah kerasa sakit, saat mengajar justru tidak terlihat seperti orang sakit. Begitu juga saat beliau mulai sakit, masih mengisi pengajian diluar itu luar biasa tidak ada yang tahu kondisi beliau sedang sakit, karena semangatnya dalam menyampaikan ilmu sangat luar biasa. Tidak hanya itu ada sisi kedermawaannya, terutama ketika selesai pengajian beliau memberikan uang bisyarohnya pada saat itu ada tukang menata sendal, bukan hanya sekali dua kali. Masih dengan kedermawaannya, setiap kali masuk masjid pasti beliau ngasih minimal diatas 50.000, selalu memberikan contoh yang baik. Sangat memerhatikan santri-santri yang kiranya membutuhkan perhatian khusus, sampai dicari diberikan solusi seperti apa. Bahkan beliau semangat untuk menolong orang, terutama yang bisa dilakukan beliau ahli dalam ngeloby, dahulu sering ada anak yang kesulitan masuk ke Unsoed beliau tidak memandang bulut sampai membuatkan surat rekomendasi mau mondok disini dan lain sebagainya, untuk anak tersebut masuk kuliah. Bagaimana cara beliau menolong orang yang pernah berjuang bersama, jiwa penolongnya itu sangat luar biasa.
Peneliti	: Apakah anda menemukan hal istimewa dari Abah ?
Wiji Utomo	: Dalam hal khorikul wahdah itu menyalahi itu tidak ada. Ketika ndereakan beliau tidak ada halangan selalu lancar-lancar saja. Kesan saya terhadap beliau semangat dalam menegakan agama islam, baik dalam kondisi sakit tetap mengajar. Bahkan banyak yang memposting keberadaan beliau sedang sakit beliau tetap melaksanakan ibadah dengan sempurna. Bahkan saat kondisi beliau sakit parah tidak pernah meninggalkan kewajiban dan sampai perawatnya saja bilang itu hal yang tidak boleh karena terlalu banyak bergerak dsb. Beliau benar-benar menjalankan apa yang menjadi perintah dan tuntunan, ini bukan masalah fisik yang kuat tapi memang keyakinan yang kuat.
Peneliti	: Bagaimana cara Abah kedekatan dengan orang?
Wiji Utomo	: Cara kedekatan beliau dengan orang bisa dikatakan sau-satunya ulama di banyumas yang bisa diterima semua golongan, bahkan al-irsyad dan muhammadiyah itu bisa menerimanya, maka dari itu beliau menjadi ketua MUI selama 2 periode. Ketika itu beliau menjadi ketua nikah massal di banyumas, padahal beliau sedang sakit-sakitan.

	Sampai pak Bupati bilang kalau bukan njenengan siapa lagi, biarpun beliau dibawah NU tapi seorangpun tidak memandang ia NU. Tetapi beliau tetap menonjolkan bahwa ia perwakilan dari NU dan NU-nya tidak dijadikan tameng maka dari itu tetap bisa diterima oleh semua golongan. Setelah itu, banyak komentar-komentar dari tokoh MUI. Hal lain yang beliau diterima di semua golongan, pendekatan beliau modelnya tidak mau menonjolkan diri sendiri dalam artian ketika ada suatu rapat, beliau selalu memberikan kesempatan yang lain untuk bersuara begitu juga saat diluar. Jadi, beliau memahami karakter yang akan dihadapi lalu beliau juga menyiapkan argumen-argumen yang kiranya masuk akal dan diterima oleh semuanya.

Nama : Abas

Alamat : Jambean, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo

Status : Kakak ipar KH Chariri Shofa

Waktu : 10 Agustus 2021

Peneliti	: jadi kami disini mau wawancara terkait sosok beliau..
Pak Abas	: apa adanya, jadi artinya setau saya lah. Saya kan termasuk dari keluarga bapak ibu mendapatkan aaaa.. mbayu nya. Setelahnya itu saya tidak tau persis, tapi kan saya tahu sepak terjangnya. Mulai dari Sanawiyah sampai Aliyah, sampai ke perguruan tinggi, sampai masuk Purwokerto ke Karangsuci. Terus pindah ke Dukuhwaluh saya seakan-akan cuma itu dia seorang adik. Tapi melebihi adik kandung saya. Justru saya sebagai anak yang ragil dari orang tua saya. Memang saya tidak punya adik. Karena saya dapat mbayunya jadi saya anggap benar-benar adik. Jadi sosok dia itu dari SDnya itu sudah kelihatan. Wah saya dalam hati itu *bismillah* saya pamit sama istrinya saya benar-benar akan memperhatikan. Artinya memperhatikan sepak terjang dia itu menuntut ilmu. SD dia itu selesai 6 tahun, juga malam sudah mulai rajin ngaji. Pesan saya begini, “rii, saya mau memberi masukan, artinya kamu menuntut ilmu seserius-seriusnya supaya besok jadi orang yang bisa berguna, manfaat bagi orang tua, bagi agama dan Negara”. Dia jawab hanya “isyaAllah kak”. Terus perjalanan waktu selesai SD itu aktif banget, rombongan anak-anak itu. Tapi tidak lepas, sore habis ashar itu saya menekankan harus ngaji. Malam juga, malam ba’da isya itu, kebetulan orang tuanya itu almarhum bapaknya itu memberi masukan ke saya. “adike kae

	benerbener diperhatiakan, kalo ngga ngaji ya harus dicari kemana”. Mulai dia masuk di Sanawiyah ini saya cerita, boleh dikatakan seakan-akan kenyataan. Waktu itu bapaknya membelikan pitik/bebek. Say akan sudah dulu, la terus ke saya bapaknya, kae Chariri nek bali sekolah dijak ngiring bebeke nang sawah. Tapi saya matur saya bapake “nggih saya mau dengan catatan asal kesawahpun harus membawa buku pelajaran”. Satu itu, kemudian kalo sudah waktu asar harus pulang. Nah nanti pitiknya yang bawa pulang saya. Punya saya punya dia. Terus berjalan seperti itu sampai berapa bulan berapa tahun. Karena apa dia waktu asar itu pulang terus salat asar, belum sampai ketemu ibunya, ibunya itukan dipasar pulangnya jam lima. Terus dia berangkat ke pondok di Kebumen. Itu beralan mulai dari Sanawiyah sampai menjelang ujian kelas tiga. Terus kaya gitu.. mondoknya di Kiai Masykur itu. Suatu ketika itu hujan deras. Saya pulang itu masih dirumah “lo ko ngga mondok kenapa? Ngga ngaji?” “nganu kak hujan” “sekarang hujang jangan jadi rintangan” “ngga ada paying kak” “mbawa kowangan (sejenis payung untuk nggiring bebek)”. Dia mau dengan senang hati. Padahal jalan lewat sana itu sawahan. Lah ngaji pulangnya itu pagi mesti nginep disana. Pagi pulang terus ketemu sama ibunya sama bapaknya. Hari-harinya seperti itu berjalan berpa tahun di Sanawiyah. Sampai ujungnya dia selesai Sanawiyah. Selesai Sanawiyah dia mulai aktif organisasi remaja masjid. Selesai, waktu itu Aliyah, dia itu dapat apa istilahnya, beasiswa dari sekolah sampai lulus. Itu awalnya mau kuliah. Setahunya saya kan ke Jogja, ke IAIN. Tapi waktu itukan rumahnya yang sebelah sana itukan di kontrak oleh mantra polisi. Setelah lulus dari Aliyah, dia itu dianjurkan ke APDN Semarang. Ya orangtuanya boleh wong itukan istilahnya tanpa biaya. Nah.. waktu itu sudah di APDN Semarang, saya kan termasuk jamaahnya almaghfurlah mbah Muntaha kalo subuh. Suatu ketika saya ditanyai *“yat Chariri saiki nang ndi?”*(yat Chariri sekarang dimana?). *“teng Semarang”* (di Semarang) *“wis kuliah?”* (sudah kuliah?). “*sampun*” (sudah). *“ditarik bae ditarik”* (ditarik saja ditari). *“omong karo bapakane aja nang APDN, mbesuk ora dadi Kiai”* (bilang ke bapaknya jangan di APDN, nanti tidak jadi Kiai). Itu mbah Mun, terus saya pulang, saya sampaikan ke orang tuanya pesan dari mbah Mun. terus saya dengan almarhum sowan ke ndalem mbah Muntaha. “*mrene mrene mrene lenggah, Chariri nang ndi?*” (sini sini sini duduk, Chariri dimana?) “Semarang” “*saiki tak gawekke surat ttd gawa nang Jogja*” (sekarang saya buatkan surat saya ttd di bawa ke Joga). Bawa ke rektornya, kebetulan mertua saya kenal. Surat itu tak bawa ke sana sama dia juga. Ya sudah rektornya bilang trimakasih. Disana setiap bulan pasti

	saya ke sana karena memang orang tua itu pingin saya ngasih bekal sama ngomongi untuk benar-benar menuntut ilmu. Kos harus deker dengan masjid. Dulu ke IAIN jalan kaki belum ada Honda. Ada Honda itu mulai semester berapa itu saya punya kemudian tak kasihkan kesana. Itu jadi biografinya saya beneran. Artnya saya bukan ngarang gitu. Mendekati semester 4 atau 5. Saya itukan krjanya di Dieng. Di Pertamina suatu ketika, dia itu pulang memberi tahu ke istri saya bahwa saya mau ke Dieng. Tak kira tu sendiri, ternyata pas datang saya terkejut "lo kok sama cewe". Nah saya baru tau kalo itu sama ibu Umi.
Peneliti	: kenal dengan Abah Chariri itu, sejak menjadi menantu, atau memang dari kecil sudah mengenal abah?
Pak Abas	: itukan begi mas, rumah saya dan rumahnya dia itukan berhadapan. Jadi kenalnya saya dengan dia itu sejak kecil sudah tau perjalananya, sekolahnya dimata keluarga. Itu saya Alhamdulillah saya tau. Jadi saya ikut membawakan dia menjadi seorang yang berhasil. Waktu itukan mbayunya kan termasuk bener-bener sama adiknya memperhatikan sekali. Dia itu rela ikut SEMEA. Jadi saya tau persis wong harianya saya melihat, jadi dolanan apa saya tau.
Peneliti	: hobinya beliau apa pak?
Pak Abas	: hobinya beliau itu, wong saya kan sepak bola. Terus dia itu mulai tak didik main bal-balan. Sejak SD dia seneng sepak bola. Na ketika Sanawiyah dia itu ngandeng teman-temanya di pondok untuk main. Wis pokoknya kalo Pak Chariri yang main. Sek nonton itu masyaAllah.
Peneliti	: adakah kesan sendiri pak ketika kenal dengan abah ?
Pak Abas	: dia itu seorang yang sangat-sangat memperhatikan. Setelah dia berhasil sama keluarga diperhatikan sekali. Mesti ditanyakan, kok belum pulang. Ini titip. Setiap kesini mesti memperhatikan baik keluarga dari ibu maupun bapak Untuk santri, saya sarankan untuk diconto. Sepak terjangnya beliau diconto walaupun tidak persis. Contohnya ketika dirumah ba'da isya ngaji sama beliau, dia memberi wejangan bekal untuk santri yang bisa bermanfaat bagi masyarakat. Itu saja.

Nama : Annisa Juli Anggraeni

Umur : 21

Status : Santri Pondok Pesantren Darussalam

Alamat : Kupangan 01/03, Sukoharjo, Wonosobo

Waktu : 24 Agustus 2021

Peneliti	: apa saja program yang ada di Pondok Pesantren Darusslam dan apa tujuan diadakanya program tersebut?
	: program yang ada di Pondok Pesantren Darussalam ini ada 3 yang bisa diambil. Program kitab, bahasa sama tahfid. Program bahasa ada dua, bahasa arab dan bahasa inggris. Program kitab bertujuan untuk menyiapkan santri yang bisa membaca kitab-kitab klasik. Dan mengkaji ilmu-ilmu alat seperti nahwu dan shorof. Lalu program bahasa yang bertujuan untuk menyiapkan santri yang cakap berbahasa arab maupun inggris. Kegiatanya meliputi hafalan mufrodat, vocab, tensis, speaking dan lain sebagainya. Yang terakhir program tahfidz yang bertujuan untuk melahirkan santri yang hafal Al-Qur'an. Itu program yang ada di pondok kami
Peneliti	: fasilitas apa saja yang terdapat di Pondok Pesantren Darussalam?
	: pondok kami memiliki gedung yang nyaman dan layak dihuni oleh para santri, selain itu halaman yang luas juga dapat difungsikan sebagai lapangan olahraga seperti volley dan badminton. Kami juga memfasilitasi santri dengan adanya poskestren sebagai pos kesehatan santri. Dan balai latihan kerja atau BLK yang isinya lab computer untuk mendukung pembelajaran santri. Selain itu kami juga mempunyai tenaga pengajar professional. Putri dan menantunya abah rata-rata berpendidikan tinggi. Samasama menginspirasi.
Peneliti	: bagaimana sistem ngaji diniyah dan adakah perubahan sistem pengajaranya?
	:sistem ngaji diniyah di Pondok Pesantren Darussalam ini menggunakan kelas-kelas sesui kemampuan. Madrasah diniyah mengatur jadwal pengajian santri. Pengajian dimulai dari setelah subuh, asar, dan mahgrib. Dulu itu sebelum tahun 2017 ada namanya kelas tamhidi. Atau kelas persiapan yang isi pengajaranya mengenai cara menulis pegon dan BTA/PPI. Namun kemudian sistem ini diubah pada 2018, santri langsung dimasukan ke kelas satu dengan pengajaran yang ringan. Hampir sama dengan kelas tamhidi. Kelas diniyah ini ya ngaji tentang nahwu, shorof, fikih, hadits, dan akhlak.

	Kitab yang dikaji juga banyak. Ya jurmiyah, imriti, alfiyyah, nadhom maqsud. Dan lain sebagainya mba.
Peneliti	: apa saja yang dikaji di Pondok Pesantren Darussalam?
	: jadi gini mba, sesuai pembagian kelas. Kelas satu itu kitab yang dikaji jurmiyah, amsilati tasrifiyah bahasa arab bahas ingrris juga masuk di diniyah. Juz amma, tafsir jus amma, safinatun najah, dan tajwid. Nanti kelas 2 3 4 5 itu beda lagi. Pembelajaranya masih sama mengenai ilmu alat, fikih, dan akhlak tapi dengan tingkatan yang lebih tinggi sesuai dengan kelasnya. Nanti di kelas 4 dan 5 sudah mulai belajar Ushul Fiqih dan Hadits. Untuk ngaji Al-Quran dilakukan setelah isya dengan penyimak biasanya musyrifah. Kegiatan penegembangan lainya juga banyak si. Kaya khitobah diskusi tematik juga menjadi program pengurus.
Peneliti	: bagaimana sistem pengembangan santri Pondok Pesantren Darussalam?
	: saya kan disini baru tiga tahun ya mba. Tapi yang saya lihat perkembangan pondok pesnatren ini sngat pesat. Mulai dari pembangunan gedung, santri yang semakin banyak, jaringan yang sangat luas. Saya masuk 2018 itu gedung belakang masih dibangun, sekarang sudah penuh diisi banyak santri. Dulu BLK belum ada, sekarang sudah berdiri kokoh dan programnya juga berjalan lancar. Gedung tahfid putra pas saya datang juga masih satu lantai. Sekarang sudah tiga lantai. Dan pembangunan di pondok ini saya tihat tidak pernah usah. Bahkan ketika saya awal masuk koprasi masih kecil, sistemnya masih koprasi jujur Cuma jajan di taruh lobi, sekarang sudah punya DSM yang lengkap dengan londryan dan WPS. Santri disini juga datang dari berbagai daerah dan berbagai latar belang. Tahun ini kami sampai kewalahan karena peminat gedung belakang itu sangat banyak sedangkan ranjang tidur sudah penuh. Jadi kami arahkan ke program kitab gedung depan yang lesehan dan masih ada kuota. Kami menyebar informasi pendaftaran hanay lewat media sosial, tapi Alhamdulillah banyak yang minat. Alhamdullah juga pesantren ini masuk menjadi salah satu pesantren terbaik di Purwokerto. Alumninya juga Alhamdulillah, istilahnya ya pada jadi orang mba. Bisa diandalkan. Contohnya yang paling kondang itu Ustad Hari AKSI Indosiar. Itu alumni sini. Yang lainya juga pasti menjadi bermanfaat bagi masyarakat

Nama : Salimadin

Usia : 28

Status : Santri

Alamat : Desa karangsari Kec. Cimanggu Kab. Cilacap

Waktu : 22 Juni 2021

Peneliti	: Bagaimana kesan pertama yang terbesit dalam hati saat awal mengenal Abah ?
Salimadin	: Jadi dahulu saya awal kesini, saya memang orang yang baru pertama kali keluar dari rumah atau mengenal dunia luar. Dan juga belum mengenal pondok pesantren itu seperti apa, diluar seperti apa belum pernah. Pertama kali saya menginjakkan kaki di pondok saya kesannya luar biasa dengan keramahannya dan kebaikan beliau, kebaikan beliau langsung terlihat. Karena pertama saya masuk itu pada hari jum'at bertepatan dengan sholat jumat yang saya langsung kagumi itu, saya santri langsung di suruh makan di tempat makannya abah dengan lauknya yang sama, baru kali ini masuk pondok padahal saya santri atau orang biasa, itu menjadi kesan yang luar biasa. Begitu juga dengan kedermawaannya beliau, saya cerita sedikit saat saya pertama kali kesini memang tidak direncanakan awalnya dari rumah, tiba-tiba saya diajak oleh Ustd Enjang saat belum menikah tahun 2011. Waktu itu saya kesini serba dadakan kaget saya tidak membawa apa-apa dari rumah, saya cuma membawa pakaian serba satu, tidak membawa sabun, uang, dll. Setelah sampai disini saya 3 hari 3 malam tidak mandi, ibu nyai dan abah tahu bahwa saya tidak mandi 3 hari tidak bawa pakaian. Disitu saya diberi handuk, perlengkapan mandi dan diberi uang. Bayangkan orang yang mondok malah diberi uang itu luar biasa.
Peneliti	: Bagaimana keteladaan yang bisa diambil dari Abah ?
Salimadin	: Keteladanannya saat mencontohkan terhadap santri-santrinya terutama orang-orang dapur seperti saya, terutama dari dalam segi ibadah. Keteladanannya memang dari mencontohkan bagaimana menjadi santri yang sukses dan baik, beliau langsung mencontohkan dari segi ibadah yang paling ditekankan itu jamaah, bukan hanya dengan ucapan tapi memberikan contoh langsung. Dan beliau tidak pernah marah seperti dipondok-pondok lain, tapi menurut saya itu bukan marah melainkan kesadaran yang memberikan teladan yang sampai sekarang saya rasakan dan bisa saya ambil dari segi baiknya dan kedermawanana beliau. Saya diberi uang jajan setiap hari itu merupakan hal yang luar biasa yang bisa kita ambil keteladanannya suatu saat kita sudah mukim atau sukses kita bisa mencontoh teladan beliau dalam hal memberi dan hal kedermawaan beliau. Apalagi setiap lebaran diberi perhatikan, diberi uang, dibelikan pakaian dan sebagainya. Beliau juga pandai dalam managemen waktu yang sangat disiplin. Dan beliau sering membangunkan santrinya saat menjelang subuh

	dengan keliling kamar, jarang seorang kyai yang sangat sibuk mau membangunkan santrinya.
Peneliti	: Bagaimana pandangan anda saat Abah menjadi dosen ?
Salimadin	: Cara Abah mengajar dipondok dan kampus hampir mirip cuma kalau di kampus lebih umum, karena dari berbagai kalangan mahasiswanya. Jadi lebih toleransi terhadap mahasiswanya dan juga tentang kedisiplinan seperti masuk kelas dan tugas-tugas. Beliau juga memiliki salah satu pandangan bahwa mahasiswa itu tetap diberikan masukan, penjelasan dosen tidak hanya menjadi pengantar dan mendengarkan. Karena setiap mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang sama, kalau dari segi tugas-tugas beliau sangat teliti, dulu saya dikasih tugas hadist ahkam benar-benar diarahkan seperti apa hadist ahkam, metode tahrij hadist, mana hadist shahih dan tidak shahih sampai saya diajarkan dipondok praktek tahrij hadist. Dari segi keilmuan Abah itu yang luas toleransi banyak, cara metode pengajarannya juga membuat paham sampai sekarang. Dan yang paling berkesan itu benar-benar diajarkan bagaimana tahrij hadist, bagaimana mencari hadist shahih sampai membawa kitab yang diperpustakaannya ke aula padahal satu kelas hanya jumlah 36 orang waktu itu, benar-benar diajarkan dan dipraktekan ini lo kitabnya sampai sanad-sanadnya.
Peneliti	: Bagaimana kedekatan-kedekatan yang beliau menciptakan untuk mendekatkan santri-santrinya ?
Salimadin	: Abah memiliki metode sendiri dalam kedekatan santrinya. Jadi tidak seperti pondok-pondok salaf lainnya kata pak kyainya seperti ini ya ini kalau beliau itu tidak, itu yang saya tangkap seperti itu. Jika ada masalah santri juga disuruh mencari solusi dan boleh memberikan pendapat, mungkin kalau dipondok salaf itu tidak. Mungkin disitu cara pendekatan Abah kepada santrinya, santri juga merasa dekat bisa mengutaran uneg-unegnya lebih enak, walaupun antara santri dengan pak kyai ada hal yang rikuh atau tidak bebas dengan cara Abah seperti itu ngasih dalam bahasanya demokrasi antara kyai sama santri tapi ketika diforum Abah membuka secara luas terkait pendapat, pandangan santri seperti apa, bertanya seperti apa itu boleh, berbeda dengan pondok salaf kadang kita nanya itu rikuh kata pak kyai A ya A, tapi berbeda dengan Abah kalau kita punya pendapat itu tidak apa-apa itu yang membuat kedekatan yang berbeda dengsn yang lain. Jadi otomatis ada komunikasi saling bertukar pendapat walaupun itu dengan santri. Pernah saya merasa dekat dahulu pada waktu ngaji pagi Abah bilang waktu ngaji riyadus shalihin tentang bab apa intinya disitu ada ijazah al-fatihah Abah bilang siapa yang mau ijazah al-fatihah nanti ke ndalem saja.Waktu itu saya tidak berpikir panjang setelah pulang ngaji langsung ke ndalem minta ijazah al-fatihah, saya merasa dekat dengan Abah karena saya langsung menjabat tangannya Abah langsung qobiltu dekat dengan Abah tidak dengan forum, hanya berdua di kasih ijazah sambil dipegang kepalanya dan diberikan doa itu merupakan kedekatan yang luar biasa. Itulah kedekatan yang sebenarnya kalau mungkin kedekatan dalam artian ngobrol seperti teman itu santri dan kyai tidak mungkin juga, santri juga harus paham posisi walaupun Abah sama siapapun welcome. Cuma

	kedekatan yang saya rasakan itu waktu saya minta ijazah karena saya berani minta dan Abah sendiri minta santri-santri yang paling berani saya bisa dibilang suul adab, tapi disitu saya mersakan sangat senang dan bahagia karena dengan seperti itu otomatis ikatan batin saya insyaallah lebih dekat. Karena salah satu amalan yang Abah berikan al-fatihah setiap subuh dan maghrib sama rabbisrohli sodri saya langsung meminta ijazahnya langsung, saya dapat berkahnya juga, dapat ikatan batin yang lebih yang saya harapkan lebih dari santri yang lain. Dan ada satu kesan yang sangat luar biasa ketika pernikahan adiknya Gus Enjang di gunung Abah dan Ibu kesana semua yang sampai saya terharu dan terheran-heran semua santri ndalem yang ada disana rumahnya didatangin tidak dengan tangan kosong seharusnya kebalikannya kita sebagai santri memberi bingkisan ke beliau malah beliau yang memberi seperti beras, gula, kopi, roti dan hampir semua santri didatangi rumahnya untuk silaturahmi dan bukan dengan tangan kosong dan memberi amplop yang berisi uang diberikan kepada orang tua santri yang didatangnya. Itu sangat luar biasa yang hampir kayanya saya belum pernah menemukan hal itu kyai yang sangat dermawan luar biasa. Dan satu kesan lagi saya dapat cerita dari teman kuliah yang S2 yang namanya Pak kyai Adi maktuhi beliau pernah cerita kepada saya dulu waktu beliau masih mondok di beji melihat beliau langsung setiap pengajian selalu memberi makanan ke orang-orang pinggir jalan daerah Jederal Soedirman itu kesaksian beliau melihat lagsung dan amplop beliau dari pengajian langsung dibagi-bagikan kepada orang yang dipinggir jalan sambil memberi makanan, itu merupakan kesan yang luar biasa yang semua orang hampir tidak ada yang tahu. Dan juga setiap saya pulang diberikan ongkos untuk naik bis bukannya kita sebagai santri memberi tanda terima kasih telah memberi ilmu, kasih apapun seperti ilmu, akhlak dll malah kebalikannya.
Peneliti	: Bagaimana kerukunan Abah dengan Warga Sekitar ?
Salimadin	: Ketika ada apa-apa beliau itu selalu datang kalau warga ada keluh kesah, ada hajatan apa pasti datang. Apalagi terkait hajatan beliau menyempatkan datang. Dan saya mendapat cerita langsung dari warga kedermawaan beliau dalam interaksi kepada warga bisa dilihat dari memberi sesuatu untuk anak-anak yatim uang saku, juga ketika warga ada masalah konsultasi disini beliau sangat terbuka dan diterima dari keteguhan beliau kepada warga jadi lebih dekat.
Peneliti	: Bagaimana cara Abah membuat rukun santri dengan warga ?
Salimadin	: Pada saat ngaji biasanya diberi tahu untuk menyapa warga, jangan kebut-kebutan warga disapa jangan diam saja itu juga contoh yang diberikan beliau agar santri rukun warga, makin kesini-kesini warga dan santi jauh karena tradisi yang dahulu itu mulai hilang. Kedekatan antara santri dan warga memang dahulu saat ada santri-santri yang sepuh-sepuh yang diportal mas hakim jamannya ada ustad Labib sama warga itu dekat, karena teman-teman lebih mau mendekati warga dahulu dan warga antusias. Bedanya dengan santri yang sekarang itu cuek-cuek menurut saya kadang mau lewat ke warga kadang tidak mau menyapa dari pihak warga juga gimana-gimana, pernah saya diaduin dua warga kenapasi santri sekarang pada cuek-cuek

	banget tidak seperti dulu, mboten ngertos pak niku anu santri-santri anyar. Juga banyak yang laporan ke pak hadi itu santri sekarang beda tidak seperti santri dulu, itu perubahan yang sangat drastis setelah yang sepuh-sepuh mukim ketika masih disini memang itu memang terasa karena mereka bisa berinteraksi kepada warga dan bisa mencontohkan santri-santri lain juga dilatih untuk lebih dekat salah satunya dengan cara arisan, cuman sekarang ada arisan tapi kedekatannya beda dari segi interaksinya yang sekarang kaku kalau sama warga.
Peneliti	: Apa yang akan anda sampaikan untuk para pembaca buku memoar Abah?
Salimadin	: Kesan yang saya rasakan tetap nyambung dengan yang awal-awal tadi, cara beliau memberikan contoh dari segi ibadah memberikan kesan luar biasa karena tidak merasa lelah dalam beribadah dan berjuang, Abah pernah ngendika hidupnya untuk berjuang agama itu menjadi kesan luar biasa untuk saya pribadi. Bisa tidak ya saya mencontohkan seperti Abah ya tidak semuanya minimal seperti dermawannya beliau, gigih rajinnya dalam hal ibadah beliau dan dalam membantu orang itu kesan yang saya rasakan seperti itu. Ada hal yang lebih luar biasa lagi, Abah itu sesakit apapun dan sesibuk apapun Abah kalau waktunya ngajar beliau menyempatkan waktu untuk ngaji, bahkan detik-detik Abah terahir beliau masih mengajar ngaji. Memberikan kesan sesibuk apapun dan serepot apapun walaupun sakit parah selagi kita masih bisa jalan ngaji itu tetap wajib. Pada waktu itu malam beliau minta dipijitin tapi karena habis minum obat tidak jadi, setelah itu habis acara jumatnya beliau masih tetap mengisi khutbah sorenya beliau mencari saya minta dipijitin dan malamnya istirahat habis minum obat tidak jadi dipijitkan. Waktu jam 3 pagi saya dipanggil abah pada waktu itu sebelum subuh sekitar jam 3 beliau sedang sakit-sakitnya sampai disana saya dipijitin dengan sekuat tenaga saya tapi beliau tidak merasakan tangan saya padahal kalau tangan saya mijitin tidak dengan tenaga sudah merasa sakit, tapi waktu itu abah tetap melaksanakan sholat tahajud diwaktu kritisnya beliau tetap mau melaksanakan sholat tahajud. Setelah subuh agak mendingan, pada saat itu tabung oksigennya habis saya buru-buru dipanggil untuk mencarikan diluar. Setelah itu pada waktu siang bapak kumat lagi minta dipijitin lagi waktu jam 9 nan ada tukang pijit dari luar beliau juga mau mijitin bapak, tapi beliau tidak mau karena Abah habis minum obat dia tidak mau mijitin karena nunggu 2 jam, tapi karena kelamaan waktu-waktu itu bapak tidak kuat bapak dibawa kerumah sakit. Pada saat diperjalanan bapak mulai kerasa banget saat didaerah stikes, ibu minta pindah tapi bapak bilang udah lanjut aja ibu gapapa didepan saja. Setelah itu tetap lanjut sudah mulai kesakitan banget dan tidak kuat lemas, akhirnya didaerah kali pelus ibu minta pindah bapak membolehkan pindah. Setelah sampai di rumah sakit bapak sudah tidak ada. Perasaan saya sedih ya bingung karena sedih tidak bisa melakukan apa-apa bingung karena tidak bisa apa-apa, yang bisa saya lakukan mijitin dan menglus-elus cuma bisa ngelapin keringatnya hanya itu yang biasa saya lakukan. Sosok beliau itu dermawan, ketekunan beliau dan kelebihan beliau sangat luar biasa. Walaupun beliau siudah menjadi profesor beliau tetap belajar, tiada hari tanpa belajar dan tanpa

	membaca buku itu teladan beliau. Sosok beliau dalam mencontohkan ibadah sangat luar biasa.

Nama : H Qodim Al-Kadim

Status : Masyarakat Dukuhwaluh

Alamat : Dukuhwaluh 02/06, Kembaran, Purwokerto

Waktu : 25 Juni 2021

Peneliti	: awal mula pertemuan dengan Pak Chariri itu kapan dan seperti apa?
Pak Kadim	: awal mulanya pada dulu waktu beliau sekeluarga masih di karangsuci, kan disini ada pengajian malam selasa kliwonan. Ritinan selasa kliwon. Itupun belum ada listrik. Jadi masih petengan lah. Setiap malam selasa kliwon pengajianya di ini lo masjid mertayasa karena sana belum ada apapun. Masih alas, ya katakanlah masih sawah itupun sawah saya yang belakang. Paling utara sawah saya. Terus dengan berdirinya pondok akhirnya kegeser geser geser akhirnya saya disebelah selatan pondok. Sehingga sampai sekarang dengan adanya presiden Jokowi kesini akhirnya dibangun pondok itu. Sebetulnya saya ngga mau dijual. Tapi karena demi kemaslahatan, demi pondok saya jual sajalah ngga papa. Itu berdirinya pondok itu seperti itu awal mulanya itu memang dari beliau Pak Chariri itu ada pengajian tiap minggu, malam selasa kliwonan. Itu sekitar tahun 80an. Begitu hijrahnya Pak Kiai Chariri kesini itu perkembangan pondok luar biasa. Tanah itu hadiah dari pak Djoko Sudantoko. Yang awalnya milih pak Jaya Besari jadi itu kaitanya wakafnya pak bupati Djoko Sudantoko.
Peneliti	: kesan pertama pas pertama bertemu bagaimana pak ?
Pak Kadim	: pertama ketemu beliau itukan di masyarakat betul-betul diharapkan dengan adanya pak Chariri tindak riki, ngajine betul-betul. Masyarakat warga khususnya Dukuhwulung itu dengan bangga, dengan kedatangan beliau itu seperti itu. Ya istilanya ini kan daerah yang belum, katakanlah santrinya masih acak-acakan tapi dengan adanya Pak Chariri tindak kesini itu betul-betul sekarang banyak mushola. Hampir tiap RT sekarang sudah ada. Generasi pertama itu saya dengan Pak Budi. Dulu yang bangun pondok itu awal pak Yani. Bersama dengan saya dulu mengawali berdirinya masjid ya saya yang ngimami, saya yang adani ya ngomati. Masjid Darussalam itu menyimpan kenangan.

	Kalo Pak Chariri betul-betul saya kehilangan beliau. Wong saya ini istilahnya bisa ke tanah suci itu karna Pak Chariri. Betul-betul mendampingi terus. Wong saya kan berangkat haji sama Pak Chariri. Sampai sabun pun saya dibelikan Pak Chariri, untuk mandi, ada sabun ada sandal. Sandal saya masih itu. Jadi saya betul-betul meras akehilangan sekali itu. Beliau itupun sama keluarga saya itu, wong sampai istri saya meninggal pun juga beliau yang mengatasi semua betul. Jadi saya betul-betul kehilangan sekali. Kalo sekarang si katakanlah sudah enak kang. Uang pada datang, kalo dulu Ya Allah susah cari dana itu. Waktu itu peresmian pondok itu. Waktu itu pak Abas sedang gerah, jadi naik panggung *dipapah* (dituntun). Pak Yani sudah di sowani? Ya itu pertama itu Pak Yani. Jadi Pak Yani punya tanah di sini, terus yang garap itu yang sekarang jadi lapangan itulo dulu punya Pak Yani itu. Baru setelah Pak Yani, Pak Achmad Al-Athos. Yang ngarap juga saya yang maculi.
Peneliti	: keteladanan apasi yang paling ditonjolkan menurut Pak Kadim?
Pak Kadim	: kalau beliau itukan rendah hati. Tidak pandang bulu ke siapapun. Ya termasuk sya, katakanlah saya kan bukan siapa-siapanya Pak Chariri, tapi beliau sering kesini. Ya sering peduli dengan keluarga saya. Wong saya sakit ya pak Chariri yang ngopeni.

Nama : Muhammad Khusnul Ma'ab

Status : Santri 2004

Alamat : Cilacap

Waktu : 14 Juli 2021

Peneliti	: kapan pertama kali mondok di Darussalam dan cerita saat pertama bertemu dengan Abah Chariri ?
Ust. Maab	: pertama kali mondok saya itu masuk di tahun 2004 pas pendaftaran kuliah di Unsoed, saya dulu memang sama keluarga pokoknya mondok, kalau nggak mondok nggak kuliah. Jadi waktu daftar karena saya sudah bersedia untuk daftar pondok jadi boleh daftar kuliah. Kebetulan saya ikut jalur prestasi jadi memang sudah terdaftar terlebih dahulu sebelum pendaftaran SBMPTN. Nah, di

	waktu-waktu menunggu disaat teman yang lain pada ujian ke kampus, saya bersama keluarga muter-muter ke bergai pondok yang ada di Purwokerto, sebenarnya juga aneh bin ajaib, karena diantara berbagai pondok itu sebenarnya pondoknya pak kyai, Darussalam itu termasuk pondok yang belum siap, bangunannya masih jelek, masih bentuknya kebon, bangunannya masih satu gedung, dan masih sepi, santrinya cuma ada sekitar total 20 anak. 20 itu isinya pelajar, anak MAN, anak UMP, anak IAIN. Jadi pondok putri itu belum ada gedungnya.bayangkan saja itu halaman seluas itu, pondok putri itu dulunya isinya rumput. Ya jadi sangat sepi sekali dan gedungnya bodol, saya muter-muter ke Al-Amin karena yang dekat dengan Unsoed ya kan, terus lanjut ke Al-Hidayah dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pondok-pondok yang lain, akan tetapi kecenderungan hati itu ternyata lebih memilih ke pondok yang paling jauh. Jadi kalau dihitung-hitung sebenarnya Unsoed dengan Dukuhwaluh itu ya jauh, dan saat itu sangat jauh karena situasi Purwokerto di tahun 2004 itu nggak seperti sekarang. Teman-teman mungkin sekarang jarang mendengar suara dokar ya, dulu saya itu masih ramah dengan suara dokar. Ke kampus di pertigaan Karangwangkal ya, itu masih sangat sepi sementara sekarang ini sudah jauh ya. Nah, melihat suasana pesantren yang sangat asri itulah yang justru membuat saya itu lebih tertarik, lagi-lagi mungkin karena spirit. Saya merasakan ada sebuah sambutan yang luar biasa dari yai sekeluarga dan itu yang beliau berikan kepada setiap orang sehingga orang itu selalu tertarik dengan beliau. Dengan kesederhanaannya beliau dan ketulusan beliau untuk berjuang justru saya dapat waktu itu di saat itu malah pesan beliau begini, “wah, yo alhamdulillah kalau maab bersedia ya ayo berjuang bareng.” Jadi dari sekian banyak pesantren yang saya sowani, dan karena yang lain sudah besar jadi yang menemui bukan pengasuh lagi tapi kan pengurus, ndak mungkin pengurus akan bilang begitu. Dan itu wajar, dan yang lain cukup administratif saja yang di sampaikan, sementara waktu sowan di pondok, karena yang menemui langsung itu beliau sehingga spirit beliau untuk mengembangkan pondok ini pun disampaikan kepada saya, dan itu menjadi sebuah nilai tersendiri bagi saya bahwa pesantren itu nilai besarnya dalam pengabdian, ketika beliau mengajak untuk bersama-sama itulah yang membuat saya tambah mantab kalau sepertinya ini pondok yang saya akan tempati, begitu. Saya sangat ingat waktu itu beliau ngemdika, “ya kalau maab bersedia alhamdulillah malah, ayo kita berjuang bareng-banreng nanti mengembangkan pondok ini” begitu. Ya saya berfikir, nah saya siapa? Baru saja mondok sudah di ngendikani seperti itu, saya itu

	sangat-sangat termotivasi dengan ngendikanya beliau jadi seneng gitu. Dan yang tambah bikin saya seneng lagi karena ternyata ada keluarga beliau yang tinggalnya di daerah klaten, itu dekat dengan asli rumah saya. Jadi merasa, waduh ini hubungannya sudah dekat. Itulah awal saya pertama kali mondok di Darussalam.
Peneliti	: pesan mendalam yang seperti apa ketika pertama kali bertemu beliau?
Ust. Maab	: gimana ya, mungkin teman-teman nanti yang bisa merumuskan ya. Beliau itu, sangat menghargai apa ya, menghargai hak dari segala nikmat. Jadi begini, kalau manusia itu terdiri dari jasad dan ruh gitu ya, ya maka beliau berusaha itu dilakukan secara seimbang, itulah cara beliau memanusiakan manusia. Jadi manusiakan dulu diri kita jadikanlah manusia yang sejati, jangan kita mengkebiri gitu ya, kemanusiaan diri kita sendiri, nah itu yang pertama. Jadi kalau ada orang spirit bekerja atau spirit belajar itu seakan-akan duniawi banget gitu kan, saya rasa setiap orang kebanyakan berfikir seperti itu, belajar, tujuannya nggak jauh-jauh dari pengen nanti pengen punya pekerjaan, nah itu duniawi sekali. Sedangkan beliau itu tidak, beliau selalu berusaha menyeimbangkan antara jasad dan ruhani, jadi belajar secara prakteknya ya belajar sekolah di umum, ya beliau harus menyimak dan menambah pelajaran agama. Karena ruh ini butuh agama, jadi selalu seimbang. Terus bukan hanya itu, beliau juga rajin berolahraga, karena badan itu harus, iya beliau itu rajin. Beliau suka badminton, itu kan depan dalemnya kan lapangan badminton kan ya karena beliau sangat suka dan gemar olahraga lainnya. Dulu juga pesepakbola katanya, beliau juga suka joging, beliau juga seneng pingpong dan nggak ecek-ecek begitu nggak, pak yai tu olahraga ya serius, artinya serius itu bisa benar, smash yang smash bukan hanya buat mainan nggak, pak yai juga marah ketika santri ketakdziman santri di olahraga trus nggak nyemesh, itu nggak boleh, dimarahi itu, “santri yo santri, pas olahraga tanding yo tanding, saya senang ketika santri saya menang, saya bangga punya santri juara, jangan malah karena jadi santrinya terus nggak jadi nyemesh” pak yai itu terlihat betul bahagia ketika olahraga, sangat bahagia bisa melepas tawa gitu ya di tengah kesibukan beliau. Tapi beliau juga olahraga, rohaniahnya juga seimbang ya, beliau itu rutin puasa senin-kamis, olahraga beliau itu ya ibadah, sholat sunnahnya rutin, dhuhanya rutin, tahajudnya rutin, itulah. Dari segi keilmuwan juga beliau itu mengugemi betul bahwa istiqomah itu sesuatu yang paling utama gitu kan, jadi segala sesuatu itu akan bisa berhasil kalau istiqomah, maka harus istiqomah. Istiqomah itu bagaimana? Istiqomah itu menurut beliau diartikan ter-manaj dengan baik itulah istiqomah. Jadi tidak insidental, ora dadakan, ora sing penting ketemu ya, nggak... terjadwal rapih, tersusun, beliau itu buku

	agenda selalu punya, dan setiap kegiatan selalu di tulis, planningnya, jadwalnya ditulis, dalam kegiatan juga ditulis notulensinya. Sehingga beliau itu paham betul dalam agenda sehari, bulan kedepan apapun bukan hanya agenda pengajian, tapi setiap kegiatan apapun diagendakan, setiap kegiatan. Sehingga ndak ada kegiatan srampangan itu bagi beliau tidak ada, itulah ter-manaj, kenapa? Jika ter-manaj dengan baik, ya berarti ada niat yang maksimal. Manaj itu bagi beliau ini bukan kepastian, bukan mengatur Gusti Allah bukan, tapi ini sebagai wujud sebuah kebulatan tekad bahwa saya besok pengen seperti ini, maka saya akan melakukan ini, bismillah semoga ini bisa terlaksana, kan gtu ya, dituliskan disitu. Itu manajemen, sehingga kegiatan rutin beliau pun juga dilaksanakan secara istiqomah. Begitulah cara beliau memanusiakan manusia, dengan tidak langsung, itu menjadi keteladanan dan beliau bisa menghargai orang lain.